

**PERANCANGAN *WEBSITE* TENTANG PENGENALAN
LITURGI GEREJA ORTODOKS RUSIA DI INDONESIA**



LAPORAN TUGAS AKHIR

**Ariel Josua Putra Talupun
00000050499**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA
TANGERANG
2025**

**PERANCANGAN *WEBSITE* TENTANG PENGENALAN
LITURGI GEREJA ORTODOKS RUSIA DI INDONESIA**



LAPORAN TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Desain Komunikasi Visual**

**Ariel Josua Putra Talupun
00000050499**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

TANGERANG

2025

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ariel Josua Putra Talupun

Nomor Induk Mahasiswa : 00000050499

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ~~Tesis/Skripsi/Tugas Akhir/Laporan~~
~~Magang/MBKM~~ saya yang berjudul:

PERANCANGAN *WEBSITE* TENTANG PENGENALAN LITURGI GEREJA ORTODOKS RUSIA DI INDONESIA.

merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil plagiat, dan tidak pula dituliskan oleh orang lain. Semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya cantumkan dan nyatakan dengan benar pada bagian daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan penyimpangan dan penyalahgunaan dalam proses penulisan dan penelitian ini, saya bersedia menerima konsekuensi untuk dinyatakan **TIDAK LULUS**. Saya juga bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang berkaitan dengan tindak plagiarisme ini sebagai kesalahan saya pribadi dan bukan tanggung jawab Universitas Multimedia Nusantara.

Tangerang, 25 Maret, 2025



Ariel Josua Putra Talupun

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul

PERANCANGAN *WEBSITE* TENTANG PENGENALAN LITURGI GEREJA ORTODOKS RUSIA DI INDONESIA

Oleh

Nama Lengkap : Ariel Josua Putra Talupun

Nomor Induk Mahasiswa : 00000050499

Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Fakultas : Seni dan Desain

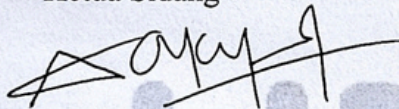
Telah diujikan pada hari Selasa, 17, Juni 2025

Pukul 13.00 s.d. 13.45 WIB dan dinyatakan

LULUS

Dengan susunan penguji sebagai berikut.

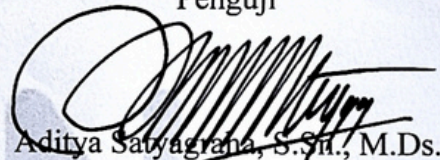
Ketua Sidang



Ardiles Akyuwen, M.Sn.

0323067804/ 067811

Penguji



Aditya Satyagrana, S.Sn., M.Ds.

0326128001/ 038953

Pembimbing 1



Martinus Eko Prasetyo, S.Sn., M.Ds.

0311118807/ 100049

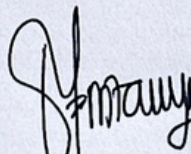
Pembimbing 2



Fonita Theresia Yoliando, S.Ds., M.A.

0311099302/ 043487

Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual



Fonita Theresia Yoliando, S.Ds., M.A.

0311099302/ 043487

iii

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ariel Josua Putra talupun
Nomor Induk Mahasiswa : 00000050499
Program Studi : Desain Komunikasi Visual
Jenjang : D3, S1, S2
Judul Karya Ilmiah : PERANCANGAN WEBSITE TENTANG
PENGENALAN LITURGI GEREJA ORTODOKS RUSIA DI INDONESIA.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya bersedia* (pilih salah satu):

- ☐ Saya bersedia memberikan izin sepenuhnya kepada Universitas Multimedia Nusantara untuk mempublikasikan hasil karya ilmiah saya ke dalam repositori Knowledge Center sehingga dapat diakses oleh Sivitas Akademika UMN/ Publik. Saya menyatakan bahwa karya ilmiah yang saya buat tidak mengandung data yang bersifat konfidensial.
- ☒ Saya tidak bersedia mempublikasikan hasil karya ilmiah ini ke dalam repositori Knowledge Center, dikarenakan: dalam proses pengajuan publikasi ke jurnal/ konferensi nasional/ internasional (dibuktikan dengan *letter of acceptance*) **.
- ☐ Lainnya, pilih salah satu:
 - ☐ Hanya dapat diakses secara internal Universitas Multimedia Nusantara
 - ☐ Embargo publikasi karya ilmiah dalam kurun waktu 3 tahun.

Tangerang, 25 Maret, 2025



Ariel Josua Putra Talupun

KATA PENGANTAR

Mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Andrey Andoko, selaku Rektor Universitas Multimedia Nusantara.
2. Muhammad Cahya Mulya Daulay, S.Sn., M.Ds., selaku Dekan Fakultas Seni dan Desain, Universitas Multimedia Nusantara.
3. Fonita Theresia Yoliando, S.Ds., M.A., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Multimedia Nusantara.
4. Martinus Eko Prasetyo K, S.Sn., M.Ds., selaku Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga terselesainya tugas akhir ini.
5. Fonita Theresia Yoliando, S.Ds., M.A., selaku Pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga terselesainya tugas akhir ini.
6. Keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman-teman dekat saya dan seperjuangan di Program Studi DKV, yang telah menjadi sumber inspirasi, diskusi, dan dukungan selama proses penelitian.
8. Jeanne Pesiwwarisa, Giovan Devonares, Airell Wishnu, Orrien Anders, Christover Samuel, Muhammad Nathan, Naufal Averus, Yuniati Amroe, David Rance, Falensia Sari, Jimmy Tan, Kiril Muhammad, Seraphim Sebastian, Nektarios Ferdi dan Nicholas Christopher.

Saya berharap lewat penelitian ini saya bisa ikut berkontribusi dalam perluasan wawasan akan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia.

Tangerang, 25 Maret, 2025



Ariel Josua Putra Talupun

PERANCANGAN WEBSITE TENTANG PENGENALAN LITURGI GEREJA ORTODOKS RUSIA DI INDONESIA

Ariel Josua Putra Talupun

ABSTRAK

Gereja Ortodoks Timur merupakan salah satu denominasi Kristen tertua yang mewarisi tradisi liturgis sejak masa Gereja perdana. Di Indonesia, eksistensi Gereja Ortodoks Rusia masih relatif baru dan belum dikenal secara luas oleh masyarakat, khususnya berkaitan dengan tata ibadah Liturgi Suci yang menjadi ciri khas dalam praktik peribadatannya. Keterbatasan sumber informasi berbahasa Indonesia yang bersifat komprehensif telah menimbulkan berbagai kesalahpahaman serta disinformasi, baik di kalangan umat Kristen maupun masyarakat umum. Salah satu bentuk disinformasi tersebut adalah penyamaan elemen prosesi ibadah Ortodoks dengan praktik keagamaan dari agama lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, tugas akhir ini bertujuan untuk merancang suatu media informasi digital berupa situs web yang berfungsi sebagai sarana edukatif mengenai tata ibadah Liturgi Gereja Ortodoks Rusia. Sasaran utama dari perancangan ini adalah jemaat Gereja Ortodoks Rusia di wilayah Jabodetabek, dengan rentang usia 20 hingga 40 tahun. Melalui pendekatan desain komunikasi visual, situs web ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang informatif, akurat, dan mudah diakses. Selain memberikan kontribusi praktis bagi jemaat dan masyarakat luas, perancangan ini juga diharapkan memberikan nilai tambah secara teoritis dalam pengembangan media digital berbasis keagamaan.

Kata kunci: Gereja Ortodoks Rusia, Liturgi Suci, *Website*.

PERANCANGAN WEBSITE TENTANG PENGENALAN LITURGI GEREJA ORTODOKS RUSIA DI INDONESIA

Ariel Josua Putra Talupun

ABSTRACT (English)

The Eastern Orthodox Church is one of the oldest Christian denominations, inheriting a liturgical tradition that dates back to the early Church. In Indonesia, the presence of the Russian Orthodox Church is relatively new and not yet widely recognized by the public, particularly regarding the Holy Liturgy, which is a distinctive feature of its worship practice. The lack of comprehensive Indonesian-language resources has led to various misunderstandings and misinformation, both among Christians and the general public. One form of misinformation is the misidentification of Orthodox liturgical elements with religious practices from other faiths. In response to this issue, this final project aims to design a digital information medium in the form of a website that serves as an educational tool regarding the liturgical practices of the Russian Orthodox Church. The primary target audience for this project is members of the Russian Orthodox Church residing in the Greater Jakarta area (Jabodetabek), aged between 20 and 40 years. Using a visual communication design approach, this website is expected to function as an informative, accurate, and accessible learning platform. In addition to offering practical benefits for both church members and the wider community, the project is also expected to contribute theoretically to the development of religious-based digital media.

Keywords: *Russian Orthodox Church, Divine Liturgy, Website.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT (English)</i>	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Tugas Akhir	4
1.5 Manfaat Tugas Akhir	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Media Informasi	5
2.1.1 Jenis-jenis Media Informasi	6
2.1.2 Fungsi Media Informasi	7
2.1.3 Penyebaran Media Informasi Digital	10
2.2 Website	11
2.2.1 Jenis-Jenis <i>Website</i>	12
2.2.2 Fungsi Website	20
2.3 Prinsip Desain Website	21
2.3.1 <i>Layout</i>	22
2.3.2 <i>Grid</i>	25
2.3.3 <i>Typography</i>	29
2.3.4 <i>Font</i>	30
2.3.5 <i>Photography</i>	31
2.3.6 <i>Illustration</i>	35

2.3.7 <i>User Interface</i>	36
2.3.8 <i>User Experience</i>	40
2.4 Gereja Ortodoks Timur.....	42
2.4.1 Sejarah Gereja Ortodoks Timur	43
2.4.2 Teologi Gereja Ortodoks Timur	49
2.4.3 Struktur Gereja Ortodoks Timur	50
2.4.4 Liturgi Gereja Ortodoks Timur	51
2.4.5 Gereja Ortodoks Rusia	56
2.5 Penelitian yang Relevan.....	59
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN	61
3.1 Subjek Perancangan	61
3.1.1 Demografis	61
3.1.2 Geografis	61
3.1.3 Psikografis	62
3.2 Metode dan Prosedur Perancangan	62
3.2.1 <i>Empathize</i>	63
3.2.2 <i>Define</i>	63
3.2.3 <i>Ideate</i>	63
3.2.4 <i>Prototype</i>	64
3.2.5 <i>Test</i>	64
3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan	64
3.3.1 Wawancara	65
3.3.2 Focus Group Discussion	66
3.3.3 Kuesioner	67
3.3.4 Studi Eksisting	71
3.3.5 Studi Referensi	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PERANCANGAN	75
4.1 Hasil Perancangan	75
4.1.1 <i>Empathize</i>	75
4.1.2 <i>Define</i>	86
4.1.3 <i>Ideate</i>	90
4.1.4 <i>Prototype</i>	95
4.1.4 <i>Testing</i>	117
4.1.5 Kesimpulan Hasil Perancangan	124

4.2 Pembahasan Perancangan	125
4.2.1 <i>Beta Test</i>	125
4.2.2 Analisis Desain <i>Website</i>.....	126
4.2.3 Analisis Warna <i>Website</i>	127
4.2.4 Analisis Tipografi <i>Website</i>	128
4.2.5 Analisis Desain <i>Instagram Feeds</i>.....	130
4.2.6 Analisis Desain <i>Instagram Stories</i>	131
4.2.7 Anggaran.....	132
BAB V PENUTUP.....	135
5.1 Simpulan	135
5.2 Saran	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN.....	140



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan.....	59
Tabel 3.1 Pertanyaan Kuesioner	67
Tabel 4.1 Perancangan Tombol dan Fungsinya	104
Tabel 4.2 Hasil Pertanyaan Alpha Test.....	118
Tabel 4.3 Rincian Anggaran	133



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan Blog Website.....	13
Gambar 2.2 Tampilan Corporate Website	14
Gambar 2.3 Tampilan E-Commerce Website	14
Gambar 2.4 Tampilan Portfolio Website	15
Gambar 2.5 Tampilan Landing Page	16
Gambar 2.6 Tampilan Crowdfunding Website	17
Gambar 2.7 Tampilan Online Magazine.....	17
Gambar 2.8 Tampilan Video Streaming Website	18
Gambar 2.9 Tampilan Educational Website	19
Gambar 2.10 Tampilan Wiki Website	19
Gambar 2.11 Jenis Website Layout	22
Gambar 2.12 Symmetrical Layout	23
Gambar 2.13 Asymmetrical Layout	24
Gambar 2.14 Grid Layoyt	24
Gambar 2.15 Jenis Grid	25
Gambar 2.16 Manuscript Grid	26
Gambar 2.17 Column Grid.....	27
Gambar 2.18 Modular Grid.....	28
Gambar 2.19 Hierarchial Grid.....	29
Gambar 2.20 Jenis Typography	30
Gambar 2.21 Font Russian Land.....	31
Gambar 2.22 Foto Gereja Ortodoks Rusia	31
Gambar 2.23 Contoh Fotografi Portrait	32
Gambar 2.24 Contoh Fotografi Landscape	33
Gambar 2.25 Contoh Fotografi Macro.....	34
Gambar 2.26 Contoh Fotografi Documentary	35
Gambar 2.27 Ilustrasi Gereja Ortodoks Rusia	36
Gambar 2.28 Contoh Dari UI.....	37
Gambar 2.29 Prinsip dari UX.....	40
Gambar 2.30 Interior dari Gereja Ortodoks Yunani	43
Gambar 2.31 Ilustrasi dari Timeline Sejarah Gereja Ortodoks.....	44
Gambar 2.32 Ilustrasi dari Jemaat Gereja mula-mula.....	44
Gambar 2.33 Ilustrasi presekusi umat Kristen	45
Gambar 2.34 Ilustrasi Kaisar Roma menjadi Kristen	46
Gambar 2.35 Ikonografi mengenai Skisma Akbar.....	47
Gambar 2.36 Lukisan mengenai jatuhnya Konstantinopel	47
Gambar 2.37 Lukisan Baptisan Pangeran Vladimir.....	48
Gambar 2.38 Ikonografi depiksi dari Trinitas.....	49

Gambar 2.39 Struktur Heirarki Gereja Ortodoks	50
Gambar 2.40 Liturgi di dalam Gereja Ortodoks Rusia	51
Gambar 2.41 Prosesi penerimaan Komuni atau Ekaristi	53
Gambar 2.42 Prosesi pemberkatan dalam Gereja Ortodoks Yunani.....	54
Gambar 2.43 Prosesi konsekrasi tubuh dan darah Kristus	55
Gambar 2.44 Patriark Ekumenis Konstantinopel sedang menyalakan lilin.....	56
Gambar 2.45 Bangunan Gereja Ortodoks Rusia	57
Gambar 2.46 Romo Boris Setiawan, Paroki St. Thomas, Jakarta.....	58
Gambar 3.1 Website Orthodox Christianity.....	71
Gambar 3.2 Website Public Orthodoxy	72
Gambar 3.3 Website Kingdom Come: Deliverance.....	73
Gambar 3.4 Website Steam.....	73
Gambar 4.1 Responden Usia.....	76
Gambar 4.2 Responden Domisili	76
Gambar 4.3 Responden Pengeluaran	77
Gambar 4.4 Responden Status	77
Gambar 4.5 Responden Rutinitas Liturgi	78
Gambar 4.6 Responden Belum Mengerti Aspek Liturgi	78
Gambar 4.7 Responden Rutinitas Pnggunaan Smartphone.....	79
Gambar 4.8 Responden Faktor kenyamanan Smartphone	79
Gambar 4.9 Responden Faktor Rutinitas Penggunaan Smartphone	80
Gambar 4.10 Responden Pentingnys Media Informasi.....	80
Gambar 4.11 Responden Perangkat yang Sering digunakan untuk Belajar.....	81
Gambar 4.12 Responden Media Informasi apa yang Sering Digunakan	81
Gambar 4.13 Responden Faktor Kenyamanan Platform.....	81
Gambar 4.14 Responden Media Pembelajaran yang Sering Ditemui.....	82
Gambar 4.15 Hasil Rekaman dengan Romo Boris Setiyawan.....	83
Gambar 4.16 Hasil Rekaman Bersama Jemaat Paroki St. Thomas.....	85
Gambar 4.17 User Persona 1.....	88
Gambar 4.18 User Persona 2.....	89
Gambar 4.19 Hasil Mindmapping.....	90
Gambar 4.20 Hasil Big Idea.....	91
Gambar 4.21 Moodboard	92
Gambar 4.22 Font Russian Land.....	92
Gambar 4.23 Font Lemon Milk	93
Gambar 4.24 Font Krub	93
Gambar 4.25 Referensi: Kingdom Come: Deliverance 2 Website	94
Gambar 4.26 Hasil Perancangan Sitema.....	94
Gambar 4.27 Hasil Perancangan Flowchart.....	95
Gambar 4.28 Low Fidelity	97

Gambar 4.29 Assets Foto untuk Website.....	98
Gambar 4.30 Proses Editing Fotografi.....	98
Gambar 4.31 Low-fidelity ikon dan tombol	99
Gambar 4.32 Assets UI Website	100
Gambar 4.33 Sketsa Asset Supergrafis Website.....	101
Gambar 4.34 Hasil akhir Asset Supergrafis Website.....	101
Gambar 4.35 Website Legacy Icons	102
Gambar 4.36 Elemen Lukisan Ikonografi.....	103
Gambar 4.37 High Fidelity	105
Gambar 4.38 Tampilan High-Fidelity dengan Grid.....	106
Gambar 4.39 Preview Prototype	107
Gambar 4.40 Halaman Homepage.....	108
Gambar 4.41 Halaman Gereja Ortodoks.....	108
Gambar 4.42 Halaman Liturgi Suci	109
Gambar 4.43 Halaman Tata tertib.....	110
Gambar 4.44 Halaman Aspek Lainnya	111
Gambar 4.45 Hasil Wireframing.....	112
Gambar 4.46 Sketsa Instagram Feeds	113
Gambar 4.47 Desain Kasar Instagram Feeds	113
Gambar 4.48 Hasil Instagram Feeds	114
Gambar 4.49 Sketsa Instagram Stories	115
Gambar 4.50 Desain Kasar Instagram Stories.....	116
Gambar 4.51 Hasil Akhir Instagram Stories.....	116
Gambar 4.52 Revisi Hamburger Button.....	123
Gambar 4.53 Revisi Section.....	123
Gambar 4.54 Revisi Implementasi Interaksi.....	124
Gambar 4.55 Wawancara Beta Test.....	125
Gambar 4.56 Kumpulan Halaman Website	127
Gambar 4.57 Warna Website	128
Gambar 4.58 Tipografi Judul Website.....	129
Gambar 4.59 Tipografi Headline Website	130
Gambar 4.60 Kumpulan Instagram Feeds Secondary Media.....	131
Gambar 4.61 Kumpulan IG Stories Secondary Media.....	132

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Turnitin.....	140
Lampiran 2: Form Bimbingan.....	147
Lampiran 3: Hasil Kuesioner	149
Lampiran 4: Hasil Wawancara Romo Boris Setiyawan.....	167
Lampiran 5: Hasil Kuesioner Alpha Test.....	173



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja Ortodoks Timur adalah salah satu gereja kuno yang mengakui 7 konsil ekumenis yang dilaksanakan oleh para Bapa-Bapa gereja, sama seperti gereja Katolik Roma, Gereja Ortodoks Timur juga percaya akan warisan tahtisan rasuli, tradisi Gereja dan sakremen, yang membedakan keduanya adalah doktrin yang diajarkan dan kultur. Kebanyakan pengikut Kristen Ortodoks berasal dari daerah-daerah Balkan, Eropa Timur dan Timur Tengah (Meyendorff, 2025). Di Indonesia ada dua badan Gereja besar yang berdiri yaitu Gereja Katolik Roma dan Gereja Protestan, dimana kedua Gereja ini sudah berdiri semenjak zaman kolonial, namun seiring berkembangnya zaman dan terbukanya gerbang globalisasi akhirnya Gereja Ortodoks Timur melihat peluang dan ikut mendirikan badan Gereja Ortodoks Timur di Indonesia. Asal mula masuknya Gereja Ortodoks Timur di Indonesia adalah berkat penginjilan Romo Daniel Byantoro pada tahun 1988, beliau ditahbis sebagai Imam Gereja Ortodoks Yunani dan memulai misi untuk menginjil di Indonesia dan seiring waktu Romo Daniel Byantoro juga berpindah Yurisdiksi ke Gereja Ortodoks Rusia yang akhirnya ikut berdiri di Indonesia sampai hari ini (Zainal, 2024).

Gereja Ortodoks Timur, mau itu adalah Gereja Ortodoks Yunani ataupun Gereja Ortodoks Rusia memiliki ciri khas, yaitu dari sisi bentuk ibadahnya, Gereja Ortodoks Timur memiliki bentuk ibadah Liturgis, yang biasa disebut dengan Liturgi Suci, Ibadah ini sudah dipraktikkan oleh umat Kristen Ortodoks semenjak zaman Gereja mula-mula di *Antiokhia* pada tahun 38 Masehi (Historical Origin of Orthodox Worship, n.d., para 18.) dan di sempurnakan pada abad ke-4 oleh dua orang Bapa Gereja Gereja Bernama St. Yohanes Krysostomos dan St. Basil (The Devine Liturgy, n.d., para 9, 10.) bentuk ibadah ini meletakkan prosesi Ekaristi atau perjamuan kudus sebagai puncak perayaan dari ibadah Liturgi (Devine Liturgy, 2020, para. 1).

Bentuk ibadah Liturgis harusnya sudah tidak asing lagi bagi umat beragama di Indonesia dimana bentuk ibadah ini diperkenalkan terlebih dahulu oleh Gereja Katolik Roma dan beberapa Gereja Protestan tradisional, namun bentuk ibadah Liturgi yang dibawa dan diperkenalkan oleh Gereja Ortodoks Timur merupakan bentuk ibadah yang sangat baru, dimana dalam prosesi ibadah nya banyak praktik dipengaruhi oleh kultur ketimuran, ada atribut, gestur dan prosesi yang tidak biasa dilihat di dalam Gereja di Indonesia pada umumnya, dimana ada gestur sujud pada umat, wajibnya umat Perempuan untuk mengenakan kerudung, dan juga penggunaan tali doa.

Akibat tradisi beribadah yang asing di mata umat beragama di Indonesia muncul banyak misinformasi mengenai praktik ibadah yang tersebar dari luar badan Gereja Kristen Ortodoks, masalah ini membuat umat Kristen Ortodoks kerap kali secara tidak langsung menyamakan bentuk ibadah mereka dengan agama lain, contoh nya adalah praktik tunduk dan sujud yang disama artikan dengan kata “raka’at” dalam agama islam, muncul juga kata “salat” yang adalah praktik ibadah umat agama Islam yang dikira juga ikut di praktekkan oleh umat Kristen Ortodoks. (Pratama, 2022). Jika hal ini dibiarkan terus menerus, maka yang terjadi mispersepsi pada jemaat Kristen Ortodoks mengenai praktek ibadah Liturgi Suci Kristen Ortodoks.

Awal mula dari misinformasi ini adalah karena belum adanya sumber informasi yang berbasis Bahasa Indonesia yang bersumber langsung dari instansi Gereja Ortodoks Timur yang komprehensif mengenai ibadah Liturgi Suci umat Kristen Ortodoks. Berdasarkan fenomena tersebut maka solusi yang diangkat oleh penulis adalah merancang sebuah website bagi umat Kristen Ortodoks Rusia di Indonesia untuk sarana pembelajaran dan sarana pengenalan ibadah Liturgi Gereja Ortodoks Timur untuk Jemaat Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia dan masyarakat Jabodetabek secara komprehensif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Umat Gereja usia muda belum mengetahui secara komperhensif mengenai pengenalan tata ibadah Liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia, yang bisa menimbulkan kesalahpahaman mengenai aspek-aspek Liturgi.
2. Belum adanya media informasi yang komprehensif mengenai pengenalan tata ibadah Liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia, yang bisa menyebabkan masuknya misinformasi dari luar Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia.

Maka dari itu, pertanyaan dari penelitian perancangan ini adalah bagaimana perancangan *website* tentang pengenalan liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia bagi jemaat Gereja Ortodoks Rusia?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian perancangan ini pembahasan yang akan dibatasi dalam perancangan media informasi tentang pengenalan liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia adalah sebagai berikut.

1. Objek perancangan media informasi yang akan diangkat adalah dalam bentuk Website sebagai salah satu media digital.
2. Segmentasi *target audience* yang dituju terdiri dari kalangan laki-laki dan perempuan jemaat Gereja Ortodoks Rusia di daerah Jabodetabek yang berusia 20-29 tahun (Usia Gen-Z menurut Kementrian Kesehatan Indonesia) dan usia 30-40 tahun sebagai target usia sekunder, dengan ses B hingga ses A.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan tugas akhir ini adalah untuk merancang *website* tentang pengenalan liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia bagi jemaat Gereja Ortodoks Rusia.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berikut adalah manfaat dari perancangan tugas akhir yang akan diangkat oleh penulis, kiranya perancangan ini akan memberikan kontribusi secara akademis dan juga memberikan dampak praktis bagi pihak yang ditujui.

1. Manfaat Teoritis

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada penulis mengenai media informasi *website* dan membantu mengedukasi jemaat Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia mengenai pengenalan terhadap tata cara ibadah Liturgi Suci Gereja Ortodoks Timur yang di implementasikan dalam media *website*.

2. Manfaat Praktis

Tugas Akhir ini diharapkan bisa menjadi manfaat bagi jemaat Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia untuk mengedukasi sesama jemaat dan juga para umat awam di luar Gereja Ortodoks Timur mengenai Liturgi Suci. Selain itu kiranya perancangan tugas akhir ini juga bisa menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dan menjadi dokumen arsip yang berguna untuk mengembangkan perancangan yang terkait dengan media Informasi Gereja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Media Informasi

Turow menyatakan bahwa (2020, 3.) Media merupakan saluran atau platform yang dirancang oleh industri untuk menghasilkan dan mendistribusikan pesan kepada khalayak. Ini mencakup berbagai bentuk komunikasi seperti telepon, televisi, film, rekaman musik, majalah, dan surat kabar. Konvergensi, dalam konteks ini, merujuk pada fenomena ketika berbagai elemen yang berbeda berkolaborasi atau bergabung untuk membentuk sebuah kesatuan yang lebih kompleks dan terintegrasi. Turow juga menyatakan bahwa (2020, 76), Informasi adalah elemen dasar yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam proses konstruksi berita.

Pada level fundamental, setiap unit informasi merupakan sebuah fakta, yang mengungkapkan aspek tertentu dari realitas dunia. Untuk membangun pemahaman yang lebih menyeluruh, diperlukan integrasi dari berbagai informasi guna menarik kesimpulan yang lebih kompleks mengenai individu, lokasi, objek, atau peristiwa. Maka, berdasarkan dua definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Media Informasi adalah suatu wadah atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan pesan secara menyeluruh, efektif, dan terstruktur, dengan didasarkan pada hasil penelitian yang mendalam dan proses analisis yang komprehensif. Media informasi ini berfungsi sebagai penghubung antara penyedia pesan dengan penerima pesan, memastikan bahwa informasi yang disampaikan bersifat akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan mudah dipahami, serta mencakup berbagai bentuk media seperti teks, gambar, suara, atau video.

2.1.1 Jenis-jenis Media Informasi

Adapun jenis – jenis Media Informasi yang diketahui dan digunakan sehari-hari sebagai sumber informasi yang eksis di masa kini berdasarkan pernyataan Ardan (2021) adalah sebagai berikut :

1. Media Informasi Visual

Media visual adalah sarana komunikasi yang memanfaatkan indera penglihatan sebagai saluran utama dalam menyampaikan informasi. Alat seperti proyektor sering digunakan sebagai perantara untuk menampilkan pesan dalam bentuk gambar atau visual. Media visual terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu media visual statis dan media visual dinamis. Kedua jenis ini dapat digunakan secara terpisah atau dipadukan sesuai kebutuhan. Fungsi utama dari media visual adalah untuk menarik perhatian audiens, memperjelas konten yang disajikan, serta menggambarkan fakta dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diingat melalui elemen visual.

2. Media Informasi Audio

Berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima melalui indera pendengaran. Media ini dapat menyampaikan pesan dalam bentuk verbal, seperti bahasa lisan atau kata-kata, maupun pesan non-verbal, berupa suara atau vokalisasi tertentu. Contoh-contoh media audio termasuk radio, pemutar kaset, telepon, laboratorium bahasa, dan lain sebagainya.

3. Media Informasi Audio Visual

Merupakan bentuk media yang mengintegrasikan elemen suara dan gambar, menghasilkan pengalaman yang lebih kompleks dan menarik dibandingkan dengan media yang hanya melibatkan satu elemen saja, baik itu visual ataupun audio. Gabungan kedua elemen ini bertujuan untuk merangsang sekaligus indera penglihatan dan pendengaran, meningkatkan daya tarik serta

pemahaman pesan yang disampaikan. Dalam kategori media audio visual, terdapat dua jenis utama, yakni media audio visual statis dan dinamis. Contoh media audio visual statis meliputi televisi statis, buku dengan suara, serta halaman interaktif yang dilengkapi dengan elemen suara. Sementara itu, media audio visual dinamis mencakup tayangan televisi, film, serta gambar yang disertai dengan suara atau efek vokal lainnya.

2.1.2 Fungsi Media Informasi

Adapun enam Fungsi dari Media Informasi bagi masyarakat menurut pernyataan Khatimah (2018) berikut merupakan penjabaran fungsi Media Informasi :

1. Sarana Informasi

Berfungsi sebagai sarana utama untuk menyebarkan informasi dan memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan tentang berbagai peristiwa yang terjadi di dunia. Dengan perkembangan teknologi dan konvergensi digital, media kini tidak hanya terbatas pada bentuk tradisional seperti surat kabar, radio, dan televisi, tetapi juga mencakup platform digital seperti situs web, media sosial, dan aplikasi berbasis internet, yang memungkinkan akses real-time terhadap kejadian-kejadian penting. Selain menyampaikan berita, media Informasi juga berperan dalam memberikan konteks, interpretasi, dan sudut pandang yang berbeda, membantu audiens memahami peristiwa secara lebih mendalam. Dengan demikian, media memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan memperluas wawasan masyarakat terhadap dunia yang lebih luas.

2. Cerminan Peristiwa Dunia

Media Informasi sering dipandang sebagai cermin dari peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dan dunia, yang merefleksikan kenyataan secara objektif dan akurat. Pemahaman ini mengimplikasikan bahwa media informasi berfungsi untuk menggambarkan kondisi sosial dan peristiwa yang berlangsung tanpa mengubah atau menyembunyikan fakta. Oleh karena itu, para pengelola media sering merasa tidak bertanggung jawab ketika konten yang disajikan mencakup kekerasan, konflik, dan berbagai aspek negatif lainnya, karena mereka menganggapnya sebagai representasi dari kenyataan yang ada.

3. Penyaring Informasi

Media Informasi juga dapat dipandang sebagai filter atau gatekeeper yang bertugas menyaring berbagai informasi dan peristiwa untuk menentukan mana yang layak mendapat perhatian publik dan mana yang tidak. Televisi, sebagai salah satu bentuk media massa, secara konsisten memilih isu, informasi, atau jenis konten lainnya berdasarkan standar dan kebijakan yang ditetapkan oleh pengelolanya. Dengan demikian, media massa memiliki peran penting dalam membentuk narasi publik melalui seleksi yang dilakukan terhadap apa yang disajikan kepada audiens.

4. Penuntun dan Petunjuk

Media informasi sering dianggap sebagai alat panduan atau *interpreter* yang berfungsi untuk menginterpretasikan dan menyajikan informasi dalam bentuk yang komprehensif dan dapat mudah dipahami, memberikan arah dalam menghadapi ketidakpastian, serta menyaring dan mengorganisir berbagai alternatif atau pilihan yang ada.

Dengan cara ini, media massa membantu audiens dalam memahami konteks sosial, politik, dan budaya yang kompleks, serta menyediakan perspektif yang relevan untuk membimbing pengambilan keputusan dan membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap situasi yang ada.

5. Forum Khalayak

Media informasi dapat dipandang sebagai forum yang memfasilitasi penyajian berbagai informasi dan ide kepada publik, yang pada gilirannya memungkinkan terjadinya interaksi, tanggapan, dan umpan balik. Sebagai platform komunikasi, media massa tidak hanya berperan dalam menyampaikan pesan, tetapi juga dalam menciptakan ruang bagi audiens untuk merespons, memberikan opini, dan terlibat dalam diskusi yang memperkaya pemahaman terhadap isu-isu yang disajikan.

6. Komunikasi Interaktif

Media informasi juga berfungsi sebagai *interlocutor*, bukan sekadar saluran untuk penyebaran informasi, tetapi juga sebagai mitra dalam komunikasi yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah. Dalam perannya, media massa tidak hanya menyampaikan pesan secara linear, melainkan juga menciptakan ruang bagi audiens untuk berpartisipasi aktif, memberikan tanggapan, serta terlibat dalam proses komunikasi yang bersifat dinamis dan interaktif. Dengan demikian, media massa memperkaya pengalaman komunikasi melalui umpan balik yang terjalin antara pengirim pesan dan penerima pesan.

2.1.3 Penyebaran Media Informasi Digital

Di zaman digital saat ini, informasi dapat diakses dan disebarakan dengan mudah melalui berbagai platform online seperti situs web, media sosial, dan aplikasi pesan instan. Teknologi digital telah menjadi alat yang sangat efisien dalam mendistribusikan informasi yang berguna kepada masyarakat secara luas. Teknologi digital merujuk pada perangkat yang tidak memerlukan intervensi tenaga manusia secara langsung, melainkan beroperasi melalui sistem otomatis. Perangkat ini menggunakan sistem komputerisasi atau format yang dapat diproses oleh komputer untuk menjalankan fungsinya secara efisien (Hadijah, 2024).

Dalam bukunya *Pembelajaran Digital* (2021), Maryla Fatira menjelaskan bahwa media digital adalah media yang menggabungkan data, teks, suara, dan gambar dalam format digital, yang kemudian didistribusikan melalui jaringan kabel optik broadband atau sistem gelombang mikro. Media ini juga dapat dipahami sebagai sarana komunikasi yang menggunakan berbagai format data yang dapat diproses oleh mesin dengan kode tertentu. Media digital memungkinkan pembuatan, tampilan, modifikasi, pendengaran, distribusi, dan penyimpanan konten pada perangkat digital, seperti iklan, musik, video, artikel, podcast, buku audio, dan berbagai bentuk konten lainnya.

2.1.3.1 Kelebihan Platform Digital

Akses informasi merupakan aspek yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Pada masa lalu, individu memperoleh informasi dengan cara mengunjungi perpustakaan, membaca buku atau surat kabar, atau dengan menyaksikan langsung peristiwa yang terjadi. Namun, dengan kemajuan teknologi, terutama dalam bidang teknologi informasi digital, saat ini manusia dapat mengakses informasi dengan lebih cepat dan mudah melalui berbagai platform digital yang tersedia, terlebih dari itu banyak kelebihan lain dari penggunaan platform digital sebagai wadah media informasi menurut Utami dan Gischa (2024) yaitu :

1. Aksesibilitas Data yang tinggi

Dengan adanya teknologi informasi digital, akses terhadap data menjadi lebih mudah dan cepat. Untuk memperoleh informasi, tidak lagi diperlukan kunjungan fisik ke lokasi tertentu atau pembelian buku, karena informasi tersebut kini dapat diakses dengan mudah dan praktis melalui internet.

2. Keutuhan Data

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali perlu mengirim data ke lokasi yang jauh. Penggunaan informasi analog, seperti dokumen kertas, rentan terhadap kerusakan selama transmisi. Sebaliknya, data digital tetap utuh dan dapat dikirimkan dengan cepat, efisien, serta biaya rendah, seperti pengiriman email. Penyimpanan data digital juga memastikan keawetan dan integritas informasi dibandingkan dokumen fisik.

3. Mendukung Perkembangan Masyarakat

Kemajuan teknologi informasi digital telah menciptakan berbagai peluang pekerjaan baru bagi masyarakat. Berbagai profesi kini tersedia, mulai dari desainer grafis, pengembang aplikasi dan situs web, programmer, ilmuwan data, hingga influencer media sosial. Selain itu, informasi digital juga mendorong pertumbuhan sektor usaha dan bisnis, khususnya dalam bidang pemasaran.

2.2 Website

Dalam buku yang berjudul *Teori dan Implementasi Pemrograman Web* (Ridho, 2018.) mengatakan bahwa *website* merupakan kumpulan halaman yang terintegrasi dalam sebuah domain atau subdomain, yang dapat diakses melalui *World Wide Web* (WWW). Setiap halaman web disusun menggunakan *HTML* dan

diakses melalui protokol *HTTP*, yang memungkinkan informasi dipindahkan dari server ke browser pengguna. Dengan menghubungkan berbagai elemen media, website membentuk jaringan informasi yang luas, saling terhubung, dan memungkinkan akses serta interaksi yang mudah dan cepat bagi pengguna di seluruh dunia.

Website juga merupakan salah satu platform digital yang menyajikan informasi melalui elemen media seperti gambar, video, teks, dan audio, yang saling terhubung melalui hyperlink. Hal ini menciptakan pengalaman pengguna yang mulus, dapat diakses dengan mudah melalui peramban untuk menjelajahi dan berinteraksi dengan konten. (Yuhefizar, 2021.). Selain itu website sebagai media informasi dan didukung dengan kemampuan dalam menggunakannya, dapat memberikan informasi yang lengkap kepada masyarakat luas sehingga memudahkan kegiatan promosi atau publikasi (Nugroho, Diniati, 2021).

Perananan website sebagai media informasi adalah sebagai sebuah media untuk menggali dan menyediakan informasi secara mendalam dan kolektif dari berbagai sumber yang dinilai kompeten memberikan persepsi terkait fakta yang disampaikan (Surentu, Y. Z., Warouw, D. M., & Rembang, M, 2020). Oleh karena itu sesuai dengan semua pernyataan yang sudah di sampaikan diatas bisa disimpulkan *website* adalah sebuah platform atau media untuk menyampaikan informasi *digital* yang bisa di akses secara menyeluruh oleh masyarakat dengan akses internet, maka dari itu perancangan website adalah pilihan yang ideal agar informasi mengenai pengenalan liturgi bisa mudah diakses.

2.2.1 Jenis-Jenis Website

Adapun jenis – jenis website berdasarkan kegunaannya masing-masing, berikut merupakan pembedaan jenis-jenis website menurut Jain dari buku nya yang berjudul *What are the different types of websites?* (2020) adalah sebagai berikut :

1. Blog Website

Blog biasanya dikelola oleh perorangan atau kelompok kecil yang memiliki minat terhadap topik tertentu. Topik yang dibahas sangat beragam, mulai dari tips perjalanan, panduan keuangan, hingga ulasan produk. Gaya penulisan dalam blog cenderung lebih santai dan bersifat percakapan, sehingga pembaca merasa lebih dekat dengan penulis.



Gambar 2.1 Tampilan Blog Website

Sumber: <https://rockcontent.com/blog/blog...>

Banyak blogger yang menjadikan aktivitas ini sebagai sumber pendapatan. Mereka memperoleh penghasilan melalui berbagai cara seperti menayangkan iklan, bekerja sama dalam konten bersponsor, atau memanfaatkan pemasaran afiliasi. Dengan konsistensi dan audiens yang terus berkembang, sebuah blog dapat menjadi platform yang menguntungkan secara finansial.

2. Corporate Website

Situs web perusahaan berperan sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi penting mengenai bisnis, seperti produk, layanan, hingga visi dan misi perusahaan. Melalui situs ini, pengunjung dapat memahami lebih dalam tentang identitas dan tujuan bisnis Anda secara profesional dan terpercaya.



Gambar 2.2 Tampilan Corporate Website

Sumber: <https://www.mockplus.com/blog/post/cor...>

Tak hanya sebagai sumber informasi, situs web juga memudahkan calon klien atau pelanggan dalam menjalin komunikasi. Fitur seperti formulir kontak, alamat email, nomor telepon, hingga tautan ke media sosial memungkinkan interaksi yang cepat dan efisien. Oleh karena itu, keberadaan situs web perusahaan menjadi elemen krusial dalam membangun kredibilitas serta memperluas jangkauan audiens.

3. *E-Commerce Website*

Situs e-commerce merupakan platform digital yang digunakan untuk menjual produk atau layanan secara online. Melalui situs ini, bisnis dapat menawarkan barang fisik maupun digital kepada konsumen tanpa batasan geografis, sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas dibandingkan toko fisik tradisional.



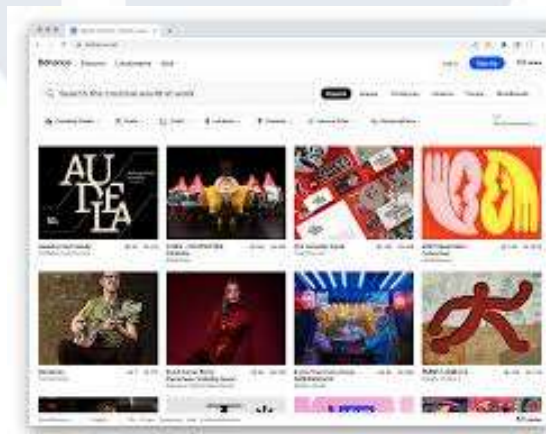
Gambar 2.3 Tampilan E-Commerce Website

Sumber: <https://www.ebay.com/...>

Toko online dapat dibangun sebagai situs yang berdiri sendiri atau menjadi bagian dari jenis situs web lain, seperti blog atau situs perusahaan. Dengan kemudahan akses dan sistem transaksi yang efisien, situs e-commerce menjadi solusi efektif dalam mendukung pertumbuhan bisnis di era digital.

4. Portfolio Website

Situs web portofolio berperan sebagai media untuk menampilkan berbagai hasil karya kreatif secara profesional. Platform ini sering dimanfaatkan oleh seniman, desainer grafis, fotografer, dan profesional kreatif lainnya untuk memperlihatkan kemampuan dan gaya artistik mereka melalui kumpulan proyek atau karya yang telah diselesaikan.



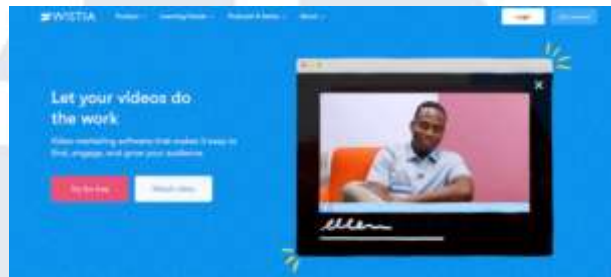
Gambar 2.4 Tampilan Portfolio Website

Sumber: https://auth.services.adobe.com/en_U...

Dengan tampilan yang menarik dan terkurasi, situs portofolio menjadi alat yang efektif untuk menarik perhatian calon klien, pelanggan, maupun perekrut. Selain memperkuat citra diri atau merek pribadi, situs ini juga memberikan kesan profesional dan memudahkan audiens dalam menilai kualitas serta keunikan karya yang ditawarkan.

5. Landing Page

Halaman arahan atau landing page adalah sebuah halaman web tunggal yang dirancang dengan tujuan yang sangat spesifik. Biasanya, halaman ini digunakan untuk mendorong tindakan tertentu dari pengunjung, seperti melakukan pembelian, mengisi formulir data, atau memberikan dukungan terhadap suatu kampanye.



Gambar 2.5 Tampilan Landing Page

Sumber: <https://www.convertflow.com/campaigns/video...>

Desain halaman ini dibuat sesederhana mungkin untuk menjaga fokus pengguna terhadap satu tindakan utama yang diharapkan. Dengan tampilan yang minimalis dan elemen visual yang terarah, halaman arahan membantu meminimalkan gangguan, sehingga peluang konversi menjadi lebih tinggi dan efektif.

6. Website Crowdfunding

Crowdfunding adalah metode penggalangan dana yang dilakukan dengan menghimpun kontribusi kecil dari banyak orang untuk mendukung proyek atau usaha tertentu. Pendekatan ini memungkinkan siapa saja untuk berpartisipasi dalam pendanaan, baik melalui donasi, pembelian produk di tahap awal, maupun bentuk dukungan lainnya.



Gambar 2.6 Tampilan Crowdfunding Website

Sumber: [https://www.gofundme.com/...](https://www.gofundme.com/)

Situs web crowdfunding kini semakin populer dan menjadi salah satu pilihan utama bagi startup atau kreator dalam mencari sumber pendanaan awal. Platform ini tidak hanya membantu memperoleh dana, tetapi juga membangun komunitas pendukung yang dapat memberikan masukan, promosi, dan validasi terhadap ide atau produk yang ditawarkan.

7. Online Magazine

Platform majalah digital adalah sebuah situs web yang menyajikan beragam konten seperti artikel, berita, gambar, video, dan media lainnya dalam format yang tertata rapi dan sistematis. Meskipun menyerupai majalah cetak dari segi struktur dan penyajian, platform ini hadir secara online dan dapat diakses dengan lebih mudah oleh pembaca dari berbagai tempat.



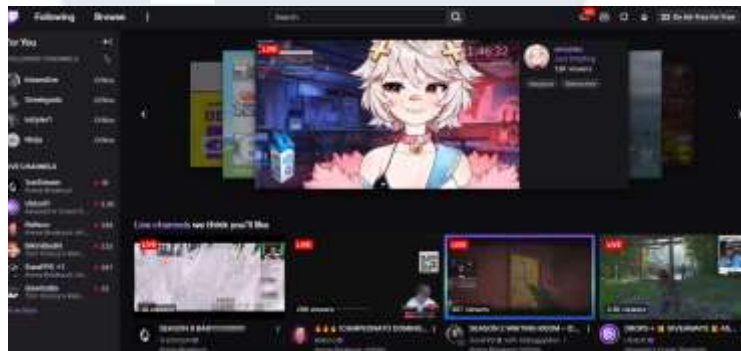
Gambar 2.7 Tampilan Online Magazine

Sumber: <https://themewagon.com/themes/free-responsive-bootstr...>

Konten yang ditawarkan mencakup beragam topik, mulai dari mode, teknologi, kesehatan, budaya, hingga isu-isu aktual yang sedang berkembang. Dengan fleksibilitas dan jangkauan luas, majalah digital mampu menyampaikan informasi secara dinamis dan menarik, serta menjangkau audiens yang lebih besar melalui berbagai perangkat digital.

8. Video Streaming Website

Situs web video streaming adalah platform digital yang memungkinkan pengguna menonton konten video secara langsung melalui internet tanpa harus mengunduh file terlebih dahulu. Dengan teknologi streaming, pengguna dapat menikmati tayangan secara instan dan real-time, selama perangkat mereka terhubung ke jaringan internet.



Gambar 2.8 Tampilan Video Streaming Website

Sumber: <https://www.twitch.tv/...>

Platform ini menawarkan berbagai macam konten audiovisual, seperti film, acara televisi, dokumenter, video musik, hingga video pendek buatan pengguna. Berkat fleksibilitas aksesnya, layanan video streaming menjadi pilihan utama bagi banyak orang untuk menikmati hiburan atau memperoleh informasi kapan pun dan di mana pun.

9. Educational Website

Platform pendidikan adalah media digital yang dapat hadir dalam berbagai bentuk, seperti widget web, aplikasi mobile,

portal e-learning, video pembelajaran, kuis interaktif, permainan edukatif, maupun layanan bimbingan secara daring. Ragam format ini dirancang untuk mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan menarik.



Gambar 2.9 Tampilan Educational Website

Sumber:<https://elearning.umn.ac.id/my/...>

Situs web memainkan peran penting dalam mendukung interaktivitas yang esensial dalam pembelajaran. Dengan fitur-fitur yang responsif dan mudah diakses, platform pendidikan berbasis web memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif, mengeksplorasi materi, serta berinteraksi dengan konten maupun pengajar secara lebih efektif.

10. WIKI

Wiki adalah jenis situs ensiklopedia online yang menyediakan informasi mengenai berbagai topik dan dapat diakses oleh siapa saja melalui internet. Keunikan dari wiki terletak pada sifat kolaboratifnya, di mana konten disusun dan diperbarui oleh banyak kontributor, bukan hanya satu penulis tunggal.



Gambar 2.10 Tampilan Wiki Website

Sumber:<https://www.wikipedia.org/...>

Salah satu contoh paling populer adalah Wikipedia, yang memungkinkan pengguna untuk mengedit, menambah, atau menghapus artikel secara terbuka. Model ini mendorong partisipasi komunitas dan pembaruan informasi secara dinamis, menjadikan wiki sebagai sumber pengetahuan yang terus berkembang dan mudah diakses.

2.2.2 Fungsi Website

Fungsi utama dari sebuah website adalah sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Dalam era modern ini, website telah berkembang menjadi platform pemasaran yang efektif, memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pelanggan dalam skala yang lebih luas melalui internet.

Bagi individu, website sering dimanfaatkan sebagai alat komunikasi, media untuk penyebaran informasi, serta sebagai sarana untuk menjalankan bisnis online (Anendya, 2025). Adapun kegunaan-kegunaan lain dari website bagi Masyarakat di masa kini yang juga ditulis di dalam buku berjudul *Pengembangan Website* (Asari, et al., 2023.) yaitu :

1. Sumber Informasi

Website berfungsi sebagai platform untuk menyebarkan informasi, seperti berita, artikel, atau panduan, yang dapat diakses publik. Contohnya adalah Wikipedia dan portal berita, yang memungkinkan audiens mengakses informasi terkini dengan cepat dan efektif. (hal. 3)

2. Media Komunikasi

Website menyediakan platform untuk interaksi online melalui forum, blog, dan media sosial. Forum memungkinkan diskusi, blog untuk berbagi informasi, dan media sosial mendukung interaksi real-time, memperkuat konektivitas dan komunikasi digital. Hal ini menjadikan website alat yang efektif untuk membangun komunitas dan jaringan sosial. (hal. 3)

3. Layanan dan Hiburan

Website menyediakan layanan seperti streaming video, yang memungkinkan pengguna mengakses konten audio-visual secara langsung melalui internet tanpa perlu mengunduhnya. Layanan ini memungkinkan distribusi konten yang cepat dan efisien kepada audiens global. (hal. 3)

2.3 Prinsip Desain Website

Berdasarkan teori *Lauer*, dkk (2012) dalam buku *Design Basics* mengartikan definisi desain dalam konteks yang lebih luas, merujuk pada proses perencanaan dan pengorganisasian elemen-elemen untuk menciptakan karya dengan tujuan dan fungsi tertentu. Meskipun sering kali dikaitkan dengan bidang komersial seperti mode, grafis, furnitur, atau otomotif, desain sebenarnya mencakup hampir semua disiplin seni dan kerajinan. Pada dasarnya, desain merupakan proses pengambilan keputusan dalam mengatur dan menyusun elemen-elemen secara optimal, dengan mempertimbangkan aspek fungsional dan estetika.

Proses ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip seperti keseimbangan, proporsi, kontras, dan harmoni untuk menghasilkan produk yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik secara visual (Suh, 2021). Selain aspek visual dan fungsional, desain juga memiliki potensi untuk mempengaruhi dimensi emosional dan psikologis, yang dapat mempengaruhi cara individu memandang, berinteraksi, dan merespons secara afektif terhadap objek, ruang, atau sistem yang dirancang (Anglay, 2023).

Dalam perancangan ini penulis memilih *website* sebagai output dari hasil perancangan media informasi dalam proses design *website* ada proses pembuatan dan pengaturan elemen-elemen visual untuk menciptakan pengalaman online yang tidak hanya estetis tetapi juga fungsional (Baimurzayev & Kazbekova, 2022). Bisa disimpulkan bahwa prinsip desain website berfokus pada aspek visual dan fungsional, proses ini mengintegrasikan prinsip-prinsip desain grafis, seperti teori warna, tipografi, komposisi, dan penggunaan gambar, dengan aspek teknis

pengembangan *web*, guna menghasilkan *website* yang menarik secara visual, mudah digunakan, dan dapat menyesuaikan tampilan di berbagai perangkat.

2.3.1 *Layout*

Layout adalah pengaturan elemen-elemen visual, seperti teks, gambar, dan ikon, di dalam ruang desain untuk menciptakan tampilan yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memudahkan audiens dalam memahami pesan yang disampaikan.



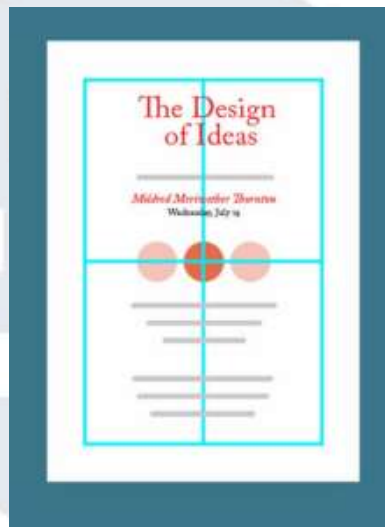
Gambar 2.11 Jenis Website Layout

Sumber: <https://clay.global/blog/web-design-guid...>

Dalam merancang tata letak, penting untuk memperhatikan hierarki visual agar audiens dapat dengan mudah mengikuti alur informasi, serta memastikan keseimbangan antara elemen desain dan ruang kosong (*white space*) untuk menciptakan komposisi yang terorganisir dan jelas. *Layout* yang efektif juga mencerminkan tujuan desain, baik itu untuk branding, promosi, atau edukasi, dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip dasar seperti keselarasan, kontras, dan repetisi untuk mencapai hasil yang estetis dan mudah dinavigasi. (Yen-Hung et al., 2020). Berdasarkan Yulianto (2017) dalam bukunya yang berjudul *The Principles of Layout and How Those Apply to Digital Electronic Book Publication*, mengatakan bahwa *layout* bisa dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu

2.3.1.1 *Symmetrical Layout*

Elemen-elemen disusun secara merata di kedua sisi sumbu tengah, menciptakan kesan keseimbangan dan formalitas. Jenis layout ini berfungsi untuk meningkatkan pengalaman dan keterlibatan pengguna, sehingga menjadi alat penting bagi desainer di berbagai media.



Gambar 2.12 *Symmetrical Layout*

Sumber: <https://images.app.goo.gl/SwhWMaLJUHx19pbJ9>

Selain layout simetris, layout asimetris menawarkan daya tarik visual yang dinamis dengan menyeimbangkan elemen-elemen yang tidak serupa, yang sering kali menghasilkan komposisi yang lebih menarik dan mampu menarik perhatian audiens.

2.3.1.2 *Asymmetrical Layout*

Elemen-elemen tidak disusun secara seimbang, namun tetap menghasilkan harmoni visual. Layout ini terasa lebih dinamis dan modern. Selain itu, layout grid memberikan kerangka kerja terstruktur yang memandu penempatan elemen, memastikan konsistensi dan koherensi di seluruh desain.



Gambar 2.13 *Asymmetrical Layout*

Sumber: <https://webdesigndev.com/understanding-symmetry.....>

Layout grid sangat efektif dalam mengorganisasi informasi, memungkinkan desainer menciptakan hierarki visual yang jelas dan meningkatkan keterbacaan, baik dalam platform cetak maupun digital.

2.3.1.3 Grid Layout

Menggunakan kolom dan baris untuk mengatur elemen secara konsisten. Umum digunakan dalam majalah, situs web, dan desain UI/UX. Sebagai kesimpulan, memahami jenis layout ini sangat penting untuk desain grafis yang efektif, karena berpengaruh besar terhadap cara informasi dipersepsikan dan diinteraksikan.



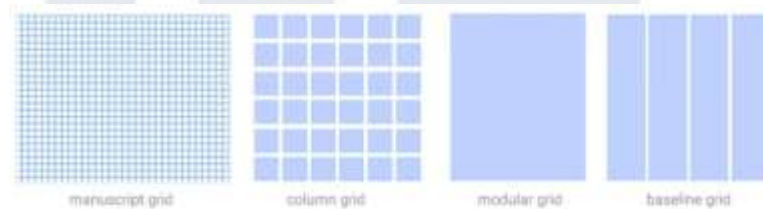
Gambar 2.14 *Grid Layoyt*

Sumber: <https://blog.pixelfreestudio.com/advanced...>

Berbagai jenis layout dapat disesuaikan dengan kebutuhan desain, memungkinkan desainer menciptakan karya yang menarik secara visual dan fungsional, serta sesuai dengan audiens yang dituju.

2.3.2 *Grid*

Grid merupakan suatu sistem yang terdiri dari garis-garis horizontal dan vertikal yang saling berpotongan, berfungsi untuk membagi halaman atau area kerja menjadi bagian-bagian yang terstruktur dengan rapih.



Gambar 2.15 Jenis Grid

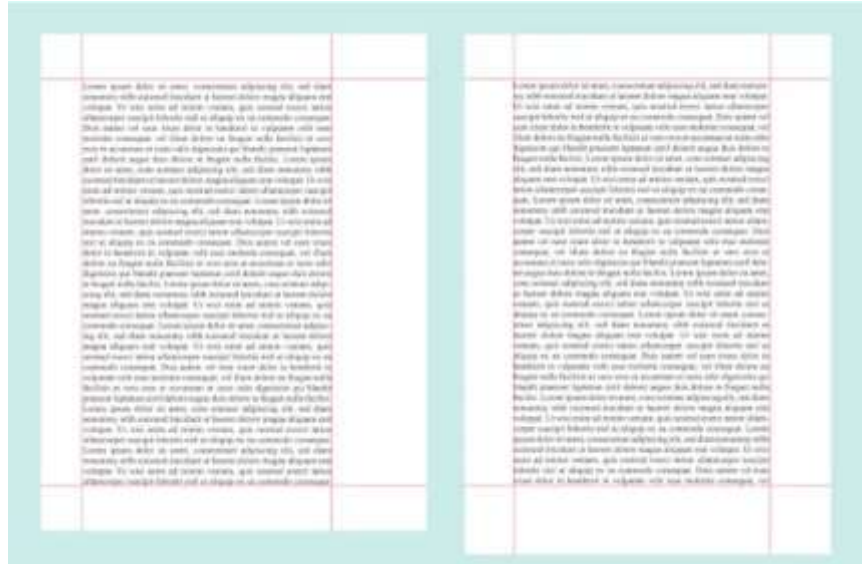
Sumber: <https://arounda.agency/blog/grid-layout-design...>

Dengan menggunakan grid, elemen-elemen desain dapat disusun secara teratur dan konsisten, sehingga menciptakan tampilan yang lebih terorganisir dan mudah dipahami oleh pengguna. Dalam desain grafis, grid sering dimanfaatkan untuk menata teks, gambar, dan elemen desain lainnya agar sejajar dengan baik dan menciptakan keseimbangan visual yang harmonis (Lauer, h. 41, 2012). Samara, T. (2023) dari buku *Making and Breaking the Grid*, memaparkan bahwa ada beberapa jenis grid yaitu antara lain,

2.3.2.1 *Manuscript Grid*

Manuscript grid adalah bentuk paling dasar dan tradisional dari sistem grid dalam desain grafis. Grid ini biasanya terdiri dari satu blok besar atau area utama tempat teks diletakkan, tanpa pembagian kolom atau modul yang kompleks. Karena sifatnya yang sederhana dan fokus pada teks, grid ini sangat cocok digunakan

untuk dokumen yang bersifat naratif dan berkesinambungan seperti novel, laporan ilmiah, buku pelajaran, atau artikel panjang.



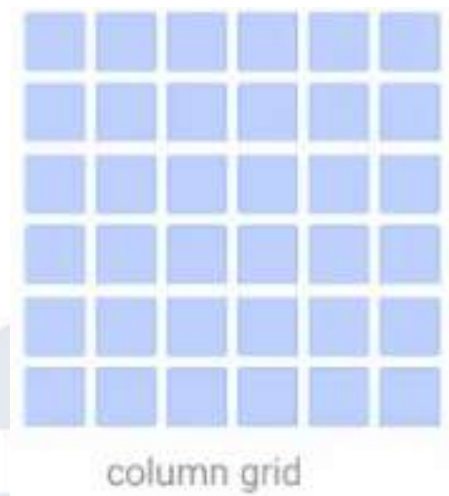
Gambar 2.16 *Manuscript Grid*

Sumber : <https://arouna.agency/blog/grid-layout-design....>

Salah satu keunggulan utama dari manuscript grid adalah kemampuannya untuk menjaga keterbacaan tinggi dan konsistensi visual antar halaman. Dengan ruang putih (white space) yang seimbang di sekeliling teks, pembaca dapat fokus pada isi tanpa terganggu oleh elemen visual lainnya. Grid ini juga memberi kebebasan dalam mengatur margin dan typografi, memungkinkan desainer untuk memprioritaskan kenyamanan membaca di atas aspek visual lain.

2.3.2.2 *Column Grid*

Column grid adalah salah satu jenis grid paling umum dan banyak digunakan dalam desain editorial modern. Grid ini membagi halaman menjadi beberapa kolom vertikal dengan ukuran yang bisa seragam atau bervariasi tergantung pada kebutuhan desain.



Gambar 2.17 *Column Grid*

Sumber : <https://arounda.agency/blog/grid-layout-design....>

Column grid sangat efektif dalam mengatur konten yang kompleks karena memungkinkan teks, gambar, dan elemen grafis lainnya untuk disusun dalam susunan yang teratur dan mudah dibaca. Dalam praktiknya, column grid sangat bermanfaat untuk mendesain majalah, surat kabar, brosur, dan halaman web. Ruang antar kolom atau *gutter* juga memainkan peran penting, karena menciptakan ritme visual yang membantu pandangan pembaca bergerak secara alami dari satu bagian ke bagian lain. Fleksibilitas column grid memungkinkan desainer untuk menyatukan berbagai elemen informasi ke dalam layout yang harmonis dan profesional.

2.3.2.3 Modular Grid

Modular grid merupakan perkembangan lebih lanjut dari column grid, di mana selain adanya pembagian kolom vertikal, juga ditambahkan garis horizontal sehingga membentuk serangkaian kotak atau modul yang seragam. Sistem ini menciptakan struktur yang sangat fleksibel dan terorganisir, yang memungkinkan setiap elemen—baik itu teks, gambar, tombol, maupun ikon—ditempatkan dalam unit-unit mandiri yang mudah diatur dan disesuaikan.



Gambar 2.18 Modular Grid

Sumber : <https://arounda.agency/blog/grid-layout-design....>

Modular grid sangat berguna dalam konteks desain yang kompleks, seperti layout katalog produk, tampilan dashboard digital, sistem UI (user interface), dan berbagai jenis presentasi visual yang memerlukan konsistensi tinggi. Salah satu keuntungan besar dari modular grid adalah kemampuannya untuk memfasilitasi keseimbangan visual di antara elemen yang berbeda ukuran dan bentuk, tanpa mengorbankan kejelasan dan keteraturan desain secara keseluruhan. Modularitas juga memudahkan perubahan konten secara efisien tanpa harus merombak seluruh layout.

2.3.2.4 Hierarchial Grid

Hierarchical grid adalah jenis grid yang lebih bebas dan tidak terikat pada struktur kolom atau modul yang konsisten. Sebaliknya, sistem ini didasarkan pada pengaturan elemen berdasarkan tingkat kepentingan atau urutan informasi, yang sering kali berorientasi pada prinsip hierarki visual.



Gambar 2.19 Hierarchial Grid

Sumber : <https://arounda.agency/blog/grid-layout-design....>

Dalam hierarchical grid, desainer lebih fokus pada bagaimana mata pengguna akan bergerak di dalam halaman, dan elemen-elemen penting biasanya dibuat lebih menonjol melalui ukuran, warna, atau penempatan. Grid ini sangat cocok untuk desain yang tidak konvensional atau eksperimental, seperti poster kreatif, halaman iklan, layout presentasi, atau landing page digital yang membutuhkan penekanan pada daya tarik visual. Meskipun tampak acak, hierarchical grid tetap menggunakan logika visual tertentu untuk menjaga keterpaduan antara bentuk dan fungsi. Dengan demikian, desainer dapat menyesuaikan tata letak sesuai konteks dan tujuan komunikasi, tanpa kehilangan arah atau struktur yang mendukung pemahaman konten oleh audiens.

2.3.3 *Typography*

Tipografi merupakan seni dan teknik dalam menyusun huruf agar teks terlihat jelas, mudah dibaca, dan estetis. Proses ini mencakup pemilihan jenis huruf, ukuran font, jarak antara baris (*leading*), jarak antara huruf (*kerning*), serta tata letak teks secara keseluruhan (Yordanova, 2022).

Tipografi yang baik tidak hanya memperindah tampilan desain, tetapi juga memiliki peran krusial dalam menyampaikan pesan secara jelas dan menarik bagi audiens. (Poon, 2021).



Gambar 2.20 Jenis Typography

Sumber: <https://www.skillshare.com/en/blog/typography-a-lett...>

Prinsip-prinsip tipografi berperan penting dalam membangun hierarki visual yang terstruktur, memastikan informasi utama tetap menonjol tanpa mengorbankan keseimbangan aliran teks. Dengan memahami dan menerapkan prinsip ini, desainer dapat menciptakan tata letak yang menarik serta mendukung kelancaran membaca, sehingga memperkuat efektivitas komunikasi antara konten dan audiens (Research of the Typography Design for Digital Reading on Mobile Devices, 2023).

2.3.4 *Font*

Font adalah gaya tipe huruf yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui teks. Pemilihan font sangat penting karena memengaruhi cara pesan diterima audiens, menciptakan nuansa tertentu, seperti formal atau kasual. Font juga berfungsi untuk memastikan keterbacaan dan memberikan kesan visual yang sesuai dengan tujuan desain, baik dalam desain grafis, web, maupun branding (Chen & Tang, 2022).



Gambar 2.21 Font Russian Land

Sumber: <https://www.dafont.com/russian-land.font...>

Jenis font dapat menimbulkan berbagai emosi dan asosiasi, sehingga penting bagi desainer untuk memahami psikologi tipografi saat merancang proyek mereka. Pemilihan font yang tepat dapat meningkatkan komunikasi, karena gaya font tertentu mungkin lebih efektif dalam menysasar audiens atau konteks budaya tertentu (Shen et al., 2023).

2.3.5 *Photography*

Fotografi adalah suatu bentuk seni, ilmu, dan praktik untuk menangkap gambar dengan memanfaatkan cahaya guna menciptakan representasi visual dari pemandangan, objek, orang, atau peristiwa (Wang et al., 2022). Fotografi merupakan perpaduan antara unsur kreativitas dan teknik.



Gambar 2.22 Foto Gereja Ortodoks Rusia

Sumber: <https://www.ukposters.co.uk/landscape-with-orthodox-christian...>

Ini lebih dari sekadar mengambil gambar; fotografi melibatkan pengaturan elemen-elemen seperti eksposur, komposisi, pencahayaan, dan fokus untuk menghasilkan gambar dengan dampak visual yang kuat. Dalam konteks desain, fotografi diterapkan untuk berbagai keperluan, seperti seni, dokumentasi, periklanan, dan jurnalisme. Foto yang dihasilkan dengan baik dapat menyampaikan perasaan, membawa pesan, atau bahkan menggambarkan realitas dengan cara yang lebih mendalam dan memikat bagi pemirsa (Alexander, 2022). Adapun pembagian beberapa jenis fotografi yang berikut adalah penjelasannya masing-masing

2.3.5.1 Portrait Photography

Fotografi potret berfokus pada pengambilan gambar orang, baik individu maupun kelompok, dengan tujuan mencerminkan ekspresi, kepribadian, dan suasana hati mereka. Jenis fotografi ini umum digunakan dalam sesi profesional seperti potret keluarga, pernikahan, modeling, dan foto kepala korporat. Pencahayaan, pose, dan latar belakang merupakan elemen kunci dalam menciptakan potret yang bermakna dan menarik (“Portrait Genre in the Work of the US Photo Artists”, 2022).



Gambar 2.23 Contoh Fotografi *Portrait*

Sumber : <https://www.format.com/online-...>

Dalam praktiknya, fotografer potret harus mampu membangun hubungan yang baik dengan subjek untuk menciptakan suasana yang nyaman dan natural. Komunikasi yang efektif membantu subjek merasa lebih santai dan percaya diri di depan kamera, sehingga ekspresi dan emosi yang ditampilkan terlihat lebih otentik. Selain itu, pemilihan lensa, sudut pengambilan gambar, serta pengaturan komposisi juga memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan visual yang kuat.

2.3.5.1 *Landscape Photography*

Fotografi lanskap adalah jenis fotografi yang berfokus pada pengambilan gambar keindahan alam, seperti pegunungan yang menjulang, hamparan danau yang tenang, hutan yang rimbun, pantai yang memukau, hingga garis cakrawala yang dramatis. Tujuan utamanya adalah menangkap dan menyampaikan suasana serta keagungan alam kepada penonton. Dengan memperhatikan elemen-elemen seperti pencahayaan alami, komposisi yang seimbang, dan sudut pandang yang tepat, fotografer dapat menciptakan gambar yang tidak hanya indah, tetapi juga menggugah emosi (Bright, 2011).



Gambar 2.24 Contoh Fotografi *Landscape*

Sumber: <https://www.adorama.com/alc/basic-landscape-photography>

Dalam praktiknya, fotografer lanskap sering menggunakan perlengkapan khusus seperti lensa sudut lebar untuk menangkap area yang luas serta tripod untuk menjaga kestabilan kamera, terutama saat memotret dalam kondisi pencahayaan rendah atau saat menggunakan eksposur panjang. Mereka juga harus memahami waktu terbaik untuk memotret, seperti saat matahari terbit atau terbenam, yang dikenal sebagai golden hour, karena cahaya pada waktu ini memberikan nuansa hangat dan dramatis. Fotografi lanskap bukan hanya soal teknik, tetapi juga tentang kesabaran, perencanaan, dan kemampuan melihat keindahan dalam ketenangan alam.

2.3.5.1 Macro Photography

Fotografi makro merupakan cabang fotografi yang menyoroti keindahan dunia kecil dengan menangkap subjek berukuran sangat kecil seperti serangga, kelopak bunga, tetesan air, atau benda miniatur lainnya dengan tingkat pembesaran tinggi (Young & Kelly, 2017).



Gambar 2.25 Contoh Fotografi Macro

Sumber : <https://forestnation.com/blog/unveiling-the-macro...>

Tujuan utama dari fotografi ini adalah menampilkan detail-detail halus yang biasanya terlewat oleh mata manusia dalam pengamatan sehari-hari. Lewat lensa kamera makro, struktur

kompleks, tekstur, dan bentuk unik dari subjek mungil dapat terlihat dengan sangat jelas dan memukau.

2.3.5.1 *Documentary Photography*

Fotografi dokumenter adalah jenis fotografi yang bertujuan menyampaikan kisah nyata atau menggambarkan peristiwa sosial, budaya, maupun politik melalui rangkaian foto yang kuat secara naratif (Hudson, 2021).



Gambar 2.26 Contoh Fotografi *Documentary*

Sumber: <https://www.city-academy.com/news/documentary-photography...>

Para fotografer dokumenter biasanya terlibat dalam proyek jangka panjang yang memungkinkan mereka menggali topik secara mendalam dan menyajikan cerita visual yang autentik dan bermakna. Fokus utama dari fotografi ini bukan hanya pada keindahan gambar, tetapi pada kekuatan pesan dan konteks yang ingin disampaikan kepada penonton.

2.3.6 *Illustration*

Ilustrasi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan ide secara visual. Ilustrasi bukan hanya sekadar gambar, tetapi alat untuk mengkomunikasikan konsep, cerita, atau informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Ilustrasi juga memiliki berbagai teknik, seperti menggambar manual, melukis, atau memanfaatkan alat digital untuk menciptakan gambar yang mendukung kebutuhan desain. Ilustrasi bisa

berbentuk realistis atau abstrak, dan sering kali digunakan untuk melengkapi teks dalam buku, majalah, iklan, atau situs web, agar pesan yang disampaikan lebih jelas dan menarik bagi audiens.



Gambar 2.27 Ilustrasi Gereja Ortodoks Rusia

Sumber: <https://www.pamono.dk/mariusz-szalajdewicz-warsaw-st-alexander...>

(Bakar, 2023). Ilustrasi sering digunakan di berbagai sektor seperti penerbitan, periklanan, animasi, dan desain produk. Di sini, ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, membangkitkan perasaan, atau menarik perhatian audiens. Dengan kemampuannya untuk memperjelas ide dan memperkaya komunikasi, ilustrasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens dalam berbagai platform media (Demir, 2021).

2.3.7 *User Interface*

Berdasarkan pernyataan *Chipman* (2022) dalam buku *UX UI Design 2022 A Complete Beginners to Pro Step by Step* mengatakan bahwa *User interface (UI)* adalah semua elemen dari produk atau layanan digital yang digunakan oleh pengguna. Mulai dari layar, layar sentuh, keyboard, suara, sampai lampu.



Gambar 2.28 Contoh Dari UI

Sumber: <https://gomedia.com/services/user-interface-design/>

UI mencakup semua elemen yang berhubungan langsung dengan pengguna (*user*), seperti layar, tombol, menu, ikon, serta suara atau elemen visual lainnya seperti animasi dan pencahayaan. Tujuan dari adanya *UI* adalah untuk menciptakan pengalaman yang mudah dipahami dan efisien, sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan lancar dengan produk dan mencapai tujuan mereka tanpa kebingungan (Aslan & YAVUZER ASLAN, 2022). Adapun beberapa elemen penting dari User Interface yang dipaparkan oleh Deacon (2020) antara lain,

2.3.7.1 Usability

Usability merupakan salah satu elemen utama dalam desain user interface. Dengan mengajukan pertanyaan sederhana, kita dapat memastikan bahwa website liturgi Gereja Ortodoks Rusia mudah digunakan dan diakses, sekaligus memudahkan pengguna untuk bernavigasi antar halaman. Usability mengukur seberapa mudah sebuah user interface aplikasi atau situs web dapat digunakan. Faktor-faktor seperti *Learnability*, *Efficiency*, *Memorability*, *Errors*, dan *Satisfaction* sangat penting dalam mengevaluasi usability. Meskipun tidak mungkin untuk menyenangkan setiap pengguna, penting untuk meminimalkan masalah pada UI agar para pengguna tetap tertarik dan nyaman menggunakan website ini (hal.23).

Dengan mengidentifikasi serta mengatasi potensi kendala dalam desain, tim pengembang dapat meningkatkan

interaksi pengguna dan memastikan website liturgi tersebut berfungsi dengan lancar. Berikut penjelasan tiap faktor:

a.Learnability

Merujuk pada kemudahan belajar menggunakan website liturgi saat pertama kali diakses. Tugas-tugas dasar seperti mencari jadwal ibadah, bacaan doa, dan artikel liturgi harus mudah diakses dan dipahami oleh pengguna (hal.23). Desain harus memungkinkan pengguna merasa percaya diri saat pertama kali menggunakan website, sehingga mereka dapat dengan mudah memanfaatkan fitur tanpa mengalami kebingungan yang berlebihan.

b.Efficiency

Mengukur kecepatan pengguna dalam menyelesaikan tugas setelah memahami fitur tertentu (hal.23). Menjamin pengguna dapat dengan cepat menemukan informasi liturgi yang dibutuhkan, seperti kalender gerejawi atau panduan doa, menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kepuasan pengguna, sekaligus membuat desain interface lebih efektif dan bermanfaat.

c.Memorability

Menunjukkan seberapa baik pengguna mengingat cara menggunakan fitur website setelah kunjungan pertama (hal.23). Jika pengguna mudah mengingat navigasi dan fungsi-fungsi utama website liturgi, ini menandakan bahwa desain yang intuitif mampu mengurangi kurva belajar pada kunjungan selanjutnya.

d.Errors

Kesalahan dalam interaksi memang tidak dapat dihindari, namun sistem harus mampu menanganinya dengan sabar dan responsif (hal.23). Penanganan error yang baik akan

menciptakan lingkungan yang ramah bagi pengguna, di mana mereka merasa didukung, dan juga membantu pengembang belajar dari pengalaman tersebut.

e.Satisfaction

Kepuasan tercapai ketika navigasi berjalan lancar dan pengguna mendapatkan hasil yang diharapkan, mencerminkan desain yang memuaskan (h.24). Pengalaman pengguna yang menyenangkan akan mendorong keterlibatan jangka panjang dan berkontribusi pada keberhasilan website liturgi ini.

2.3.7.2 Application/Website Navigation

Memahami ide dasar website liturgi sangat penting. Pertanyaan seperti "Apa yang sedang Anda cari?" dan "Hasil apa yang diharapkan?" harus dijawab secara jelas selama proses desain. Mengingat informasi liturgi yang kompleks dapat membuat pengguna kehilangan fokus, teknik tertentu sangat membantu menjaga keterkaitan dan alur kerja yang efisien. Desain navigasi adalah cara untuk merancang website dengan rangkaian langkah yang memudahkan penggunaan dan meningkatkan usability (hal.26). Navigasi yang efektif menjadi fondasi agar pengguna dapat menjelajahi website liturgi dengan percaya diri, meningkatkan pengalaman mereka secara keseluruhan, dan memastikan mereka dapat mengakses informasi rohani dengan mudah.

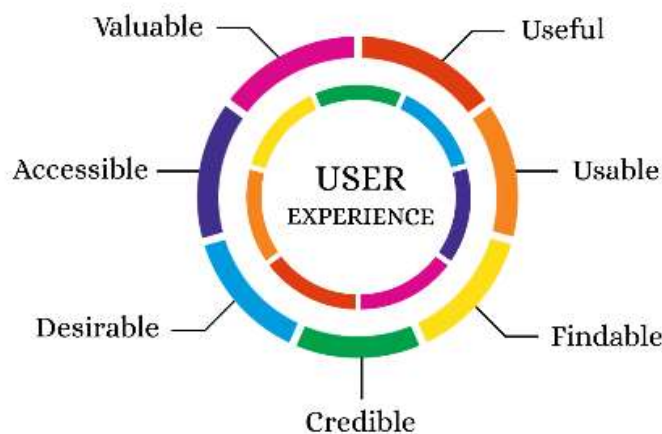
2.3.7.3 Layout Design

Tata letak merupakan elemen penting lainnya dalam memastikan usability. Setelah konsep website liturgi dipahami dengan baik dan sitemap selesai dibuat, proses pembuatan prototipe cepat bisa dimulai. Layout memberikan gambaran visual tentang aplikasi atau website beserta logika navigasinya. Disarankan agar proses pembuatan prototipe atau desain layout dipecah menjadi beberapa subunit agar lebih terstruktur dan mudah dikelola (hal.26).

Dengan pendekatan terstruktur dalam membuat layout, tim pengembang dapat menciptakan pengalaman pengguna yang lebih terorganisir dan intuitif, sehingga interaksi pengguna dengan website liturgi ini menjadi lebih optimal dan bermakna.

2.3.8 *User Experience*

User Experience (UX), Pengalaman yang dirasakan oleh pengguna, baik itu positif, negatif, maupun netral, mempengaruhi persepsi mereka terhadap interaksi tersebut setelah terdapat elemen yang dapat diakses atau digunakan. Istilah ini mencakup seluruh bentuk interaksi yang dilakukan seseorang terhadap produk atau layanan, tidak terbatas pada interaksi digital semata.



Gambar 2.29 Prinsip dari UX

Sumber: <https://www.techfor.id/5-prinsip-dasar-user-experience...>

Sebagian praktisi *UX* cenderung menggunakan istilah pengalaman pelanggan (*customer experience*) (Chipman, h.5, 2022). *UX* juga mencakup seluruh dimensi interaksi pengguna, meliputi aspek kegunaan, aksesibilitas, kinerja, desain, dan respons emosional yang timbul. Fokus dari *UX* tidak hanya terbatas pada aspek fungsional produk, tetapi juga mencakup bagaimana pengguna merasakan pengalaman mereka saat berinteraksi dengan produk tersebut, apakah mereka menganggapnya

intuitif, memuaskan, atau malah menyebabkan ketidakpuasan (Delgado, 2022). Adapun beberapa elemen penting dari User Experience yang dipaparkan oleh Deacon (2020) antara lain,

1. Strategy

Strategi membentuk dasar dari ruang lingkup (scope) suatu website. Strategi ini mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh pihak gereja, sekaligus apa yang dibutuhkan atau dicari oleh para pengguna situs. Dalam konteks website liturgi Gereja Ortodoks Rusia, strategi dapat mencakup penyediaan akses ke kalender liturgi, teks-teks doa, musik paduan suara gerejawi, atau rekaman khutbah. Dengan ini perancang dapat menciptakan pengalaman pengguna yang lebih terarah dan mendalam.

2. Scope

Scope merujuk pada fitur dan fungsi apa saja yang akan dimasukkan dalam situs. Sebagai contoh, dalam website liturgi, fitur seperti pengingat puasa, akses ke teks liturgi dalam beberapa bahasa, atau siaran langsung ibadah dapat dipertimbangkan. Penetapan scope yang jelas memungkinkan perancang untuk menentukan prioritas, menghindari fitur berlebihan, dan memastikan bahwa pengalaman pengguna tetap fokus dan mendukung tujuan spiritual dari situs liturgi tersebut.

3. Structure

Struktur adalah bagaimana seluruh konten dan halaman saling terhubung, membentuk pola navigasi situs. Misalnya, pengguna dapat diarahkan dari halaman utama ke bagian “Doa Harian,” “Bacaan Kitab Suci Hari Ini,” atau “Profil Para Orang Kudus.” Struktur ini membentuk alur yang logis dan intuitif agar umat dapat menjelajahi konten liturgi dengan lancar. Meskipun

kerangka halaman (*skeleton*) menunjukkan penempatan tombol atau gambar, struktur mengatur ke mana pengguna diarahkan dan bagaimana mereka dapat kembali atau melanjutkan pencarian mereka.

4. Skeleton

Skeleton atau kerangka situs mencakup peletakan tombol, kontrol, ikon, teks, dan gambar di halaman. Dalam konteks liturgi Ortodoks, kerangka yang baik akan memastikan bahwa ikon suci, jadwal ibadah, serta tombol navigasi seperti “Hari Ini” atau “Cari Doa” mudah ditemukan dan dikenali. Dengan merancang *skeleton* yang efisien dan bersih, pengguna dapat berinteraksi dengan elemen-elemen penting secara cepat dan tanpa bingung, menciptakan suasana sakral namun tetap mudah diakses.

5. Surface

Surface adalah tampilan visual akhir dari website—apa yang dilihat pengguna saat mengakses situs. Ini mencakup kombinasi teks, gambar, dan elemen interaktif. Beberapa gambar dapat diklik, seperti ikon yang membawa pengguna ke bacaan hari ini, sementara yang lain seperti salib atau foto altar hanya berfungsi sebagai penguat visual identitas gereja. Desain permukaan yang tenang, simbolis, dan fungsional akan menciptakan pengalaman rohani yang khusus serta mendorong keterlibatan jangka panjang pengguna dengan konten-konten liturgi.

2.4 Gereja Ortodoks Timur

Istilah "ortodoks" yang berarti "percaya dengan benar" secara historis digunakan dalam konteks dunia Kristen berbahasa Yunani untuk merujuk pada kelompok atau individu yang memelihara dan mengikuti doktrin serta praktik keagamaan yang dianggap sahih atau sesuai dengan ajaran asli Gereja. Dalam

pengertian ini, ortodoksi mengacu pada ketaatan terhadap ajaran iman yang diterima secara universal dalam tradisi gerejawi, khususnya yang ditetapkan oleh konsili-konsili ekumenis pertama yang diadakan untuk menentukan kanon ajaran dan mengatasi berbagai perpecahan teologis (Meyendorff, 2025).



Gambar 2.30 Interior dari Gereja Ortodoks Yunani

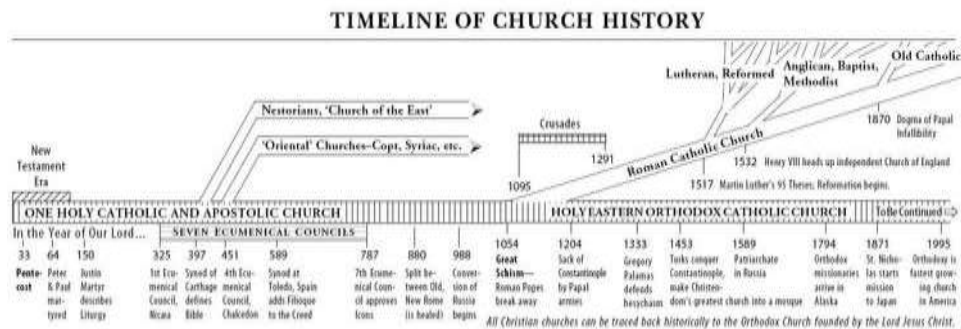
Sumber: <https://www.htgocorlando.org/the-church..>

Gereja Ortodoks, atau Gereja Ortodoks Timur, merupakan salah satu cabang utama dalam agama Kristen yang memiliki struktur *autocephalous* dan warisan sejarah yang mendalam. Gereja Ortodoks berdiri pada tahun 33 masehi saat kejadian hari Pentakosta. Gereja ini berkembang dari komunitas Kristen awal, di mana para murid Yesus Kristus menyebarkan ajaran Kekristenan di wilayah Mediterania Timur, Eropa Timur dan Timur Tengah. Gereja Orthodox Timur membentuk identitas khas melalui tradisi serta praktik yang diteruskan secara turun-temurun (Atiya, 2023). Namun terlebih dari itu Gereja Ortodoks Timur juga memiliki elemen-elemen utama terkait struktur organisasi, sejarah, dan tata ibadah.

2.4.1 Sejarah Gereja Ortodoks Timur

Gereja Ortodoks memiliki sejarah yang panjang yang dimulai sejak abad pertama Masehi, berawal dari ajaran Yesus Kristus dan diteruskan oleh para rasul-Nya. Setelah kematian dan kebangkitan Yesus,

para rasul, terutama Petrus dan Paulus, memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Kristus ke berbagai wilayah Kekaisaran Romawi.



Gambar 2.31 Ilustrasi dari Timeline Sejarah Gereja Ortodoks

Sumber:<https://www.sanocpgh.org/a-brief-history-of-orthodoxy...>

Dalam masa awal ini, komunitas Kristen masih merupakan bagian dari masyarakat Yahudi, tetapi seiring berjalannya waktu, ajaran-ajaran Yesus mulai berkembang dan membentuk identitas tersendiri sebagai sebuah agama yang terpisah dari Yudaisme.

2.4.1.1 Gereja Mula-mula

Pada awalnya ajaran Kekristenan tersebar lewat penginjilan murid-murid Yesus Kristus di daerah-daerah kekuasaan kekaisaran Romawi seperti, Timur Tengah setelah itu Eropa dan Afrika.



Gambar 2.32 Ilustrasi dari Jemaat Gereja mula-mula

Sumber:<https://totabuan.news/2020/01/sejarah-gereja...>

Hasil dari penyebaran kekristenan ini melahirkan lima pusat Gereja purba yang berdiri pada pusat kota-kota besar

Kekaisaran Romawi seperti Yerusalem, Antiokhia (Syria), Alexandria (Mesir), Roma dan Konstantinopel (Yunani) (Gerwen, 2022).

2.4.1.2 Masa Presekusi

Kekristenan pada akhirnya tumbuh dan berdiri kuat di kota-kota besar Kekaisaran Romawi, dengan jumlah pengikut yang terus meningkat seiring waktu. Penyebaran ajaran Kristen berlangsung dengan cepat, menarik banyak orang dari berbagai lapisan masyarakat untuk mengikuti ajaran tersebut.



Gambar 2.33 Ilustrasi presekusi umat Kristen

Sumber:<https://publicsquaremag.org/dialogue/our-return-to...>

Namun, di balik pertumbuhan tersebut, umat Kristen mula-mula menghadapi berbagai tantangan serius, salah satunya adalah persekusi dari pemerintah Romawi. Penindasan ini berlangsung selama berabad-abad, di mana para pengikut Kristen kerap mengalami penganiayaan karena ajaran mereka dianggap bertentangan dengan kepercayaan dan otoritas kekaisaran saat itu. (Corke-Webster, 2023).

2.4.1.3 Kekaisaran Roma Menjadi Kristen

Pada abad ke 4 masehi, Kaisar Romawi Konstantinus I akhirnya mengakhiri presekusi umat Kristen dalam wilayah Romawi dan menjadikan Kekristenan sebagai agama negara Kekaisaran Romawi lewat Edik Milan pada tahun 313 M. Dia juga

memanggil Konsili Nikea I pada 325 M untuk menyelesaikan perdebatan teologis, yang menghasilkan Pengakuan Iman Nikea yang sampai sekarang jadi dasar utama bagi iman Ortodoks.



Gambar 2.34 Ilustrasi Kaisar Roma menjadi Kristen

Sumber: <https://kyleorton.co.uk/2021/06/11/how-many-christians-...>

Setelah pembagian Kekaisaran Romawi menjadi dua bagian, Romawi Timur dan Romawi Barat pada tahun 395 M, Bizantium, atau Kekaisaran Romawi Timur, jadi pusat utama Kekristenan Ortodoks. Kota Konstantinopel (sekarang Istanbul) menjadi pusat spiritual dan politik Gereja Ortodoks Timur. Uskup Konstantinopel dianggap sebagai "Yang Pertama di Antara yang Setara" di antara uskup-uskup lainnya di Gereja Timur. Posisi ini menunjukkan pentingnya Konstantinopel dalam membentuk doktrin dan praktik Ortodoks, yang mempengaruhi perkembangan keagamaan di Eropa Timur selama berabad-abad (Zhu, 2022).

2.4.1.4 Skisma Akbar

Peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Gereja Ortodoks adalah Skisma Besar pada tahun 1054 M, yang memecah Kekristenan menjadi dua cabang utama: Gereja Katolik Roma di Barat dan Gereja Ortodoks Timur di Timur.



Gambar 2 35 Ikonografi mengenai Skisma Akbar

Sumber:<https://about-history.com/the-great-schism-of-1054-east-west-schism...>

Pemisahan ini dipicu oleh sejumlah perbedaan teologis, politik, dan budaya, seperti perdebatan soal otoritas paus, penggunaan roti beragi atau tidak beragi dalam Ekaristi, serta penambahan klausa Filioque ("dan Anak") dalam Pengakuan Iman Nikea (*The Great Western Schism*, 2022).

2.4.1.5 Kejatuhan Konstantinopel

Pada abad pertengahan, Gereja Ortodoks memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan spiritual dan budaya Kekaisaran Bizantium, dengan pengaruh yang meluas tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga seni, pendidikan, dan politik.



Gambar 2.36 Lukisan mengenai jatuhnya Konstantinopel

Sumber:<https://greekcitytimes.com/2020/05/29/on-this-d...>

Meskipun Kekaisaran Bizantium jatuh pada tahun 1453 setelah penaklukan Konstantinopel oleh Turki Ottoman, Gereja Ortodoks tetap bertahan dan berkembang, terutama di wilayah Kekaisaran Rusia, Yunani, dan Balkan (Hudson, 2025).

2.4.1.6 Gereja Ortodoks Rusia

Setelah jatuhnya Konstantinopel, Gereja Ortodoks Rusia mulai mengambil peran dominan, terutama setelah abad ke-16. Tsar Ivan IV dan para penerusnya memandang diri mereka sebagai pewaris langsung dari kaisar-kaisar Bizantium, menjadikan Kekaisaran Rusia sebagai pusat utama Kekristenan Ortodoks.



Gambar 2.37 Lukisan Baptisan Pangeran Vladimir

Sumber: <https://www.reddit.com/r/Catholicism/comments/otgz->

Gereja Ortodoks Rusia, bersama dengan gereja-gereja di Yunani, Serbia, dan wilayah lainnya, membentuk jaringan

gereja autocephalous (mandiri) yang tetap mempertahankan kesatuan melalui ajaran dan praktik yang seragam. (Taşci, 2019).

2.4.2 Teologi Gereja Ortodoks Timur

Gereja Ortodoks mengikuti Pengakuan Iman Nicea dan menekankan pentingnya Tritunggal Mahakudus: Allah Bapa, Sang Anak (Yesus Kristus), dan Sang Roh Kudus. Kepercayaan ini menjadi dasar dalam ajaran dan praktik Gereja, membentuk cara pandang mereka tentang keselamatan, ibadah, dan hubungan Tuhan dengan umat-Nya. Selain itu, Gereja juga sangat menghargai sakramen, khususnya baptisan dan Ekaristi, sebagai cara utama untuk menerima rahmat Tuhan, yang membantu pertumbuhan rohani dan mempererat hubungan dengan-Nya.



Gambar 2.38 Ikonografi depiksi dari Trinitas

Sumber: <http://www.stgeorgeministry.com/praying-to-the-...>

Sakramen-sakramen ini dianggap lebih dari sekadar ritual, karena merupakan momen penting untuk merasakan rahmat Tuhan yang memperkuat hubungan dengan-Nya dan sesama umat (Tatu & Nicolades, 2002). Ajaran ini juga menekankan pandangan tentang esensi Tuhan yang sangat transenden, tidak bisa dipahami, dan sulit dijangkau. Meskipun esensi Tuhan tak bisa dipahami manusia, Allah mengirimkan energi ilahi,

yang disebut ‘rahmat’, yang menyebar ke seluruh ciptaan. Perbedaan antara esensi Allah dan energi-Nya ini tercermin dalam ajaran Ortodoks Timur. (Scroope, 2022).

2.4.3 Struktur Gereja Ortodoks Timur

Struktur organisasi Gereja Ortodoks mempunyai hierarki, tapi tetap terdesentralisasi, dengan kekuasaan dibagi di antara berbagai tingkat kepemimpinan. Di puncaknya ada Patriarkh Ekumenis yang dianggap "yang pertama di antara yang setara", tapi nggak punya kendali langsung atas Gereja Ortodoks lainnya. Di bawahnya ada Patriarkh dan Uskup Agung yang memimpin Gereja Ortodoks yang mandiri, seperti Patriarkh Moskow atau Uskup Agung Athena.



Gambar 2.39 Struktur Heirarki Gereja Ortodoks

Sumber: <https://www.thelastdialogue.org/article/christianity...>

Metropolitan mengawasi beberapa keuskupan, sementara uskup memimpin keuskupan lokal dan bertanggung jawab sebagai pemimpin rohani. Imam memimpin paroki, melaksanakan sakramen, dan membimbing jemaat, sementara diakon membantu dalam pelayanan liturgi dan pekerjaan sosial. Biarawan dan biarawati tinggal di komunitas monastik, fokus pada doa dan pelayanan. Gereja juga mengandalkan sinode, atau dewan para uskup, untuk mengambil keputusan bersama, yang

menggabungkan kepemimpinan hierarkis dengan kerja sama antar pemimpin (Кобетяк, 2021).

2.4.4 Liturgi Gereja Ortodoks Timur

Dalam Gereja Ortodoks Timur, "liturgi" merujuk pada ibadah publik dan pelayanan bersama yang menjadi inti utama dari kehidupan iman. Liturgi dianggap sebagai bentuk doa tertinggi dan merupakan sarana utama bagi umat untuk berpartisipasi dalam rahmat Tuhan. Istilah ini berasal dari kata Yunani *leitourgia*, yang berarti "pekerjaan umat" (Turcan, 2021).



Gambar 2.40 Liturgi di dalam Gereja Ortodoks Rusia

Sumber: <https://www.newliturgicalmovement.org/2013/07/pope-...>

Liturgi Ilahi, yang merupakan bentuk ibadah paling utama dalam Gereja Ortodoks, melibatkan perayaan Ekaristi (Perjamuan Kudus) dan merupakan ritual yang menghubungkan umat dengan Tuhan. Melalui liturgi, umat beriman merasakan suatu pengalaman spiritual yang menggambarkan kerajaan surga, dengan memberikan pujian dan syukur kepada Tuhan, serta menerima rahmat ilahi dan pemberian Rohani (Denysenko, 2023). Liturgi ini penuh akan simbolisme, musik sakral, doa, dan ritual, serta dianggap sebagai pengalaman transformatif yang memperkuat iman dan kesatuan dalam Gereja (Nicholas, 2022). Liturgi

dalam Gereja Ortodoks Timur bisa dibedakan menjadi empat jenis Liturgi, berikut adalah penjabarannya :



2.4.4.1 Liturgi St. Yohanes Krysostom

Liturgi St. Yohanes Krisostom adalah salah satu liturgi yang paling sering dirayakan di Gereja Ortodoks, dinamakan sesuai dengan St. Yohanes Krisostomus, Uskup Agung Konstantinopel abad ke-4 yang terkenal dengan khotbah-khotbahnya yang mengesankan. Liturgi ini biasanya dirayakan setiap hari Minggu dan banyak hari raya sepanjang tahun, kecuali saat Prapaskah, ketika Liturgi St. Basil yang Agung lebih sering digunakan. Fokus utama dari liturgi ini adalah perayaan Ekaristi, di mana umat berkumpul untuk memuji, bersyukur, dan menyembah Tuhan.



Gambar 2.41 Prosesi penerimaan Komuni atau Ekaristi

Sumber: <https://www.oca.org/orthodoxy/the-orthodox-faith/worship/the-sacrame...>

Liturgi ini penuh dengan doa-doa, nyanyian, dan himne yang mencerminkan ajaran Gereja Ortodoks, pembacaan Kitab Suci, doa untuk yang hidup dan yang telah meninggal, serta pengudusan roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus. Pengaruh St. Yohanes Krisostomus terlihat dalam cara liturgi ini dirancang agar mudah dipahami dan lebih bisa diakses oleh umat, dengan tujuan memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan. Ini

adalah waktu untuk merenung secara pribadi sekaligus merasakan kebersamaan dalam penyembahan (Regule, 2020).

2.4.4.2 Liturgi St. Basil

Liturgi St. Basil yang Agung adalah salah satu liturgi penting dan kuno dalam Gereja Ortodoks yang dirayakan pada momen-momen khusus seperti lima Minggu Prapaskah, Hari Raya St. Basilios (1 Januari), dan Hari Raya Theofani (6 Januari). Meskipun mirip dengan Liturgi St. Krisostomus yang lebih sering digunakan, liturgi ini lebih panjang dan memiliki doa tambahan, terutama doa Ekaristi yang lebih mendalam, yang mengingatkan kita akan kehidupan dan ajaran Kristus.



Gambar 2.42 Prosesi pemberkatan dalam Gereja Ortodoks Yunani

Sumber: <https://saintbasil.org/> ...

Liturgi ini juga lebih banyak memperingati para santo dan berdoa untuk yang hidup serta yang sudah meninggal. Dengan suasana yang lebih khidmat, Liturgi St. Basil menekankan misteri besar tentang inkarnasi, penyaliban, dan kebangkitan

Kristus, serta pentingnya Ekaristi yang bisa mengubah hidup kita. Liturgi ini sangat berperan dalam memperkuat pertumbuhan rohani dan kebersamaan dalam Gereja Ortodoks (Peterseon, 2022).

2.4.4.3 Liturgi St. Yakobus

Liturgi St. Yakobus adalah salah satu liturgi tertua dalam Gereja Ortodoks, yang berasal dari St. Yakobus yang Adil, saudara Tuhan Yesus Kristus dan Uskup pertama Yerusalem. Liturgi ini merupakan bentuk ibadah Kristen kuno yang menjadi dasar bagi liturgi lain, seperti Liturgi St. Basilios dan St. Krisostomus. Meskipun tidak sering digunakan saat ini, liturgi ini masih dirayakan di beberapa komunitas Ortodoks, terutama pada acara-acara khusus atau di daerah yang memiliki hubungan sejarah dengan Yerusalem.



Gambar 2.43 Prosesi konsekrasi tubuh dan darah Kristus dalam Gereja Ortodoks

Sumber: <https://vema.com.au/the-divine-liturgy-of-saint-james-an-experie...>

Liturgi ini dikenal dengan strukturnya yang sederhana dan khidmat, berfokus pada Ekaristi dan persekutuan umat dengan Tuhan. Di dalam liturgi ini, terdapat doa-doa dan himne yang menekankan ajaran Kristen awal tentang sakramen dan kesatuan Gereja, termasuk doa syukur khas setelah Komuni. Meskipun jarang digunakan, Liturgi St. Yakobus tetap menjadi bagian penting dari tradisi Ortodoks dan menghubungkan umat dengan akar Gereja Kristen (Benson, 2020).

2.4.4.4 Liturgi St. Gregorius Agung

Liturgi St. Gregorius yang Agung adalah variasi Liturgi dalam tradisi Ortodoks, terutama dalam ritus Bizantium, yang dinamai berdasarkan Paus St. Gregorius I. Meskipun tidak sepopuler Liturgi St. Krisostomus atau St. Basil, liturgi ini penting pada hari raya tertentu atau di daerah dengan hubungan sejarah dengan St. Gregorius.



Gambar 2.44 Patriark Ekumenis Konstantinopel sedang menyalakan lilin

Sumber: <https://orthodoxtimes.com/feast-of-saint-gregory...>

Liturgi ini mencakup doa-doa, himne, dan nyanyian yang lebih panjang, menekankan doa, pertobatan, dan kesatuan Gereja, serta berfokus pada Ekaristi sebagai sumber rahmat dan transformasi rohani. Meskipun jarang digunakan, liturgi ini tetap menjadi bagian penting dari tradisi liturgi Ortodoks, melestarikan praktik-praktik Kristen awal dalam ibadah Gereja (DelCogilano, 2022).

2.4.5 Gereja Ortodoks Rusia

Gereja Ortodoks Rusia merupakan salah satu institusi keagamaan terbesar dalam tradisi Ortodoksi Timur, dengan peran signifikan dalam sejarah, budaya, dan dinamika sosial masyarakat Rusia. Berakar dari proses Kristenisasi Kievan Rus' pada tahun 988 masehi, gereja ini

memperoleh status otonom dengan pendirian Patriarkat Moskow pada tahun 1589. Dalam praktik liturginya, Gereja Ortodoks Rusia mengadopsi ritus Bizantium, menekankan penggunaan ikon sebagai media devosi, serta mengajarkan konsep teologis theosis, yaitu proses penyatuan manusia dengan Tuhan melalui kehidupan spiritual yang saleh.



Gambar 2.45 Bangunan Gereja Ortodoks Rusia

Sumber:https://en.wikipedia.org/wiki/Russian_Orthodox_Church...

Pada masa Uni Soviet, gereja mengalami represi sistematis, namun pasca-runtuhnya Uni Soviet, institusi ini mengalami kebangkitan dan kembali memainkan peran strategis dalam ranah sosial dan politik. Hingga saat ini, Gereja Ortodoks Rusia tetap menjadi aktor utama dalam pembentukan identitas nasional Rusia serta menjalin hubungan yang kompleks dengan gereja-gereja Ortodoks lainnya di tingkat global (*The Russian Orthodox Church and the World*, 2023).

2.5.1 Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia

Masuknya Gereja Ortodoks Timur di Indonesia dibawa oleh Romo Daniel, seorang imam dari Gereja Ortodoks Yunani, Dimana beliau mulai mengajar Kekristenan Ortodoks di daerah Mojokerto, Jawa Timur pada tahun 1988, setelah itu pada tahun 1990 akhirnya beliau pindah ke Jawa Tengah untuk mendirikan Paroki Gereja Ortodoks Yunani pertama di Indonesia (Zainal, 2024).



Gambar 2.46 Romo Boris Setiawan, Paroki St. Thomas, Jakarta

Sumber: <https://era.id/EKSPLANASI/145089/jemaat-gereja-ortodoks...>

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya Gereja Ortodoks di Indonesia Romo Daniel pun akhirnya berkeputusan untuk berpindah Yurisdiksi Gereja, dimana akhirnya beliau masuk dalam Yurisdiksi Gereja Ortodoks Rusia dan ikut mengembangkan Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia. Pada hari ini Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia sudah memiliki uskupnya sendiri yaitu Uskup Pitirim, Uskup Jakarta dan Singapura Dimana beliau berada dibawah naungan seorang Metropolitan, Metropolitan Sergey, Eksark Patriarkat Moscow, Metropolitan seluruh Asia Tenggara.

2.5 Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat landasan teori yang telah dibahas, perlu dilakukan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perancangan ini. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai referensi dalam mengevaluasi kontribusi yang dapat diberikan oleh perancangan ini. Dengan mengkaji studi-studi sebelumnya, penulis berharap dapat memperdalam pemahaman tentang pemanfaatan media website, khususnya dalam mengenalkan Liturgi kepada jemaat dan masyarakat umum.

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No.	Judul Penelitian	Penulis	Hasil Penelitian	Kebaruan
1.	Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Gereja Kristen Jawa Plengkung Berbasis Web Menggunakan Framework CodeIgniter	Donny Halim, Ramos Somya (2023)	Penyimpanan data menjadi lebih efisien dan terstruktur, serta pencarian data lebih cepat melalui sistem informasi yang terintegrasi.	Penelitian ini mencakup penggunaan media Website sebagai sumber informasi namun fungsi dari website tersebut hanya sebagai sarana penyimpan data Gereja.
2.	Sistem Informasi Pengelolaan Kegiatan Gereja Berbasis Web Di Gereja Katolik Cinta Damai	Immanuel Manurung, Johannes Gultom (2022)	Sistem Informasi Gereja berbasis web ini mempermudah penyampaian informasi kepada jemaat Gereja Katolik Cinta Damai Medan. Melalui sistem ini, jemaat dapat dengan lebih mudah memperoleh informasi terkait berbagai kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan gereja.	Penelitian ini berfokus pada penyampaian informasi terkait tentang Gereja yang membedakannya dengan perancangan Website pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia adalah topik yang diangkat, dimana perancangannya adalah mengenai

				media informasi kegiatan Gereja.
3.	Perancangan Sistem Informasi Gereja Dengan Menerapkan Customer Relationship Management (Studi Kasus : Gereja Toraja Jemaat Palopo)	Denis Wata, Charitas Fibriani (2022)	Proses penyimpanan data menjadi lebih akurat dan tertata dengan baik, sehingga data-data lama dapat diakses oleh jemaat melalui berbagai fitur menu yang tersedia.	Penelitian ini berfokus pada perancangan media informasi untuk menjadi sarana customer care bagi jemaat Gereja.

Dari hasil riset ini, penulis menyimpulkan bahwa semua bentuk penelitian yang relevan yang sudah diteliti dan diambil menjadi referensi bentuk perancangan media digital yang berkontribusi dalam lingkungan Gereja banyak dari perancangan tersebut berfokus kepada kebutuhan jemaat dalam keperluan mereka menjalani kehidupan Gereja secara digital mulai dari penyimpanan data hingga penyampaian informasi kegiatan Gereja secara digital.

Ketiga referensi perancangan ini menginspirasi penulis untuk merancang sebuah media digital yaitu sebuah website yang dapat menyimpan data dan informasi mengenai materi pembelajaran ibadah Liturgi Suci agar bisa diakses secara menyeluruh oleh jemaat Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia.

Kebaruan dari perancangan yang akan dilakukan oleh penulis adalah jenis website yang akan dirancang bukannya hanya menyimpan data ataupun informasi namun juga sebagai sarana materi pembelajaran yang komprehensif bagi jemaat Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia, setiap keperluan fitur website juga akan disesuaikan dengan target audience yang dimana disini ditujukan kepada jemaat Gereja Ortodoks Rusia yang merupakan bagian dari Gen-z.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan media informasi tentang pengenalan liturgi Gereja Kristen Ortodoks Rusia di Indonesia.

3.1.1 Demografis

- a. *Gender* : Laki-laki dan Perempuan
- b. *Usia* :
 - 1. 20-29 Tahun (usia Gen-Z menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia)
 - 2. 30-40 Tahun (sebagai target sekunder

Rentang umur ini dipilih oleh penulis karena sesuai dengan hasil penelitian penulis lewat pengumpulan data responden kuesioner yang sudah di sebar yang menunjukkan bahwa kebanyakan umat Kristen Ortodoks Rusia memang berusia 20-40 Tahun.

- c. *Socio Economic Status* : A-B

3.1.2 Geografis

Area Jabodetabek dijadikan sebagai target segmentasi Geografis oleh penulis dikarenakan pusat Gereja Orotodoks Rusia di Jabodetabek terletak di daerah Jakarta dan Bekasi dan disertakan dengan hasil kuesioner yang sudah dikumpulkan penulis bisa menyimpulkan bahwa kebanyakan jemaat Gereja Ortodoks Rusia di Jakarta dan Bekasi berdomisilin di daerah Jabodetabek.

3.1.3 Psikografis

1. Jemaat Gereja Kristen Ortodoks Rusia yang aktif menggunakan gadget seperti smartphone, laptop dan computer.
2. Jemaat Gereja Kristen Ortodoks Rusia yang mempunyai kesusahan dalam mengakses Media Informasi mengenai Liturgi.
3. Jemaat Gereja Kristen Ortodoks Rusia yang belum puas dengan kualitas Media Informasi mengenai liturgi.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan website ini adalah Metode *Design Thinking* dari buku *Design, User Experience, and Usability* (2022). *Design Thinking* adalah suatu pendekatan yang inovatif dalam menyelesaikan masalah dengan menempatkan kebutuhan pengguna sebagai fokus utama, serta menggabungkan kreativitas, empati, dan analisis dalam menciptakan solusi yang efektif dan sesuai konteks. Proses design thinking terdiri dari beberapa tahap yang saling berhubungan.

Tahap pertama adalah *Empathize*, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan kebutuhan pengguna melalui observasi langsung dan interaksi. Setelah itu, pada tahap *Define*, masalah dirumuskan dengan jelas berdasarkan pemahaman yang diperoleh selama tahap empati. Selanjutnya, tahap *Ideate* dilalui dengan menghasilkan berbagai ide kreatif melalui brainstorming dan diskusi kolaboratif. Pada tahap *Prototype*, ide-ide yang telah dipilih diubah menjadi prototipe untuk diuji, dikembangkan, dan dieksplorasi lebih lanjut. Terakhir, pada tahap *Test*, prototipe diuji dengan pengguna untuk mendapatkan umpan balik yang akan digunakan untuk menyempurnakan solusi secara berkelanjutan. Proses ini memungkinkan desainer untuk merancang solusi yang lebih relevan dan efektif, serta terus beradaptasi dengan kebutuhan dan perubahan yang ada. Berikut adalah penjelasan secara rinci mengenai tahap-tahap dari metode ini :

3.2.1 *Empathize*

Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara mendalam dengan Romo dan jemaat Gereja Ortodoks Rusia Paroki St. Thomas guna memahami permasalahan yang dihadapi. Selain itu, penulis juga menyebarkan kuesioner kepada seluruh jemaat Paroki St. Thomas untuk menggali preferensi desain serta harapan mereka terhadap platform website yang akan dirancang. Data sekunder diperoleh melalui jurnal, artikel, dan studi referensi. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang permasalahan pengguna dalam konteks informasi.

3.2.2 *Define*

Setelah mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pengguna, tahap Define dilakukan dengan merumuskan inti permasalahan, yakni penyediaan informasi terkait tata liturgi ibadah umat Gereja Ortodoks Rusia yang perlu diselesaikan melalui pengembangan website ini. Pada tahap ini, penulis menyusun persona pengguna untuk mengidentifikasi audiens target secara lebih jelas, serta merumuskan tujuan dari perancangan website, yaitu untuk menyediakan sumber informasi yang komprehensif, akurat, dan kredibel.

3.2.3 *Ideate*

Pada tahap Ideate, penulis mengeksplorasi berbagai konsep desain untuk memilih preferensi desain sesuai untuk sebuah website mengenai pengenalan liturgi. Dengan menerapkan teknik brainstorming dan mind mapping, saya merancang strategi visual yang dapat memikat perhatian dari jemaat. Fokus utama saya adalah menciptakan tampilan visual yang konsisten, mengoptimalkan penggunaan website, serta merancang materi Liturgi yang akan dimasukkan dalam website, seperti sakramen, *vestment* dan doa-doa lainnya. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan pengertian jemaat mengenai Liturgi lewat visual website yang menarik dan isi website yang informatif.

3.2.4 Prototype

Pada tahap *Prototype*, penulis mengembangkan model awal untuk website mengenai pengenalan Liturgi melalui software prototyping desain. Proses ini dimulai dengan pembuatan wireframe dan mockup *interface website* untuk memvisualisasikan pengalaman pengguna serta struktur desain. Selain itu, saya merancang media sekunder dari perancangan ini yaitu feed poster Instagram, untuk menguji efektivitasnya. *Prototype* ini menjadi dasar pengujian guna memperoleh umpan balik awal dari calon pengguna sebelum masuk ke tahap penyempurnaan desain.

3.2.5 Test

Tahap akhir dalam proses desain adalah melakukan pengujian prototipe yang telah disempurnakan dengan melibatkan target pengguna. Pada tahap ini, penulis menguji efektivitas desain dengan mengevaluasi pengalaman pengguna secara langsung. Fokus utama pengujian adalah menilai fungsionalitas serta kemudahan navigasi website, sehingga dapat mengumpulkan *insight* berharga untuk penyempurnaan akhir sebelum implementasi.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara dengan Rektor Paroki Gereja Ortodoks Rusia St. Thomas, Jakarta dan umat Gereja Ortodoks Rusia, demi menggali permasalahan sosial dan desain mengenai pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia, dan juga ada kuesioner untuk menggali tentang seberapa tahu jemaat mengenai media informasi yang sudah eksis mengenai pengenalan Liturgi dan Tingkat kepuasan jemaat akan kualitas media informasi tersebut.

3.3.1 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Rektor Paroki Gereja Ortodoks Rusia St. Thomas, demi menggali permasalahan sosial dan desain mengenai pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia. Wawancara dilakukan dengan Romo Boris Setiawan, Rektor Paroki Ortodoks Rusia St. Thomas, yang menjadi imam tetap dalam Paroki St. Thomas yang sudah melayani lebih dari 20 tahun. Dalam wawancara ini, Romo Boris Setiawan menjelaskan latar belakang beliau sebagai imam Gereja Ortodoks Rusia, serta menjelaskan arti Liturgi dan sejarahnya. Selain itu, pertanyaan mengenai fenomena misinformasi dan mispersepsi di antara umat serta harapan beliau terhadap media informasi berbentuk website yang sedang di rancang ini.

Berikut ini daftar pertanyaan wawancara yang diberikan kepada

Romo Boris Setiawan:

1. Sejak kapan Romo sudah menjadi bagian dari imam Gereja Ortodoks Rusia?
2. Bisakah Romo menjelaskan Sejarah Paroki St. Thomas?
3. Menurut Romo apakah definisi Liturgi Suci dan jelaskan Sejarah nya?
4. Apa yang membedakan tata ibadah Liturgi Suci Kristen Ortodoks Rusia dengan gereja-gereja Kristen lainnya?
5. Sejauh mana Romo memahami tata ibadah Liturgi Suci dan jelaskan bagaimana proses Romo memahami tata ibadah Liturgi Suci?
6. Apakah sebelumnya Romo memiliki tantangan saat mengerti dan memahami tata Ibadah Liturgi Suci?
7. Apakah sebelumnya Romo sudah pernah menemui sebuah bentuk misinformasi mengenai praktek ibadah Liturgi Suci dan dimanakah Romo menemukan misinformasi tersebut?
8. Menurut Romo, apa penyebab dari misinformasi tersebut? dan apa dampaknya jika misinformasi tersebut terus tersebar di kalangan jemaat Gereja Kristen Ortodoks Rusia?

9. Menurut Romo apa peran umat Kristen Ortodoks dalam menghadapi sebuah misinformasi mengenai praktek ibadah Liturgi Suci?
10. Menurut Romo, Apa peran media informasi dalam membantu umat memahami aspek-aspek tata ibadah liturgi suci yang disampaikan?
11. Apa Solusi Romo bagi jemaat yang mendapat tantangan saat belajar memahami aspek-aspek tata ibadah Liturgi Suci?
12. Apa harapan Romo terkait penggunaan media informasi dalam meningkatkan pemahaman dalam Liturgi Suci?

3.3.2 Focus Group Discussion

Focus Group Discussion dilakukan dengan Jemaat Paroki Ortodoks Rusia St. Thomas, Sebastian Serafim, Oskar Tikhon, Nicholas Anthony, Israel Bakus dan Dalam FGD ini jemaat akan di berikan pertanyaan seputar maslaah social dan masalah desain yang terkait mengenai Liturgi Suci seperti, masalah mengenai misinformasi dan mispersepsi pengenalan Liturgi dan medianya. Selain itu, pertanyaan mengenai harapan jemaat terhadap media informasi berbentuk website yang sedang di rancang.

Berikut ini daftar pertanyaan FGD yang diberikan kepada jemaat:

1. Apa definisi dan peran Liturgi Suci bagi anda?
2. Jelaskan seberapa paham anda memahami dan mendalami mengenai aspek-aspek dalam praktek ibadah Liturgi Suci?
3. Adakah bagian dalam Liturgi Suci yang anda sampai sekarang susah memahami nya?
4. Pernahkah anda mendapatkan sebuah tantangan saat mempelajari aspek-aspek dalam ibadah Liturgi Suci? Apa yang biasanya anda lakukan jika menghadapi tantangan tersebut?
5. Pernahkah anda mendapatkan sumber pembelajaran mengenai aspek-aspek Liturgi Suci dari Gereja? Jika sudah pernah, jelaskan pendapat anda terhadap kualitas media yang disediakan dan juga kualitas materi yang di paparkan

6. Pernahkah anda mendapatkan sebuah bentuk misinformasi mengenai praktek ibadah liturgi suci? Jelaskan apa bentuk misinformasinya dan apa yang biasa anda lakukan jika menemukan sumber misinformasi mengenai ibadah Liturgi Suci
7. Pernahkah anda mengalami mispersepsi dalam pengertian terhadap aspek ibadah Liturgi Suci? Jelaskan awal dari timbulnya mispersepsi tersebut\

3.3.3 Kuesioner

Penulis menggunakan teknik kuesioner dengan metode random sampling yang ditujukan kepada jemaat Paroki St. Thomas Gereja Ortodoks Rusia sebanyak 39 responden. Kuesioner ini disebarikan kepada individu berusia 20 – 29 tahun dan 30 – 40 tahun yang memiliki minat dalam belajar mengenai Liturgi. Tujuan utama dari penyebaran kuesioner ini adalah untuk mengetahui preferensi desain dari jemaat Paroki St. Thomas untuk memenuhi kepuasan dan performa dari website Liturgi yang sedang dirancang.

Tabel 3.1 Pertanyaan Kuesioner

Section 1 : Biodata		Goal : Menadapatkan data pribadi sebagai dasar identitas responden
Pertanyaan	Model Jawaban	Jawaban
1. Gender	Multiple choice	a. Laki-laki b. Perempuan
2. Usia		a. 18 - 26 Tahun b. 26 – 40 Tahun c. > 40 Tahun ke atas
3. Domisili		a. Jakarta b. Tangerang c. Bekasi d. Bogor e. Depok f. Diluar Jabodetabek
4. Pengeluaran		a. Rp. 1,500,000 - Rp. 3,000,000 b. Rp. 3,000,000 - Rp. 5,000,000 c. Rp. 5,000,000 - Rp. 7,500,000 d. > Rp. 7,500,000 ke atas

Section 2 : Permasalahan sosial		Goal : mengumpulkan jawaban responden mengenai masalah social yaitu pengetahuan mengenai Liturgi	
1. Apakah posisi/status saudara dalam paroki?	Multiple choice	a. Klerus b. Pelayan c. Umat d. Katekumen e. Simpatisan	
2. Apakah saudara mengetahui mengenai ibadah Liturgi Suci yang dilaksanakan setiap hari minggu?		a. Ya, saya tahu b. Tidak, saya tidak tahu	
3. Saya rutin menghadiri ibadah Liturgi Suci di Gereja Ortodoks	Linear scale	a. Sangat Tidak Setuju b. Sangat Setuju	
4. Saya mengerti jalan dan syarat tata ibadah Liturgi Suci			
5. (Jika belum mengerti) bagian mana yang membuat anda salah menangkap informasi ibadah Liturgi Suci?	Check boxes	a. Litani b. Pendupaan c. Gestur (tanda salib, bungkuk, dll.) d. Atribut e. Heirarki f. Tata tertib g. Kidungan h. Mazmur i. Mysterion (Sakremen) j. Doa-doa	
Section 3 : Permasalahan Desain		Goal : Memahami tingkat permasalahan desain pada lingkup jemaat Paroki St. Thomas dan juga mengetahui preferensi desain jemaat	
1. Saya rutin menggunakan Smartphone	Linear scale	a. Sangat Tidak Setuju b. Sangat Setuju	
2. Saya rutin menggunakan Laptop			
3. Saya rutin menggunakan Komputer			
4. Apakah yang menjadi faktor kenyamanan anda saat menggunakan device	Multiple choice	a. Biaya (Tarif pembayaran) b. Tampilan Visual c. Efisiensi (Performa) d. Fungsional e. Aksesibilitas (mudah digunakan)	
5. Apakah faktor yang membuat anda sering menggunakan perangkat tersebut?		a. Pekerjaan b. Hobi c. Sekolah	
6. Apakah Anda aktif mengikuti kegiatan ibadah atau informasi gereja	Linear scale	a. Sangat aktif b. Sangat tidak aktif	

ortodoks melalui platform online		
7. Apakah Anda merasa nyaman dengan penggunaan teknologi dalam ibadah (Seperti Website, Aplikasi atau Buku)		a. Sangat nyaman b. Sangat tidak nyaman
8. Apakah Anda merasa bahwa media informasi (Seperti Website, Aplikasi atau Buku) membantu Anda memahami tata ibadah Liturgi Suci di gereja ortodoks?		a. Sangat membantu b. Sangat tidak membantu
9. Dari ketiga perangkat, manakah perangkat yang saudara rutin gunakan untuk mempelajari tentang ibadah Liturgi Suci	Multiple choice	a. Smartphone b. Laptop c. Komputer
10. Platform media informasi apa yang anda rutin gunakan di dalam device anda		a. Sosial Media (Instagram, Tiktok, Twitter, dll.) b. Website (Berita, Forum diskusi, dll.) c. Aplikasi
11. Apakah yang menjadi faktor kenyamanan anda saat menggunakan platform tersebut?		a. Biaya (Tarif pembayaran) b. Tampilan Visual c. Efisiensi (Performa) d. Fungsional e. Aksesibilitas (mudah digunakan)
12. Apakah faktor yang membuat saudara sering menggunakan platform tersebut?		a. Pekerjaan b. Hobi c. Sekolah
13. Dalam bentuk apakah media yang saudara biasa temui mengenai pembelajaran ibadah Liturgi Suci?		a. Artikel b. Video c. Feed atau postingan dalam sosial media
14. Apakah sebelumnya sudah ada media informasi internal mengenai tata ibadah Liturgi Suci yang berbahasa Indonesia		a. Ya, sudah ada b. Tidak, belum ada
15. (jika sudah ada) Seberapa komprehensif informasi yang disampaikan dan tersedia dari media tersebut?	Linear scale	a. Sangat komprehensif b. Sangat tidak komprehensif

16. Sejauh mana penggunaan media informasi meningkatkan partisipasi Anda dalam Liturgi Suci?		a. Sangat meningkat b. Menurunkan partisipasi
17. Apakah anda merasa tertarik untuk belajar lebih dalam tentang Liturgi Suci setelah melihat materi media gereja?		a. Sangat tertarik b. Tidak tertarik sama sekali
18. Bagaimana Anda menilai kualitas materi liturgi yang disediakan oleh gereja ortodoks		a. Sangat baik b. Kurang baik
19. Jika ada sebuah platform mengenai pembelajaran ibadah Liturgi Suci platform macam apakah yang saudara inginkan?	Multiple choice	a. Sosial Media b. Website c. Game
20. Dalam bentuk media apakah yang anda anggap cocok untuk menyampaikan pembelajaran mengenai ibadah Liturgi Suci?	Check boxes	a. Artikel b. Video c. Feed atau postingan dalam sosial media
21. Apakah saudara bersedia untuk menghadiri wawancara secara lanjut mengenai ibadah Liturgi Suci jika dibutuhkan? jika ya silahkan tulis nomor WA saudara dibawah	Short Answer	-

3.3.4 Studi Eksisting

Pada tahap ini penulis melakukan studi eksisting pada beberapa media website yang melampirkan sebuah informasi mengenai pembelajaran ibadah Liturgi Suci Gereja Ortodoks Rusia sebagai acuan riset dalam perancangan websisite.



Gambar 3.1 Website Orthodox Christianity

Sumber: <https://orthochristian.com/>

Penulis memilih website orthodoxchristian.com sebagai acuan studi eksisting, dalam website ini terlampir banyak informasi mengenai informasi tentang Gereja Ortodoks seperti, ajaran teologi Gereja, Sejarah Gereja Ortodoks, kalender Ortodoks serta berita-berita yang bersangkutan mengenai Gereja Ortodoks. Banyak aspek dari website orthodoxchristian.com yang bisa dijadikan contoh salah satunya dalah kelengkapan konten untuk membantu pengembangan website mengenai pembelajaran ibadah Liturgi Suci.



Gambar 3.2 Website Public Orthodoxy

Sumber: <https://publicorthodoxy.org/>

Adapun juga website mengenai Gereja Ortodoks yang berfokus pada penyampaian informasi dalam bentuk berita, website publicorthodoxy.org juga menjadi acuan penulis untuk bisa dicontoh sebagai website Gereja Ortodoks yang bisa menyampaikan informasi secara utuh, kredibel dan terbaru, website ini melampirkan berita-berita mengenai Gereja Ortodoks kepada audiens secara luas.

Dari kedua subjek studi eksisting ini penulis bisa menyimpulkan bahwa website yang akan dirancang harus memiliki jumlah konten yang lengkap dan juga komperhensif, namun kekurangan dari subjek studi eksisting ini adalah website yang sudah ada masih berbahasa Inggris dan juga memiliki User Interface yang memiliki style yang kaku.

3.3.5 Studi Referensi

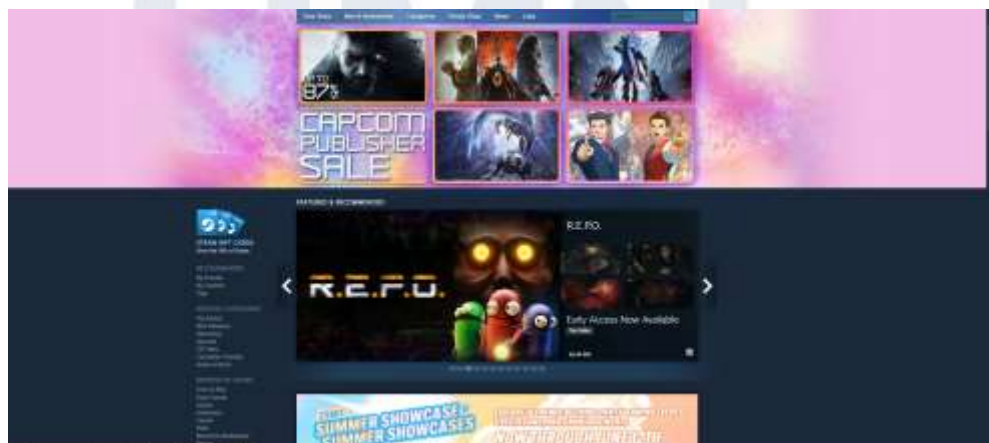
Adapun tahap studi referensi pada proses pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis demi memenuhi data referensi website yang bisa dijadikan acuan contoh desain yang baik dan benar pada website yang akan dirancang oleh penulis.



Gambar 3.3 Website Kingdom Come: Deliverance

Sumber: <https://kingdomcomerpg.com/>

Penulis mengambil contoh studi referensi dari website Kingdom Come : Deliverance 2 yang dimana ini adalah sebuah website game yang berfungsi untuk melayani player dari game tersebut, dari yang bisa dilihat tampilan UI dari website ini mencerminkan gaya pertengahan yang di gabungan dengan gaya modern pada UI, ini memberikan kesan yang menarik pada pengunjung website, hal ini diambil oleh penulis sebagai sebuah referensi desain untuk merancang website pembelajaran ibadah Liturgi Gereja Ortodoks di Indonesia.



Gambar 3.4 Website Steam

Sumber: <https://store.steampowered.com/>

Penulis juga mengambil website dari Steam sebagai referensi dari perancangan website, dari yang bisa dilihat steam adalah

sebuah platform untuk membeli, menjual dan mengunduh game, website steam menawarkan banyak fitur mulai dari tombol yang bisa menavigasikan website secara menyeluruh dan lengkap hingga fitur dimana website memperlihatkan banyak review gambar dari game yang tersedia. Bisa disimpulkan bahwa dari kedua website ini penulis mengambil beberapa aspek sebagai referensi perancangan seperti UI, fitur, layout dan lainnya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PERANCANGAN

4.1 Hasil Perancangan

Bab ini membahas secara menyeluruh hasil perancangan website pengenalan Liturgi. Proses perancangan didasarkan pada data yang diperoleh melalui penelitian, termasuk wawancara dan kuesioner. Pada tahap ini, desain visual website pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia diterapkan dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas *website* sebagai sumber informasi bagi jemaat dan masyarakat umum.

Pendekatan desain dilakukan dengan menyelaraskan elemen visual, seperti warna, tipografi, dan tata letak, agar sesuai dengan karakteristik Gereja Ortodoks Rusia sebagai bagian dari strategi desain. Perancangan *website* ini menggunakan metode *Design Thinking* yang mencakup beberapa tahapan, yaitu memahami kebutuhan pengguna (*Empathize*), mendefinisikan permasalahan (*Define*), mengembangkan konsep desain (*Ideate*), serta menguji prototipe website yang telah dibuat (*Prototype*). Tahap akhir melibatkan proses pengujian untuk memperoleh masukan dari pengguna (*Test*). Setiap tahapan dalam proses ini akan dijelaskan secara teknis dan mendetail pada bagian berikut.

4.1.1 *Empathize*

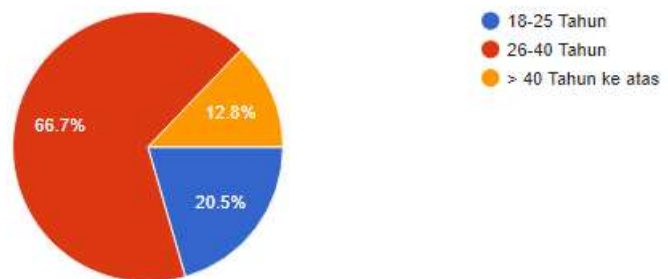
Pada tahap ini, penulis akan melakukan pengumpulan data untuk memahami kebutuhan user, melalui wawancara dan kuesioner terhadap usaha respon dari Rektor Paroki St. Thomas.

4.4.4.1 Hasil Kuesioner

Berdasarkan hasil kuesioner yang memiliki 39 responden, data diperoleh mengenai pandangan dan preferensi mereka terhadap media yang dipakai untuk menjadi sumber informasi mengenai Liturgi Gereja Ortodoks.

Usia

39 responses

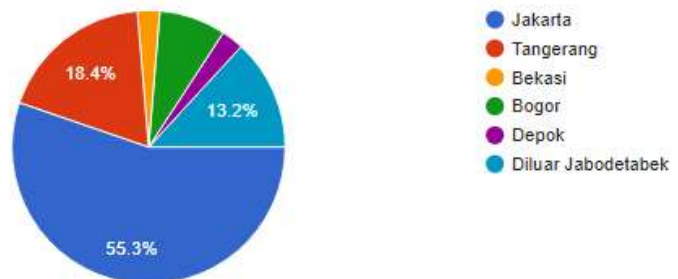


Gambar 4.1 Responden Usia

Responden dari kuesioner yang sudah disebar menunjukkan hasil banyak jemaat Gereja Ortodoks Rusia berusia 26-40 tahun, dan statistik sekunder menunjukkan bahwa jemaat berumur 18-25 Tahun.

Domisili

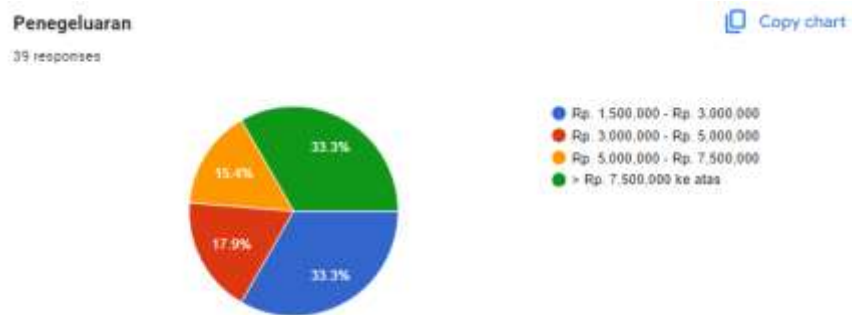
38 responses



Gambar 4.2 Responden Domisili

Jemaat Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia sebanyak 55.3% tinggal di daerah Jakarta dan statistik selanjutnya

menunjukkan bahwa 18.4% tinggal di daerah Tangerang.

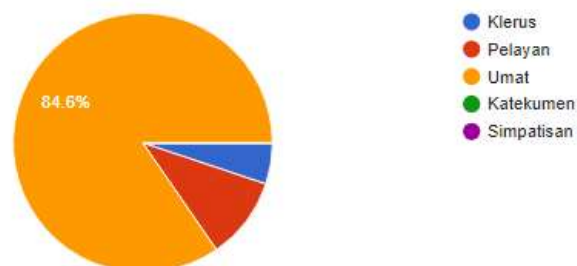


Gambar 4.3 Responden Pengeluaran

Ada dua hasil statistik mengenai jumlah pengeluaran rata-rata jemaat Gereja Ortodoks Rusia di daerah Jabodetabek yaitu SES-B dengan pengeluaran Rp. 1.500.000-3.000.000 perbulan sebanyak 33.3% dan juga SES-A sebanyak 33.3% dengan pengeluaran sebanyak > Rp. 7.500.000 perbulan.

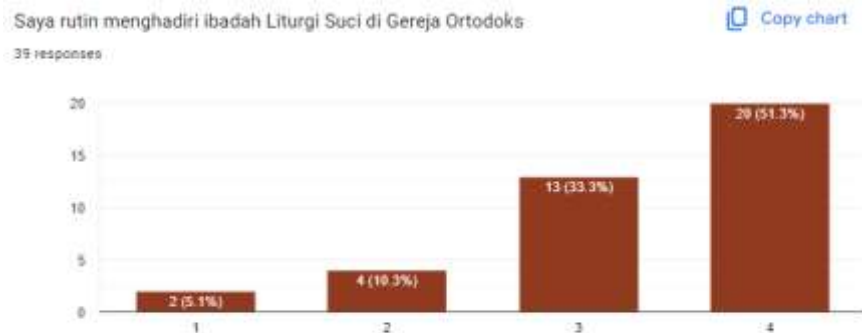
Apakah posisi/status saudara dalam paroki?

39 responses



Gambar 4.4 Responden Status

Dari yang bisa dilihat 84.6% dari responden mempunyai posisi sebagai jemaat di Paroki St.Thomas Jakarta, dimana statistik ini menunjukkan acuan target audiens yang tepat untuk merancang sebuah website.



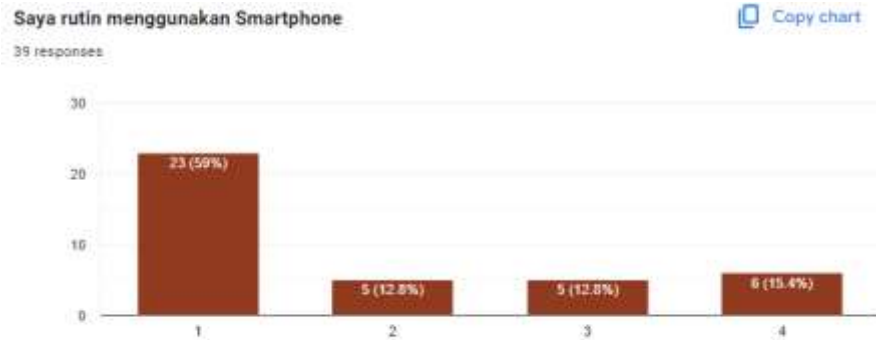
Gambar 4.5 Responden Rutinitas Liturgi

Sebanyak 51.3 % dari responden menunjukkan bahwa mereka rutin menghadiri Ibadah Liturgi Suci yang dilaksanakan setiap hari minggu, statistik ini mendukung tujuan perancang yang menargetkan jemaat Gereja Ortodoks Rusia yang rutin menghadiri ibadah Liturgi Suci.



Gambar 4.6 Responden Belum Mengerti Aspek Liturgi

Sebanyak 42.3% dari responden menjawab bahwa mereka belum mengerti isi dari kidungan Gereja Ortodoks Rusia yang sering dinyanyikan pada ibadah Liturgi Suci yang dilaksanakan pada hari minggu dan juga sebanyak 30.8% responden juga bingung dengan isi dari Masmur pada saat ibadah.



Gambar 4.7 Responden Rutinitas Pnggunaan Smartphone

Pada statistik ini responden menunjukan bahwa 59% dari mereka rutin menggunakan smartphone dalam keseharian mereka, maka dari itu perancang memilih untuk membuat website dalam bentuk mobile.

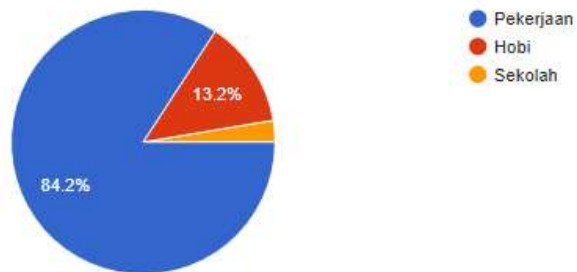


Gambar 4.8 Responden Faktor kenyamanan Smartphone

Sebanyak 35.9% dari responden menggunakan smartphone dengan alasan fakto Fungsionalitas, namun bukan hanya itu saja namun 30.8% dari responden juga menggunakan samrtphon karena faktor aksesibilitas dari device tersebut.

Apakah faktor yang membuat anda sering menggunakan perangkat tersebut?

38 responses



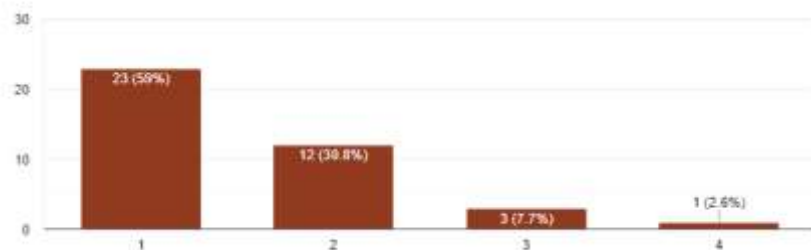
Gambar 4.9 Responden Faktor Rutinitas Penggunaan Smartphone

Sebanyak 84.2% dari responden menunjukkan bahwa mereka menggunakan device smartphone untuk tujuan pekerjaan, sesuai dengan tujuan perancang yaitu membuat media informasi yang bisa diakses dimana saja dan kapan saja.

Apakah Anda merasa bahwa media informasi (Seperti Website, Aplikasi atau Buku) membantu Anda memahami tata ibadah Liturgi Suci di gereja ortodoks?

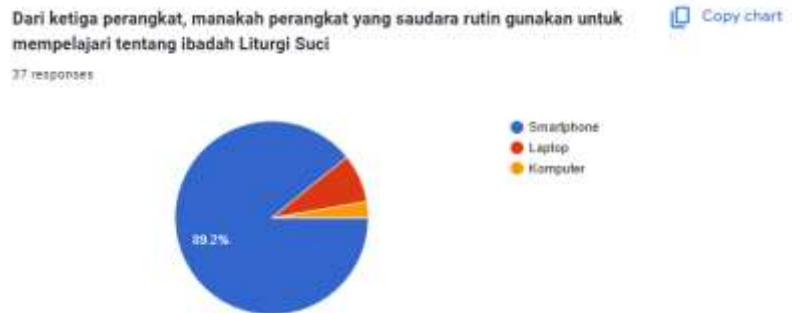
Copy chart

39 responses



Gambar 4.10 Responden Pentingnya Media Informasi

59% dari responden juga menjawab bahwa mereka merasa media informasi berperan penting dalam hal pembelajaran mengenai ibadah Liturgi Suci Gereja Ortodoks Rusia.



Gambar 4.11 Responden Perangkat yang Sering digunakan untuk Belajar

Terlihat dari hasil responden sebanyak 89.2% dari mereka rutin menggunakan smartphone sebagai sarana platform untuk mengakses media pembelajaran ibadah Liturgi Gereja Ortodoks Rusia.



Gambar 4.12 Responden Media Informasi apa yang Sering Digunakan

Hasil menunjukan bahwa 74.4% responden menggunakan platform social media Social seperti Instagram, Tiktok, Twitter, dll. Sedangkan 20.5% dari responden menggunakan website untuk mengakses media informasi.



Gambar 4.13 Responden Faktor Kenyamanan Platform

Dari yang bisa dilihat, sebanyak 43.6% dari responden memilih menggunakan platform tersebut karena factor aksesibilitas dan juga sebanyak 28.2% responden menjawab karena faktor fungsionalitas.



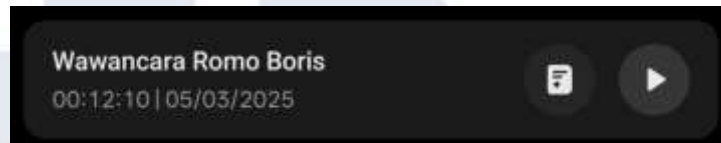
Gambar 4 14 Responden Media Pembelajaran yang Sering Ditemui

Sebanyak 34.2% dari responden juga menjawab bahwa mereka sering menjumpai informasi mengenai materi pembelajaran mengenai ibadah Liturgi Suci dalam bentuk artikel dan video. Kesimpulan yang bisa diangkat dari Hasil kuesioner ini bahwa mayoritas dari target audiens berusia 26-40 tahun dan lebih sering menemukan informasi mengenai pengenalan Liturgi melalui website dan feed instagram, dengan kualitas penyampaian materi yang cukup memuaskan. Mayoritas dari audiens juga aktif menggunakan perangkat digital yang dimana mereka lebih sering menggunakan perangkat Smartphone dan dari perangkat tersebut mereka sering menemui informasi mengenai pengenalan Liturgi melalui media Instagram feed.

4.4.4.2 Hasil Wawancara

1. Wawancara dengan Romo Boris

Pada tanggal 5 Maret 2025 Penulis melakukan wawancara kepada Romo Boris Setiawan yang merupakan Rektor dari Paroki Gereja Ortodoks Rusia St.Thomas yang dilakukan secara langsung, dan didokumentasikan dari *voice recorder handphone*



Gambar 4.15 Hasil Rekaman dengan Romo Boris Setiawan

Dalam wawancara dengan Romo Boris, Rektor Paroki Gereja Ortodoks Rusia, beliau menjelaskan bahwa ia bergabung dengan Gereja Ortodoks Rusia pada tahun 2019 setelah sebelumnya menjadi bagian dari Gereja ROCOR (*Russian Orthodox church Outside of Russia*). Romo Boris juga menjelaskan makna dari Liturgi suci, yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti "doa bersama umat", tidak hanya dilakukan oleh Romo, tetapi melibatkan umat. Sejarah liturgi dimulai dari Yakobus dan berkembang dengan tokoh-tokoh seperti Basilius dan Johannes Chrysostomus.

Dalam wawancara ini Romo Boris, beliau menjelaskan bahwa selama melayani di Gereja Ortodoks, ia tidak pernah menemui misinformasi yang bersumber dari Internal Gereja mengenai praktik liturgi Ortodoks, namun ia mengakui bahwa perbedaan liturgi antara Gereja Ortodoks dan gereja lainnya, seperti Katolik dan Protestan, bisa menyebabkan kesalahpahaman atau misinformasi. Romo Boris menyebutkan bahwa masing-masing gereja memiliki dasar liturgi yang berbeda, yang kadang membuat orang luar

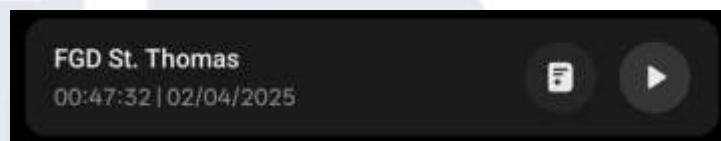
menganggap liturgi Ortodoks mirip dengan liturgi gereja lain. Untuk mengatasi misinformasi tersebut, beliau menyarankan pentingnya sosialisasi melalui media sosial seperti Instagram atau Facebook agar masyarakat dapat memahami dengan benar bagaimana liturgi Ortodoks dijalankan.

Romo Boris juga menjelaskan perbedaan utama antara liturgi Ortodoks dengan gereja Kristen lainnya, yaitu keharusan untuk melaksanakan perjamuan kudus setiap kali liturgi, sementara beberapa gereja Kristen lain tidak melakukannya. Mengenai penghafalan tata ibadah, beliau mengatakan bahwa karena liturgi dilakukan secara rutin, umat akan secara otomatis menghafal doa-doa tersebut, meskipun disarankan untuk tetap memegang buku doa sebagai bantuan.

Selain itu, Romo Boris menekankan peran penting media informasi dalam membantu umat memahami liturgi Ortodoks, terutama dalam menyediakan akses ke berbagai versi liturgi di seluruh dunia. Ia berharap media informasi dapat lebih mudah diakses dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman umat di Indonesia. Romo juga menyampaikan bahwa umat Ortodoks tidak perlu menghafal seluruh tata ibadah, tetapi hanya doa-doa penting seperti pengakuan iman dan doa Bapa Kami, yang dapat membantu mereka berpartisipasi dalam liturgi dengan baik.

2. Hasil Focus Group Discussion

Pada tanggal 2 April 2025 Penulis melakukan *Focus Group Discussion* dengan beberapa jemaat dari Paroki St. Thomas, Tikhon Oscar, Seraphim Sebastian, Antoni Nicholas, Bakus Israel dan yang mempunyai latar belakang yang bervariasi, FGD dilakukan secara langsung di Paroki St. Thomas, Jakarta, dan didokumentasikan dari *voice recorder handphone*.



Gambar 4.16 Hasil Rekaman Bersama Jemaat Paroki St. Thomas

Dalam Focus Group Discussion (FGD) mengenai liturgi suci di Gereja Ortodoks Rusia, para peserta membahas pemahaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam praktik ibadah liturgi. Mereka sepakat bahwa liturgi suci adalah inti dari kehidupan Kristen Ortodoks, mengingatkan mereka akan pengorbanan Kristus dan memperbaharui iman mereka melalui perjamuan suci. Beberapa peserta mengungkapkan tantangan dalam memahami aspek-aspek tertentu, seperti makna di balik mencium benda kudus, peran ikon, dan ritual lainnya yang terkadang sulit dijelaskan. Mereka juga menghadapi kesulitan dalam memperoleh informasi yang memadai, baik dari sumber lokal maupun online, dan merasa perlu untuk terus belajar dari pengalaman pribadi atau melalui diskusi dengan sesama jemaat. Meski demikian, mereka sepakat bahwa semakin sering mengikuti liturgi, semakin mereka memahami makna mendalam dari setiap bagian ibadah tersebut.

Ada juga tantangan yang dihadapi oleh umat Kristen Ortodoks di Indonesia terkait pemahaman dan informasi tentang liturgi suci gereja Ortodoks. Para peserta menyampaikan bahwa kesulitan utama adalah terbatasnya sumber informasi yang dapat diakses, terutama karena Indonesia bukan negara mayoritas Ortodoks. Meskipun ada beberapa media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube yang membantu memberikan penjelasan dasar mengenai liturgi Ortodoks, kualitas materi yang disediakan seringkali masih terbatas dan kurang mendalam.

Banyak peserta yang merasa bahwa penjelasan mengenai aspek-aspek liturgi suci, seperti tata cara ibadah atau pengertian tentang perayaan-perayaan besar, masih sulit dipahami secara menyeluruh. Selain itu, ada juga masalah misinformasi yang sering muncul, terutama dari luar komunitas Ortodoks, yang dapat menimbulkan kebingungannya. Peserta umumnya merasa perlu adanya media informasi yang lebih matang dan terstruktur untuk meluruskan misinformasi dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam, baik kepada umat Ortodoks sendiri maupun masyarakat umum.

4.1.2 Define

Tahap *Define* bertujuan untuk merumuskan permasalahan sosial dan desain yang dihadapi oleh Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia, khususnya terkait dengan pengenalan Ibadah Liturgi kepada jemaat dan masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil pengumpulan data pada tahap *Empathize*, ditemukan bahwa salah satu permasalahan utama adalah kurangnya aksesibilitas jemaat terhadap sumber informasi resmi yang disediakan oleh Gereja Ortodoks Rusia dalam Bahasa Indonesia. Materi pembelajaran yang tersedia saat ini masih terbatas, baik dari segi cakupan isi maupun dari segi media penyampaian.

Secara umum, materi pembelajaran Liturgi yang tersedia dalam bentuk cetak hanya mencakup aspek dasar seperti Katekisasi dan pemaparan awal tentang ajaran-ajaran Gereja Ortodoks. Materi ini belum mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai struktur, makna, dan pelaksanaan Ibadah Liturgi secara sistematis. Selain itu, bentuk media cetak juga dinilai kurang efektif dalam menjangkau generasi muda dan masyarakat yang lebih terbiasa dengan media digital.

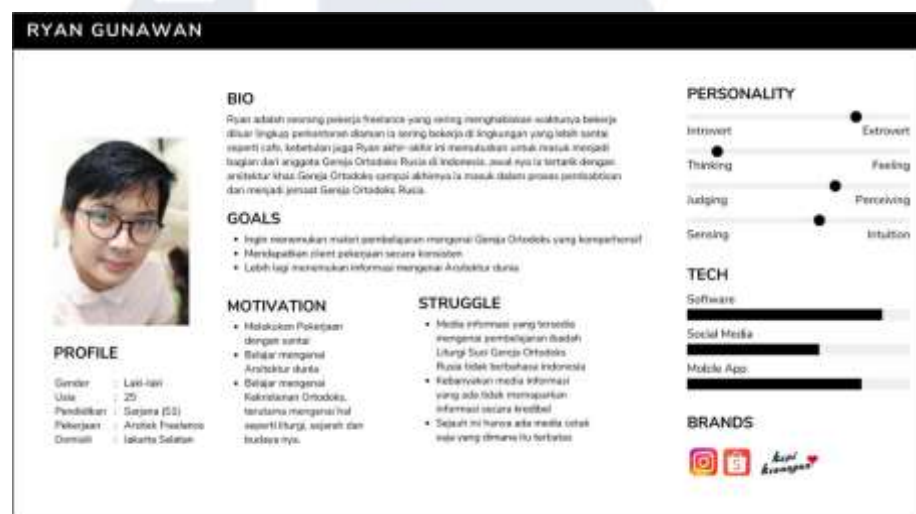
Permasalahan ini diperparah dengan rendahnya eksposur media informasi milik Gereja Ortodoks Rusia yang dapat menyampaikan pembelajaran liturgis secara komprehensif dan terbuka kepada masyarakat umum, khususnya dalam konteks Indonesia yang majemuk. Kurangnya representasi digital yang informatif dan interaktif menjadi penghambat dalam memperkenalkan kekayaan spiritual dan teologis Gereja Ortodoks kepada publik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis merumuskan pertanyaan utama sebagai berikut: "Bagaimana perancangan *website* tentang pengenalan liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia bagi jemaat Gereja Ortodoks Rusia.?" Pertanyaan ini menjadi dasar dalam pengembangan solusi desain berbasis digital yang tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran bagi jemaat, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pengenalan nilai-nilai liturgis Ortodoks kepada masyarakat luas. Website ini diharapkan dapat menjadi jembatan informasi yang inklusif, mudah diakses, serta sesuai dengan kebutuhan komunikasi modern, sehingga mampu memperkuat pemahaman dan keterlibatan spiritual umat dalam Ibadah Liturgi.

Dari konklusi ini penulis pun mengangkat dua jenis user persona untuk bisa lebih mengenal audiens, ini juga berguna untuk menggali lebih dalam lagi mengenai karakteristik calon pengguna website.

4.1.2.1 User Persona 1

Pada user persona pertama penulis membuat salah satu potensial user berjenis kelamin Laki-laki, user persona ini dibuat sesuai dengan batasan targer segmentasi primer dari perancangan ini yang dimana ditujukan kepada Gen-Z berusia 20-29 Tahun mulai dari SES B-A, dalam user persona ini penulis membuat calon pengguna website berumur 25 tahun yang mempunyai SES B. Berikut adalah penjelasan mendetail mengenai user persona.



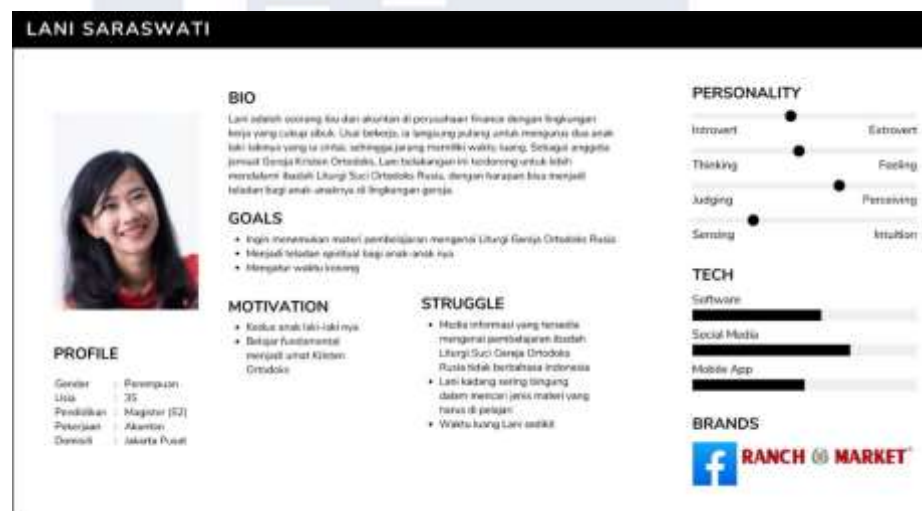
Gambar 4 17 User Persona 1

Ryan Gunawan adalah seorang arsitek freelance berusia 25 tahun yang berdomisili di Jakarta Selatan. Ia cenderung introvert, analitis, dan terstruktur dalam berpikir serta bekerja, dengan preferensi bekerja di lingkungan yang santai seperti kafe. Ryan memiliki minat mendalam terhadap arsitektur dunia, khususnya arsitektur Gereja Ortodoks Rusia yang membawanya menjadi anggota gereja tersebut di Indonesia. Motivasi utamanya adalah belajar secara santai namun mendalam, baik dalam hal pekerjaan maupun spiritualitas Ortodoks. Ia mengalami tantangan dalam mencari informasi yang kredibel dan berbahasa Indonesia tentang ibadah serta sejarah Gereja Ortodoks. Dalam hal teknologi, ia cukup mahir menggunakan software dan

aplikasi mobile, serta aktif di media sosial, khususnya platform seperti Instagram dan Shopee.

4.1.2.2 User Persona 2

Pada user persona kedua penulis juga membuat potensial user berjenis kelamin Perempuan, namun pada user persona penulis membuat user persona dengan batasan target segmentasi sekunder dari perancangan ini yang dimana ditujukan kepada Generasi usia tua berusia 30-40 Tahun, dalam user persona ini penulis membuat calon pengguna website berumur 35 tahun yang mempunyai SES A. Berikut adalah penjelasan mendetail mengenai user persona.



Gambar 4.18 User Persona 2

Lani Saraswati adalah seorang akuntan berusia 35 tahun yang tinggal di Jakarta Pusat dan juga merupakan ibu dari dua anak laki-laki. Dengan latar belakang pendidikan magister (S2), ia menjalani kehidupan yang cukup sibuk, namun tetap meluangkan waktu untuk mengurus anak-anaknya dan mendalami ajaran Gereja Kristen Ortodoks. Ia memiliki kepribadian yang introvert, intuitif, dan cenderung mengambil keputusan berdasarkan perasaan, dengan pendekatan hidup yang fleksibel dan terbuka terhadap kemungkinan. Motivasi utamanya adalah memberikan teladan spiritual bagi anak-

anaknya serta memperdalam pemahaman dasar mengenai iman Kristen Ortodoks. Lani menghadapi kendala dalam keterbatasan waktu dan kurangnya materi pembelajaran ibadah Ortodoks yang tersedia dalam bahasa Indonesia, serta kesulitan dalam menemukan referensi yang cocok untuk pemula. Dalam hal teknologi, ia cukup terbiasa menggunakan software dan media sosial, namun penggunaan aplikasi mobile masih terbatas.

4.1.3 Ideate

Tahap *Ideate* dilaksanakan berdasarkan hasil dari tahap *Define* yang telah dirumuskan melalui proses riset dan analisis. Pada tahap ini, dilakukan eksplorasi ide melalui berbagai metode seperti pembuatan *mind mapping*, *moodboard*, pengumpulan referensi visual, perumusan *key visual*, serta pengembangan *big idea*. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk menemukan solusi kreatif dan paling tepat dalam menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

4.1.3.1 Mindmapping

Dalam proses perancangan website penulis membuat mindmap yang bersumber dari topik perancangan. Kemudian penulis menjabarkan kata kunci-kata kunci yang berhubungan pada topik tersebut. Sehingga dari penjabaran mindmap tersebut penulis menemukan 3 *keyword* utama yaitu *Insightful*, *Sacred* dan *Unity*.



Gambar 4.19 Hasil *Mindmapping*

Keywords ini mencerminkan apa itu Gereja Ortodoks, dimana Gereja ini menyimpan pengetahuan dan tradisi Ilahi yang diwariskan langsung oleh Tuhan Yesus Kristus kepada 12 Rasul dan terus di praktekan hingga hari ini yang dimana semuanya dipertahankan secara utuh.

4.1.3.2 Big Idea

Kemudian dari keyword tersebut diolah untuk menemukan big idea *website*. Penulis menentukan big idea berupa "Uncover Sacred Orthodox Insights of Unity".

Big Idea
“Uncover Sacred Orthodox
Insights of Unity”

Gambar 4.20 Hasil *Big Idea*

Big idea ini menjadi dasar utama dari website dalam artian dari pengenalan ibadah Liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia yang dimana bentuk ibadah ini menyimpan banyak makna sacral yang diwariskan langsung dari para Rasul sebagai bentuk Tradisi Suci.

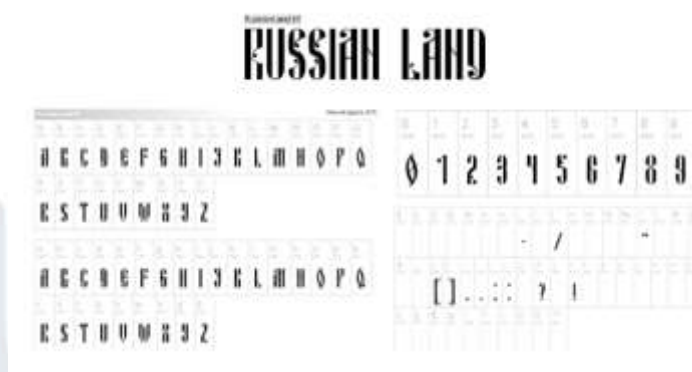
4.1.3.3 Moodboard

Setelah menentukan ide utama, penulis membuat *visual moodboard* yang berisi gambar ilustrasi, foto, dan jenis huruf (tipografi). Tujuannya adalah untuk menentukan gaya tampilan yang cocok dengan desain website. Dari proses ini, penulis menyusun *moodboard* dan *typoboard* seperti berikut:



Gambar 4.21 Moodboard

Adapun juga jenis tipografi yang dipilih oleh penulis yang sesuai dengan keperluan perancangan website pengenalan Liturgi seperti font Russian Land yang dipilih sebagai font judul dari website, Font ini menunjukkan ciri khas tipografi kaligrafi gaya Rusia yang sesuai dengan kultur Gereja Ortodoks Rusia.



Gambar 4.22 Font Russian Land

Adapun juga headline font yang dipilih oleh penulis yaitu font Lemon Milk yang adalah font san-serif tebal yang memiliki impresi ketegasan yang membuat font ini cocok untuk menjadi sebuah kontras heirarki pada penulisan kata kata dalam website.



Gambar 4.23 Font Lemon Milk

Dan yang terakhir adalah body font yaitu font Krub, font ini adalah font san-serif yang memiliki impresi simpel dan mudah dibaca.

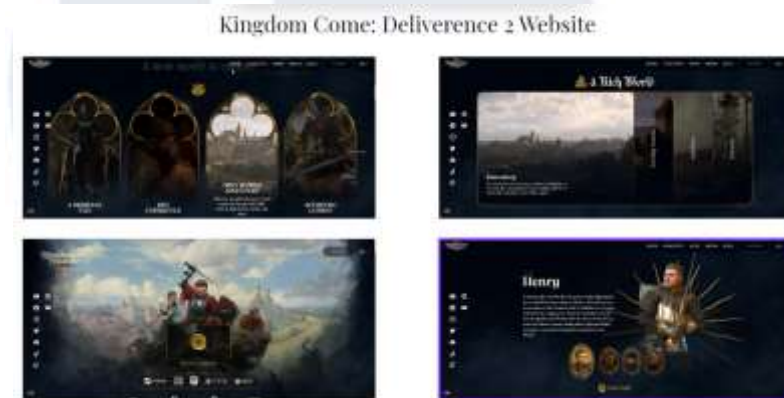


Gambar 4.24 Font Krub

Penulis membuat moodboard dan typoboard untuk menentukan gaya visual website pengenalan Liturgi. Font yang dipilih mencerminkan fungsi dan nuansa desain: *Russian Land* untuk judul karena kesan kaligrafi khas Gereja Ortodoks Rusia, *Lemon Milk* sebagai headline font karena tampil tegas dan kontras, serta *Krub* sebagai body font karena bentuknya yang simpel dan mudah dibaca.

4.1.3.4 Referensi Website

Sebagai referensi untuk perancangan website pengenalan ibadah liturgi Gereja Ortodoks Rusia, penulis memilih sebuah website yang merupakan website komersil dari sebuah game yang bernama Kingdom Come: Deliverance 2 dimana website ini memiliki gaya desain yang cocok dan tepat sebagai bentuk penggabungan gaya desain abad pertengahan yang sesuai dengan rancangan perancangan penulis yang disusun dalam moodboard dan juga digabungkan dengan gaya simpel dan modern dari masa kini.



Gambar 4.25 Referensi: Kingdom Come: Deliverance 2 Website

4.1.3.5 Information Architecture

Dalam proses perancangan website pengenalan liturgi Gereja Ortodoks Rusia, *information architecture* digunakan untuk mengatur struktur informasi agar lebih mudah diakses dan dimengerti oleh pengguna.



Gambar 4.26 Hasil Perancangan Sitema

4.1.3.6 User Flow

[illegible]

Gambar 4.27 Hasil Perancangan Flowchart

4.1.4 *Prototype*

95

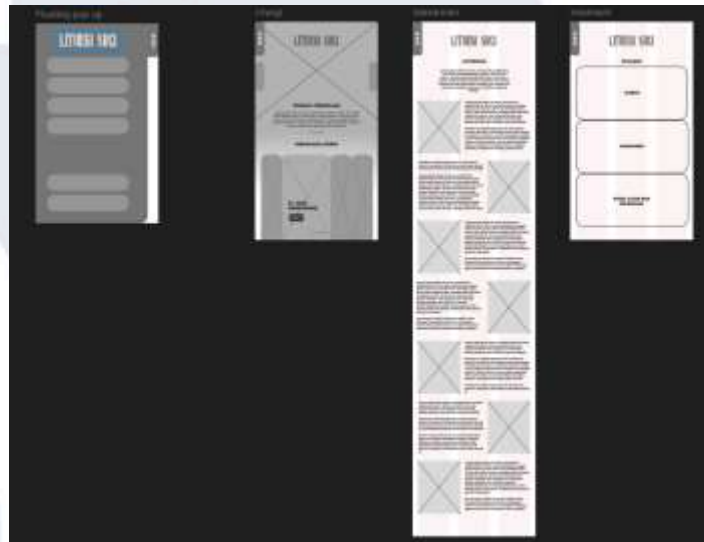
Ortodoks Rusia di Indonesia menggunakan perangkat lunak Figma, serta melakukan pengeditan visual seperti ilustrasi dan gambar menggunakan Medibang Paint. *Prototype* ini bertujuan untuk memvisualisasikan pengalaman pengguna mulai dari saat pertama kali mengakses website hingga menemukan informasi yang dibutuhkan melalui sistem navigasi dan tautan (*hyperlink*) yang tersedia. Desain ini juga mencakup elemen-elemen visual seperti logo, jenis huruf, dan aset grafis lain yang merepresentasikan identitas Gereja Ortodoks Rusia. Hal ini dilakukan agar informasi mengenai pemahaman liturgi Gereja Ortodoks Rusia bisa disampaikan secara komprehensif serta memberikan tampilan yang menarik dan konsisten. Struktur navigasi dalam prototipe mencakup menu utama yang terdiri dari logo dan tab navigasi seperti *Home*, *Liturgi*, Gereja Ortodoks dan juga aspek lainnya.

Halaman *Home* akan berfungsi sebagai *landing page* utama, menampilkan gambar utama yang mencerminkan identitas Gereja dan ibadah liturginya, serta *image slider* berisi dokumentasi visual dari momen-momen penting dalam liturgi untuk menarik minat pengunjung. Halaman *Liturgi* menyajikan informasi mendalam mengenai makna, struktur, serta tata cara pelaksanaan Ibadah Liturgi Ortodoks. Sementara itu, halaman *Sejarah* menguraikan latar belakang berdirinya dan perkembangan Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia. Di halaman *Panduan Ibadah*, pengguna dapat memahami tata tertib dan langkah-langkah ibadah secara jelas dan terstruktur. Halaman *Kontak* akan menyajikan informasi lengkap untuk menghubungi pihak Gereja, baik melalui tautan yang terhubung langsung ke WhatsApp dan Instagram, maupun penyertaan informasi kontak secara langsung pada tombol interaktif.

Tujuannya adalah mempermudah komunikasi dengan rektorat paroki St. Thomas Jakarta untuk mempelajari mengenai ibadah liturgi suci secara mendalam.

4.1.4.1 Low Fidelity

Di tahap *low fidelity*, penulis membuat rancangan awal menggunakan Figma untuk menggambarkan struktur dasar halaman, navigasi, dan susunan konten secara sederhana. Desain ini disusun tanpa elemen visual yang kompleks, sehingga fokus utama tetap pada fungsionalitas dan alur interaksi pengguna. Karena masih merupakan tahap awal, desain ini bersifat fleksibel dan memungkinkan penyesuaian lebih lanjut pada tahap *high fidelity* maupun versi final.



Gambar 4.28 Low Fidelity

Dalam tahap ini perancang menentukan tata letak dari asset yang akan dilampirkan dalam karya seperti foto, ikonografi, supergrafis hingga teks dalam website guna melengkapi kebutuhan visual dari website.

4.1.4.2 Fotografi

Dalam bagian aset untuk perancangan website pengenalan liturgi Gereja Ortodoks Rusia, penulis memanfaatkan materi yang telah tersedia dari pihak Gereja, seperti foto kegiatan ibadah dan dokumentasi visual. Aset Fotografi ini diambil oleh perancang di Gereja Ortodoks Rusia St. Thomas, Jakarta dan St. Vladimir, Bekasi. Momen-momen yang di potretkan dalam foto-

foto ini menunjukkan kegiatan ibadah Liturgi Suci dan juga Ibadah kawal malam pada setiap Gereja.



Gambar 4.29 *Assets* Foto untuk Website

Perancang mengambil potret-potret foto ini menggunakan handphone OPPO Reno 12 dengan ketajaman foto 32MP (mega pixel) dengan komposisi portrait dan juga landscape. Adapun beberapa foto yang diambil menggunakan kamera DSLR Cannon D1300 dengan komposisi portrait dan landscape.



Gambar 4.30 Proses *Editing* Fotografi

Pada tahap selanjutnya perancang memasukan elemen fotografi kedalam software figma untuk melengkapi kebutuhan visual dari website, perancang melakukan editing di dalam software figma dengan mengatur Tingkat eksposur, kontras dan saturasi pada hasil foto tersebut.

4.1.4.3 Ikon dan Tombol

Sementara itu, untuk ikon-ikon dalam website, penulis merancanganya secara mandiri menggunakan Figma Ikon-ikon tersebut meliputi tombol, *pop-up menu*, tombol opsi, indikator navigasi gambar, serta tombol penghubung ke *WhatsApp*, *Facebook* dan *Instagram*. Pada tahap pertama perancang mendesain ikon dalam rupa low-fidelity vector yang belum memiliki tulisan dan berwarna abu-abu atau belum di beri warna, tahap ini berguna agar perancang mengerti landasan pengembangan ikon dan tombol dengan memperjelas bentuk dari elemen tersebut.



Gambar 4.31 *Low-fidelity* ikon dan tombol

Setelah itu perancang melengkapi desain dari ikon tersebut dengan memasukkan warna dan teks pada ikon dan tombol yang sudah di desain sebelumnya, perancang menggunakan jenis desain vector yang simpel agar mudah dilihat oleh calon pengguna dan warna yang kontras agar bisa membedakan elemen desain yang ada pada ikon dan tombol yang sudah di desain.



Gambar 4.32 *Assets UI Website*

Desain ikon dan tombol yang sudah didesain oleh perancang akan dilampirkan dalam website yang akan dirancang guna menjadi fitur navigasi pada website pembelajaran Liturgi Gereja Ortodoks Rusia.

4.1.4.4 Supergrafis

Penulis juga menyertakan pembuatan supergrafis yang di inspirasikan dari hasil riset yang sesuai dengan rencana perancangan yaitu pada moodboard. Pada tahap pertama perancang melakukan proses sketsa dengan device smartphone pada software Ibis Paint X yang dimana perancang menggambar sebuah Gambaran kasar dari bentuk ornament gaya bizantin yang berbentuk seperti tumbuhan, Adapun ornament salib bizantin yang di sketsa pada proses ini, perancang menggambar dengan tool brush yang tidak begitu tegas untuk memberikan gambaran yang lebih luas dalam proses finishing selanjutnya.



Gambar 4.33 Sketsa *Asset Supergrafis Website*

Setelah itu penrancang mengembangkan sketsa supergrafis ornamen ini kedalam bentuk yang lebih tegas dengan menggambar garis yang tegas dan juga memasukan elemen warna pada sketsa yang sudah dibuat.

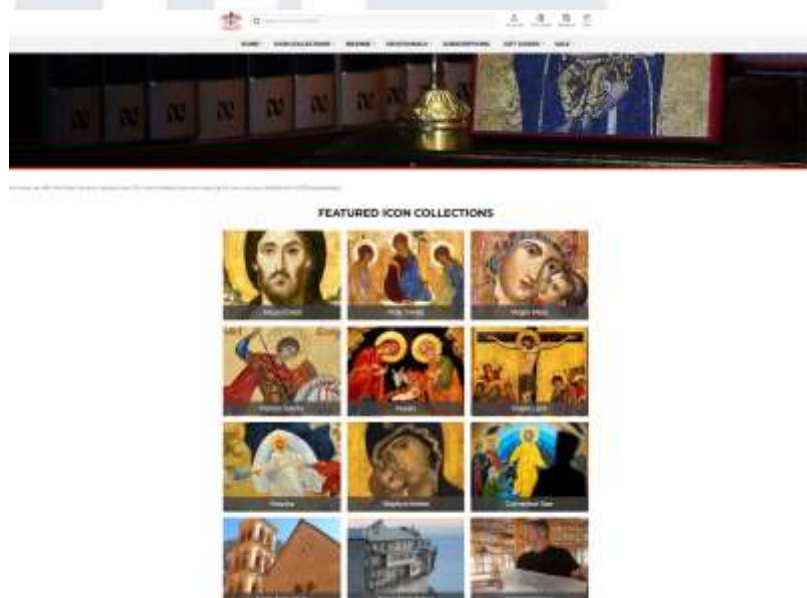


Gambar 4.34 Hasil akhir *Asset Supergrafis Website*

Supergrafis yang didesain oleh perancang akan digunakan dan dilampirkan kedalam website sebagai pelengkap visual dari website dimana website bisa memberikan impresi visual yang mengarah kepada gaya Bizantin.

4.1.4.5 Iconography

Ikonografi yang digunakan di dalam website yang dirancang bersumber dari luar ciptaan perancang, yang dimana ikon-ikon ini banyak diambil dari website legacyicons.com, alasan perancang menggunakan elemen ikon yang bersumber dari luar dikarenakan elemen ikonografi ini tidak bisa dirancang oleh orang yang tidak memiliki ijin langsung oleh Gereja untuk melukis dan juga pakem pada pelukisan ikonografi yang memang rumit dan tidak dipahami oleh orang awam karena memiliki banyak makna dan tujuan pengajaran Gereja secara visual.



Gambar 4.35 Website Legacy Icons

Sumber: <https://legacyicons.com/>

Berikut merupakan beberapa lukisan Ikonografi yang digunakan didalam website pembelajaran Liturgi Gereja Ortodoks Rusia, mulai dari Ikonografi Yesus Kristus, tokoh suci Gereja hingga lukisan Ikonografi kejadian penting pada Sejarah Gereja.



Gambar 4 36 Elemen Lukisan Ikonografi

Beberapa dari Lukisan Ikonografi yang digunakan meliputi, Ikon Yesus Kristus Pantokrator, St. Yohanes dari Kondstart, St. Seraphim dari Sarov, St. Yohanes Khrysostomus, St. Yakobus murid Kristus, St. Gregorius agung, St. Basil, Ikon peristiwa Konsili Nikea, Konsili Kalsedon, dan juga Ikon peristiwa Pentakosta. Semua ikon ini dilampirkan kedalam website untuk melengkapi unsur konteks dari konten yang disampaikan pada website seperti konten sejarah Gereja dan perancang Liturgi.

Tujuan Perancangan memasukan elemen Ikonografi juga untuk membantu pengguna dalam aspek pengembangan spiritualitas dan praktek religious dari Gereja Ortodoks Rusia, dimana Ikonografi menampilkan simbol dan nilai teologis yang penting untuk dipahami dalam Gereja Ortodoks Rusia.


UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

4.1.4.6 Buttons

Berikut penulis juga akan melampirkan list asset button yang sudah dirancang demi melengkapi kebutuhan UI dari website yang dirancang.

Tabel 4 1 Perancangan Tombol dan Fungsinya

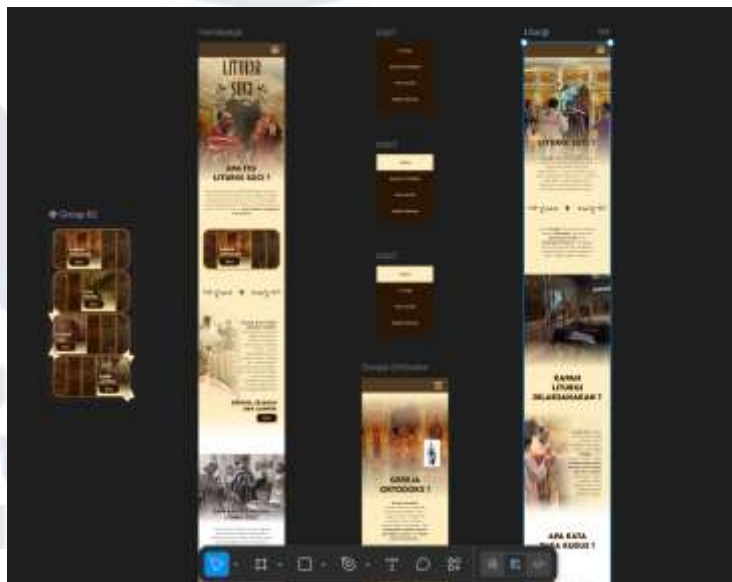
Tombol	Fungsi
	Tobol “Baca” berfungsi untuk membawa user website menuju halaman website yang diinginkan.
	Sama gunanya dengan tombol “Baca” tombol ini berguna untuk membawa user membuka informasi khusus.
<u>Kembali ke atas ></u>	Tombol ini berguna untuk membawa user otomatis kembali pada layar atas sehingga user tidak perlu <i>scroll</i> .
	Tombol dengan bentuk logo Instagram berguna untuk membawa user kepada halaman Instagram dari paroki St. Thomas.
	Tombol dengan bentuk logo Whatsapp berguna untuk membawa user kepada halaman kontak Whatsapp rektor dari paroki St. Thomas.
	Tombol dengan bentuk logo Facebook berguna untuk membawa user kepada halaman Facebook dari paroki St. Thomas.
	<i>Hamburger button</i> , ini berfungsi untuk membuka sebuah <i>overlay</i> yang bisa diakses oleh pengguna sebagai bentuk navigasi dari website.

	<p><i>Overlay ini juga bersifat sebagai button yang bisa diiteraksikan, ada 4 button yang bersifat opsional bagi user untuk menavigasi halaman website.</i></p>
---	---

Penulis memilih *style* desain yang bersifat *friendly* pada perancangan button agar pengguna bisa lebih mudah mencerna button secara visual yang dimana ini juga dilengkapi dengan pewarnaan button yang kontras agar user bisa lebih mudah menemui dan menggunakan button.

4.1.4.7 High Fidelity

Tahap *high fidelity* dalam perancangan website pengenalan liturgi Gereja Ortodoks Rusia merupakan pengembangan lanjutan dari prototipe *low fidelity*, dengan penambahan elemen visual, detail tampilan antarmuka, dan tingkat interaktivitas yang lebih nyata.



Gambar 4.37 High Fidelity

Pada tahap ini, penulis menggunakan Figma untuk merancang prototipe yang menampilkan desain mendekati bentuk akhir website, termasuk penggunaan warna, tipografi, gambar, serta

elemen visual lainnya guna memberikan representasi yang lebih akurat terhadap produk akhir.



Gambar 4.38 Tampilan High-Fidelity dengan Grid

Perancang membuat total 4 halaman website dengan menerapkan *Grid Column*, jenis-jenis halaman yang disajikan dalam website seperti, halaman mengenai Gereja Ortodoks Rusia dan Sejarah nya, halaman mengenai tata tertib Liturgi, halaman mengenai penjelasan definisi Liturgi dan sejarah perancang ibadah Liturgi itu sendiri, hingga halaman mengenai aspek-aspek lain dari Gereja Ortodoks Rusia seperti *Mysterion*, penjubahan hingga hierarki Gereja Ortodoks Rusia.

Perancang membuat desain website yang berbasis scrolling dan *text heavy* yang bertujuan agar pengguna website bisa mengakses informasi dalam jumlah banyak dalam 1 halaman website dan tidak perlu terlalu sering berpindah-pindah halaman, informasi yang diakses juga berbentuk teks agar pengguna mengerti definisi aspek Liturgi secara deskriptif dan mendalam.

4.1.4.4 Mobile Prototype

Prototipe website versi mobile dirancang menggunakan Figma, dengan tujuan memberikan pengalaman pengguna yang optimal di perangkat seluler.



Gambar 4.39 *Preview Prototype*

Mengingat ukuran layar yang lebih kecil dan interaksi berbasis sentuhan, desain ini disusun agar tetap mudah dinavigasi, aksesibel, dan visualnya konsisten serta menarik. Pada mobile website ini, menu utama digantikan oleh *burger menu*, dan posisi logo dipindahkan ke tengah untuk penyesuaian tampilan. Prototipe ini merepresentasikan versi akhir dari tampilan dan fungsionalitas website di perangkat mobile.



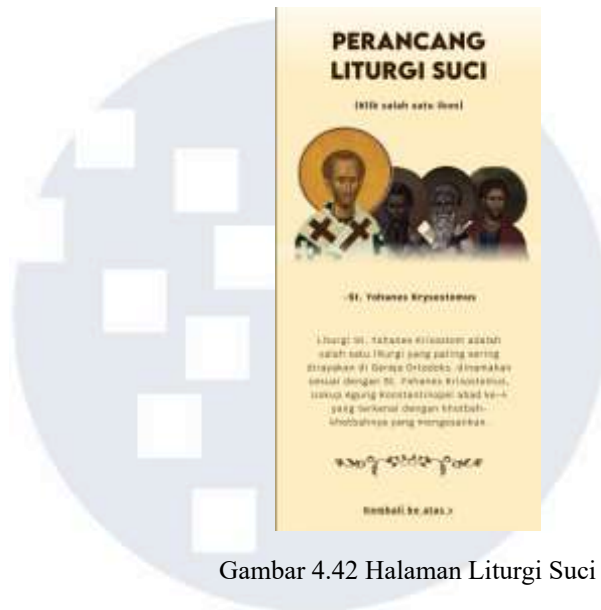
Gambar 4.40 Halaman *Homepage*

Pada halaman homepage perancang mendesain elemen website yang dilengkapi dengan konten yang bersifat informatif dimana didalam halaman ini terdapat banyak wording yang bersifat membujuk pengguna untuk belajar lebih dalam lagi mengenai aspek-aspek ibadah Liturgi suci Gereja Ortodoks Rusia, halaman ini juga dilengkapi dengan fitur navigasi untuk membawa pengguna kepada halaman lainnya seperti halaman mengenai penjelasan Liturgi Suci, Gereja Ortodoks, tata tertib saat beribadah dan aspek lainnya.



Gambar 4.41 Halaman Gereja Ortodoks

Halaman Gereja Ortodoks menampilkan banyak penjelasan krusial mengenai apa definisi, identitas dan asal mula dari Gereja Ortodoks itu sendiri, pada halaman ini juga terdapat sebuah konten sejarah Gereja Ortodoks yang bisa dilakukan interaksi dengan cara *slide*.



Gambar 4.42 Halaman Liturgi Suci

Dalam halaman ini terdapat beragam konten informasi yang di tampilkan lewat proses desain perancang, dimana halaman ini menjelaskan mengenai arti Liturgi Suci dan makna spiritualitas nya bagi umat Kristen Ortodoks.

Adapun konten mengenai kutipan-kutipan dari beberapa tokoh Gereja dimana mereka menjelaskan apa makna Liturgi Suci dari sudut pandang mereka dan yang terakhir perancang juga mendesain sebuah konten yang bisa diiteraksikan dengan cara menyentuh salah satu ikonografi dari 4 tokoh Suci Gereja Ortodoks dimana 4 tokoh ini berperan dalam merancang formulasi tata cara ibadah Liturgi Suci.



Gambar 4.43 Halaman Tata tertib

Pada halaman tata tertib perancang memasukkan konten mengenai tata tertib saat berpartisipasi dalam ibadah Liturgi Suci, mulai dari pakaian, alat doa hingga gestur dan postur yang perlu di perhatikan saat beribadah.

Halaman ini juga dilengkapi dengan penjelasan yang detail mengenai setiap aspek tata tertib saat beribadah dan bagaimana biasanya umat Kristen Ortodoks mempraktekannya dalam aktifitas beribadah setiap hari minggu.



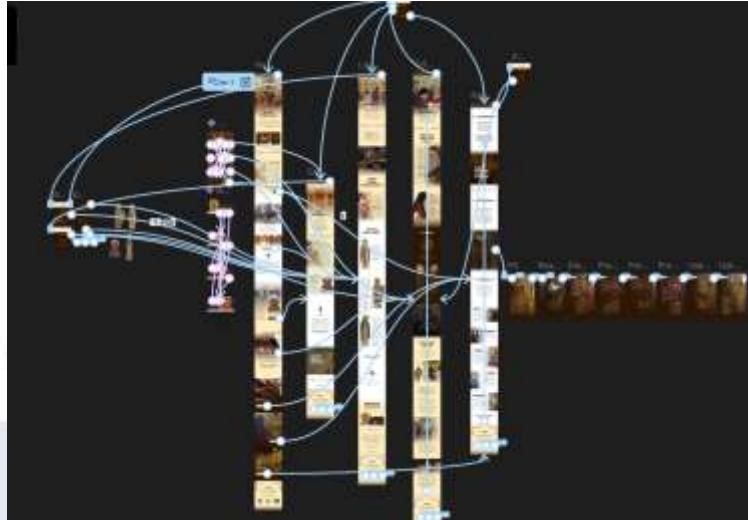
Gambar 4.44 Halaman Aspek Lainnya

Terakhir pada halaman yang menjelaskan aspek-aspek lain dalam kehidupan beribadah Liturgi Suci perancang memasukan konten mengenai aspek-aspek penting dalam ibadah Liturgi Suci seperti *Mysterion* atau sakremen, Penjubahan, dan juga Hierarki, dimana masing-masing konten di jelaskan secara rinci dan lengkap sesuai dengan kebutuhan pengguna mulai dari penjelasan setiap arti prosesi sakremen dalam Gereja Ortodoks, detail mengenai makna dan arti dalam penjubahan pelayan dan klerus Gereja Ortodoks hingga tatanan Hierarki Gereja Ortodoks.

4.1.4.8 Prototyping

Pada tahap wireframing, penulis merancang alur interaktif antar elemen dalam website, seperti menghubungkan tombol ke halaman atau fitur tertentu. Contohnya meliputi membuka pop-up saat tombol ditekan untuk melihat detail informasi liturgi, perpindahan dari halaman Home ke halaman lain, atau perubahan tampilan gambar dalam image slider. Proses ini menggambarkan

bagaimana pengguna akan berinteraksi dengan setiap bagian dari website secara menyeluruh.



Gambar 4.45 Hasil Wireframing

4.1.4.9 Secondary Media

Selain merancang website sebagai media utama, penulis juga mengembangkan berbagai media pendukung yang berfungsi sebagai alat promosi. Media-media ini dirancang untuk menarik minat audiens agar lebih tertarik mengakses website dan mendalami topik ibadah liturgi secara menyeluruh. Berikut adalah media sekunder:

1. Instagram Feeds

Postingan feed Instagram ini dibuat dengan tujuan untuk memperkenalkan website tentang liturgi Gereja Ortodoks Rusia, sekaligus mendorong audiens agar mengunjungi tautan menuju media utamanya, yaitu website, demi mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam dan lengkap.



Gambar 4.46 Sketsa Instagram Feeds

Pada tahap pertama perancang membuat sketsa perancangan desain dari Instagram feeds berjumlah 9 kanvas, perancang melakukan tahap sketsa ini menggunakan software Medibang paint, ukuran dari kanvas yang didesain adalah 1080x1080 pixel, tujuan dari sketsa ini adalah untuk memperjelas layout dari Instagram feeds yang akan didesain.



Gambar 4.47 Desain Kasar Instagram Feeds

Selanjutnya perancang mendesain setiap perencanaan tata letak dari text dan gambar yang akan di gunakan untuk mendesain Instagram feeds ini, perancang mulai memindahkan proses kelengkapan desain pada

aplikasi Adobe Illustrator. Perancang memutuskan untuk menggunakan grid heirarical dan juga colom pada desain Instagram feeds ini.



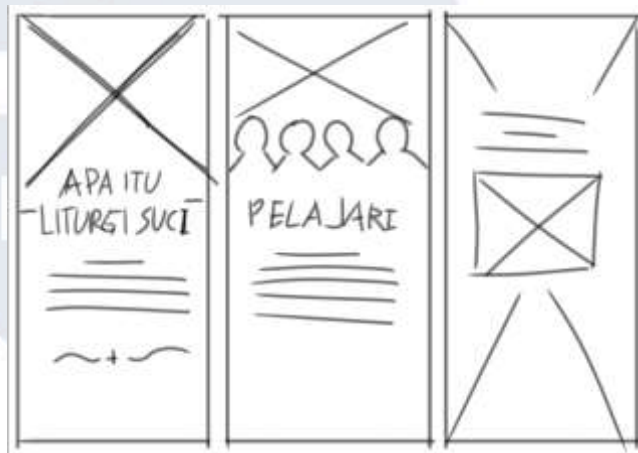
Gambar 4.48 Hasil Instagram Feeds

Pada tahap akhir perancang melengkapi dan mengisi semua kanvas desain dengan text dan asset desain seperti supergrafis, ikonografi dan foto, desain dari instagram feeds. Tata letak gambar dan Ikonografi menjadi penting dalam tahap ini karena dapat mempengaruhi daya Tarik dari audiens.

Bisa disimpulkan bahwa desain feed ini dirancang oleh penulis awalnya menggunakan Medibang Paint untuk membuat sketsa kasar dan diselesaikan menggunakan Adobe Illustrator dengan kanvas berukuran 1080 x 1080 piksel. Selama proses perancangan, penulis menyusun elemen-elemen seperti logo, gambar, teks, dan tautan website secara seimbang dan komunikatif. Aset visual yang digunakan, seperti logo dan foto, dipilih secara selektif agar selaras dengan nuansa liturgi dan kekristenan Ortodoks.

2. *Instagram Stories*

Seperti halnya postingan feed Instagram, desain story Instagram ini juga dibuat dengan tujuan memperkenalkan website mengenai liturgi Gereja Ortodoks Rusia. Story tersebut dirancang sebagai pelengkap visual dari desain feed yang telah ditampilkan sebelumnya, serta berfungsi untuk mendorong audiens mengakses tautan ke media utama, yaitu website, guna memperoleh informasi yang lebih mendalam dan menyeluruh.



Gambar 4.49 Sketsa Instagram Stories

Tahap awal dalam proses perancangan melibatkan pembuatan sketsa desain untuk Instagram Stories sebanyak tiga kanvas dengan ukuran 1920x1080 piksel. Sketsa ini dibuat menggunakan perangkat lunak Medibang Paint. Tujuan dari pembuatan sketsa ini adalah untuk memperjelas tata letak (*layout*) dari Instagram Stories yang akan dirancang, serta berfungsi sebagai pelengkap media Instagram Feeds.



Gambar 4.50 Desain Kasar Instagram Stories

Berikutnya, perancang mulai mengembangkan desain berdasarkan perencanaan tata letak teks, gambar dan ikonografi yang akan digunakan untuk Instagram Feeds. Proses penyempurnaan desain kemudian dipindahkan ke software Adobe Illustrator. Dalam tahap ini, perancang memilih untuk menerapkan konsep grid hierarical dan colom sebagai dasar pengaturan elemen dalam desain Instagram Feeds.



Gambar 4.51 Hasil Akhir Instagram Stories

Pada tahap akhir, perancang menyempurnakan seluruh kanvas desain dengan menambahkan teks serta elemen-elemen desain seperti supergrafis, ikonografi, dan foto dalam Instagram Feeds. Penempatan gambar dan ikonografi memiliki peran krusial

pada tahap ini, karena dapat memengaruhi tingkat ketertarikan audiens terhadap desain yang disajikan.

Bisa disimpulkan bahwa desain story ini dibuat oleh penulis juga awalnya menggunakan Medibang Paint sebagai untuk merancang sketsa awal dan setelah itu menggunakan Adobe Illustrator untuk merancang desain akhirdengan ukuran kanvas 1920 x 1080 piksel. Dalam proses perancangannya, elemen-elemen seperti logo, gambar, teks, dan tautan website disusun dengan pendekatan yang selaras dengan desain feed sebelumnya, guna menciptakan kesan visual yang konsisten dan terpadu.

4.1.4 Testing

Setelah tahap *prototype* selesai, penulis akan melaksanakan alpha test sebagai bentuk uji coba untuk memperoleh feedback langsung dari pengguna terkait fungsionalitas, kemudahan navigasi, serta kendala yang mungkin mereka temui saat menggunakan website. Alpha test ini akan dilakukan dalam event Prototype Day yang diselenggarakan oleh prodi DKV UMN pada hari Rabu, 14 Mei 2025, bertempat di lobby Gedung B Universitas Multimedia Nusantara, dari pukul 09:00 hingga 16:00 WIB.

Prototype yang akan diuji adalah *prototype website* interaktif pengenalan liturgi Gereja Ortodoks Rusia, yang telah dirancang menyerupai bentuk akhir dari perancangan. Selama sesi uji coba, penulis akan meminta pengguna untuk mencoba langsung website tersebut guna menilai apakah website sudah memenuhi kebutuhan mereka, terutama dari segi kemudahan penggunaan dan kejelasan informasi. *Feedback* dari pengguna akan dikumpulkan melalui Google Forms dan akan menjadi dasar untuk perbaikan jika masih terdapat kekurangan.

4.1.5.1 Alpha Test

Alpha test merupakan tahap akhir dalam proses perancangan website pengenalan liturgi Gereja Ortodoks Rusia yang bertujuan untuk menilai seberapa efektif, efisien, dan nyaman website saat digunakan oleh pengguna.

Tahap ini difokuskan pada pengujian prototipe akhir, guna memastikan bahwa desain yang telah dikembangkan benar-benar mampu menjawab kebutuhan pengguna dengan tampilan dan fungsi yang optimal. Berikut hasil dari kuesioner user test yang mempunyai jumlah responden sebanyak 41 orang.

Tabel 4.2 Hasil Pertanyaan Alpha Test

Pertanyaan	Kategori	Jumlah	Presentase
Konten mengenai penjelasan Liturgi Suci Kristen Ortodoks (Secara keseluruhan)	1	25	60.98%
	2	6	14.63%
	3	3	7.32%
	4	7	17.07%
Tipografi Konten terbaca dengan jelas	1	14	34.15%
	2	15	36.59%
	3	2	4.88%
	4	3	7.32%
	5	6	14.63%
Penggunaan gambar dalam konten sudah sesuai	1	26	63.41%
	2	5	12.2%
	3	2	4.88%
	4	8	19.51%
Peggunaan Bahasa Indonesia dalam konten website sudah komperhensif	1	17	41.46%
	2	14	34.15%
	3	2	4.88%
	4	8	19.51%
Pemilihan jenis Font sesuai dengan tema konten	1	23	56.1%
	2	9	21.95%
	3	3	7.32%

	4	6	14.63%
Ukuran font mudah dibaca	1	18	43.9%
	2	15	36.59%
	3	2	4.88%
	4	6	14.63%
Warna pada font website mudah dibedakan dengan background	1	22	53.66%
	2	10	24.39%
	3	3	7.32%
	4	6	14.63%
Penggunaan font konsisten	1	26	63.41%
	2	7	17.07%
	3	2	4.88%
	4	6	14.63%
Warna yang digunakan dalam halaman website nyaman dilihat	1	24	58.54%
	2	7	17.07%
	3	5	12.2%
	4	5	12.2%
Komposisi foto pada website mudah dilihat	1	19	46.34%
	2	14	34.15%
	3	2	4.88%
	4	6	14.63%
Foto pada website sudah mewakili isi konten	1	25	60.98%
	2	8	19.51%
	3	2	4.88%
	4	6	14.63%
Ukuran ikon pada halaman website mudah dilihat	1	16	39.02%
	2	14	34.15%
	3	5	12.2%
	4	5	12.2%
Warna ikon pada halaman website sudah sesuai	1	28	60.98%
	2	8	19.51%
	3	3	7.32%
	4	5	12.2%
Layout halaman website nyaman dilihat	1	23	56.1%
	2	10	24.39%
	3	2	4.88%

	4	5	12.2%
Implementasi Hierarki pada desain layout halaman website sudah sesuai	1	23	56.1%
	2	10	24.39%
	3	2	4.88%
	4	6	14.63%
Visual keseluruhan halaman website sudah konsisten	1	25	60.98%
	2	9	21.95%
	3	2	4.88%
	4	5	12.2%
Halaman website mudah di navigasi	1	17	41.46%
	2	13	31.71%
	3	7	17.07%
	4	4	9.76%
Halaman website sudah responsive	1	22	53.66%
	2	11	26.83%
	3	1	2.44%
	4	6	14.63%
Button pada halaman website mudah di klik	1	18	43.9%
	2	15	36.59%
	3	2	4.88%
	4	6	14.63%
Button pada halaman website sudah responsive	1	19	46.34%
	2	14	34.15%
	3	7	17.07%
	4	1	2.44%
Ukuran Button pada website mudah dilihat	1	21	51.22%
	2	19	46.34%
	3	4	9.76%
	4	6	14.63%
Fitur button pada website sudah lengkap	1	20	48.78%
	2	11	26.83%
	3	4	9.76%
	4	6	14.63%
Button pada halaman website memiliki fungsi yang sesuai	1	23	56.1%
	2	10	24.39%
	3	2	4.88%
	4	6	14.63%
	1	22	53.66%

Transisi perpindahan halaman website sudah sesuai	2	10	24.39%
	3	3	7.32%
	4	4	9.76%
Apa yang menjadi <u>keunggulan</u> dari Prototype Website mengenai pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia?	<p>a. Website menyajikan informasi yang lengkap, edukatif, dan jarang diangkat, khususnya terkait Liturgi dan Gereja Ortodoks. Banyak responden merasa terbantu dan mendapatkan wawasan baru.</p> <p>b. Visual, warna, tipografi, dan layout dinilai menarik, sederhana, dan sesuai dengan tema. Penyajian estetika mempermudah pemahaman isi.</p> <p>c. Website dianggap mudah diakses, dengan alur dan komposisi konten yang memudahkan eksplorasi, bahkan oleh pengguna yang belum mengenal topiknya sebelumnya.</p>		
Apa yang menjadi <u>kekurangan</u> dari Prototype Website mengenai pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia?	<p>a. Ukuran font terlalu kecil dan sulit dibaca terutama untuk audiens usia tua, ada typo, serta penempatan teks dan gambar yang kurang rapi dan saling bertabrakan. Warna dan elemen visual juga terasa monoton dan kurang merepresentasikan tema gereja/kekristenan.</p> <p>b. Navigasi kurang intuitif dengan tombol yang susah terlihat, ada button yang belum berfungsi, flow website terkadang mengalami bug, serta kurangnya elemen navigasi seperti hamburger menu, tombol scroll, dan tombol kembali yang jelas. Beberapa fitur seperti slider dan scroll bar perlu diperbaiki agar interaksi lebih lancar.</p> <p>c. Informasi terlalu padat dan belum terorganisasi dengan baik sehingga terasa berat untuk perangkat mobile, konten perlu dikategorikan agar lebih rapi dan mudah diakses, serta ada kekurangan widget dan fitur tambahan seperti sound rohani opsional untuk memperkaya pengalaman pengguna.</p>		
Aspek apa yang <u>bisa dikembangkan</u> dari Prototype Website mengenai pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia?	<p>a. Disarankan menggunakan hamburger menu yang lebih familiar dan universal, dengan penambahan tombol “back” di submenu serta indikator state aktif pada menu agar pengguna tahu halaman mana yang sedang dibuka. Tombol navigasi tambahan seperti kanan-kiri untuk gambar juga diusulkan.</p>		

	<p>b. Ukuran font body text perlu diperbesar dan dirapikan agar tidak overlap, dengan penataan yang lebih baik. Warna bisa dibuat lebih cerah dan visual diperkuat dengan elemen khas seperti supergrafis dan aspek visual ortodoks agar lebih menarik dan representatif.</p> <p>c. Website perlu dikembangkan dengan fitur penunjang seperti lokasi gereja, kontak, aktivitas volunteer, video liturgi, dan widget interaktif agar pengalaman pengguna lebih kaya dan informatif, juga pengelompokan konten supaya lebih terstruktur dan tidak terlalu padat.</p>
--	--

Berdasarkan data dari 41 responden, website pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia dinilai cukup informatif namun masih memerlukan beberapa penyempurnaan, khususnya pada aspek visual, tipografi, dan fitur interaktif. Konten liturgi dan penggunaan bahasa Indonesia dinilai cukup baik dengan rata-rata skor sekitar 1,8–2,0, namun keterbacaan font, ukuran tulisan, dan konsistensi warna masih dianggap kurang nyaman oleh sebagian responden.

Navigasi, responsivitas halaman, serta fungsi dan tampilan tombol dinilai cukup membantu meskipun belum optimal, dengan rata-rata skor di bawah 2. Transisi antar halaman juga dinilai masih perlu perbaikan untuk menciptakan alur yang lebih halus dan jelas. Secara keseluruhan, website ini memiliki potensi yang baik sebagai media edukasi, tetapi perlu ditingkatkan dari sisi desain dan pengalaman pengguna agar lebih menarik dan mudah digunakan.

4.1.4.1 Revisi Setelah *Alpha Test*

Website yang dikembangkan telah melalui beberapa tahap revisi, di mana setiap perubahan dilakukan berdasarkan masukan dari hasil alpha test dan kemudian dievaluasi ulang melalui beta test. Sesuai dengan pendapat Team dan Prasad (2022), penerapan Design System dalam desain website ini memudahkan proses revisi dan penyesuaian di masa depan, sehingga tidak perlu melakukan perubahan secara terpisah di berbagai

bagian. Proses revisi tersebut meliputi penyempurnaan tata letak, navigasi, serta elemen visual agar website menjadi lebih intuitif dan menarik bagi pengguna. Berikut ini beberapa revisi yang telah dilakukan pada website:



Gambar 4.52 Revisi *Hamburger Button*

Perubahan yang dilakukan pada hamburger button di bagian header website yang awalnya memiliki elemen desain garis di tengah, hal ini menyebabkan salah satu user pada alpha test kesusahan dalam mengidentifikasi fungsionalitas button tersebut hingga akhirnya di ubah menjadi elemen desain hamburger button pada umumnya yang memiliki tiga garis yang diletakan di ujung kanan atas layar.



Gambar 4.53 Revisi *Section*

Adapun perubahan dalam desain elemen pemisah antar *section* dalam *website*, yang awalnya memakai elemen gradient, walau pemisahan *section* bisa di kenali lewat isi konten yang berubah namun penting adanya ketegasan elemen desain yang memperlihatkan keterpisahan antara konten yang satu dengan lainnya, dengan ini penulis menghilangkan efek gradient pada pemisah *section*.



Gambar 4.54 Revisi Implementasi Interaksi

Penulis juga menerapkan desain interaksi pada *website* dimana saat gambar salah satu Ikon Bapa-bapa perancang Liturgi Suci di klik maka gambar tersebut akan menjadi *highlight* pada *website* tersebut dan membuat user menemukan informasi baru mengenai perancang liturgi suci.

4.1.5 Kesimpulan Hasil Perancangan

Hasil perancangan *website* interaktif untuk pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia dibuat dengan menggunakan pendekatan Design Thinking, yang berhasil menghasilkan solusi yang fungsional dan mudah digunakan. Pada tahap *Empathize*, penulis mengidentifikasi

kebutuhan dan permasalahan utama yaitu kurangnya media pembelajaran liturgi yang mudah diakses dan menarik. Temuan tersebut kemudian dirumuskan pada tahap *Define* menjadi pernyataan masalah yang lebih spesifik, yang menjadi dasar untuk eksplorasi ide solusi pada tahap *Ideate* dengan metode seperti brainstorming, mind mapping, dan penyusunan big idea. Selanjutnya, prototipe website dibuat pada tahap *Prototype* dan diuji secara bertahap. Prototipe ini saat ini masih dalam tahap awal (*alpha*) dan akan dibawa ke tahap *Test* untuk mengevaluasi fungsionalitas dan kesesuaian tema desain saat digunakan oleh pengguna. Setelah menerima masukan dari uji coba, prototipe akan dikembangkan lebih lanjut ke tahap *beta test* sebagai bagian dari proses penyempurnaan.

4.2 Pembahasan Perancangan

Berikut ini memaparkan analisis terhadap hasil akhir perancangan website pengenalan ibadah liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia, termasuk juga media sekunder yang dibuat sebagai pelengkap, serta bagaimana penerapannya dalam strategi promosi digital.

4.2.1 *Beta Test*

Setelah menyelesaikan perancangan website dan tahap alpha test, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melaksanakan beta test. Beta test dilakukan dengan melakukan zoom meeting secara online dan setelah itu penulis melakukan wawancara mendalam dengan para partisipan yang berjumlah 5 orang.



Gambar 4.55 Wawancara Beta Test

para partisipan mempunyai respon yang positif terhadap prototipe website yang mereka coba gunakan, partisipan juga menganggap bahwa website sudah menyediakan fitur yang lengkap untuk mendukung pembelajaran liturgi serta memberikan informasi yang memadai bagi orang awam yang ingin mengenal lebih jauh tentang Gereja Ortodoks Rusia. Dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan langsung pada inti pembahasan, aplikasi ini tampil inovatif, mudah diakses, fleksibel digunakan, serta memiliki desain yang menarik dan mudah dibaca, sehingga sangat membantu dalam proses pemahaman dan eksplorasi materi.

Partisipan juga menyarankan untuk penyempurnaan ke depannya agar bagian pengenalan dilengkapi dengan lebih banyak gambar dan informasi yang mendalam. Penambahan video-video seputar liturgi, nyanyian, dan elemen pendukung lainnya juga akan sangat membantu. Selain itu, menambahkan teks-teks liturgi seperti Liturgi Ilahi atau Ibadah Kawal Malam akan memudahkan umat dan pengunjung baru dalam memahami bacaan dan urutan dalam liturgi. dari hasil beta test ini partisipan bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan, website ini sudah sangat baik dan memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan.

4.2.2 Analisis Desain *Website*

Website yang dirancang terdiri dari lima halaman utama, yaitu Beranda, halaman yang membahas tentang Gereja Ortodoks, halaman khusus mengenai Liturgi, halaman tata tertib dalam Liturgi, serta halaman tambahan yang menjelaskan berbagai aspek penting lainnya dalam Gereja Ortodoks Rusia, seperti Mysterion atau Sakramen, prosesi penjubahan, dan struktur hierarkis Gereja. Untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan navigasi bagi pengguna, setiap halaman dilengkapi dengan dua fitur tombol penting, yaitu tombol hamburger yang berfungsi menampilkan daftar menu seluruh halaman website sehingga pengguna dapat berpindah halaman dengan mudah, dan tombol “kembali ke atas” yang terletak di bagian bawah setiap halaman, berguna untuk langsung kembali ke bagian

atas tanpa perlu menggulirkan layar secara manual. Fitur-fitur ini dirancang untuk menyederhanakan pengalaman pengguna dan mendukung akses informasi yang lebih efisien, terutama pada konten yang panjang.



Gambar 4.56 Kumpulan Halaman *Website*

Adapun fitur yang menarik pada website seperti yang ada pada halaman liturgi yang menampilkan ikonografi dari beberapa orang suci dari Gereja Ortodoks yang berkontribusi dalam perancangan ibadah Liturgi, dimana jika salah satu gambar mereka di klik akan berubah dan menampilkan nama mereka dan deskripsi mengenai kontribusi mereka dalam perancangan mereka terhadap ibadah Liturgi, bukan hanya itu ada juga fitur slide dalam halaman Gereja Ortodoks Rusia dan halaman Aspek lainnya yang memiliki konten yang bisa digeser ke arah kiri dan menampilkan konten dan bacaan yang progresif.

4.2.3 Analisis Warna *Website*

Warna yang digunakan penulis dalam proses merancang *website* ini adalah warna krem sebagai warna primer dan warna coklat sebagai warna sekunder, warna yang digunakan merupakan hasil dari riset perancang *website* dimana warna krem dan coklat adalah warna yang merepresentasikan Gereja Ortodoks secara keseluruhan dengan adanya representasi ini maka pengguna *website* akan lebih merasa *immersive* saat menggunakan *website*.



Gambar 4.57 Warna Website

Warna krem dipilih karena memiliki makna netral, klasik dan damai, warna krem memiliki kesan yang nyaman untuk dilihat, ini berguna agar pengguna *website* tidak cepat lelah melihat *website* yang sifatnya adalah *website* informatif sedangkan warna coklat memiliki makna mister, tua dan tegas, warna coklat digunakan sebagai bentuk kontras dari warna primer yang dimana warna coklat ini kebanyakam digunakan perancang sebagai warna desain dari tipografi, *button* dan juga supergrafis lainnya.

4.2.4 Analisis Tipografi Website

Dalam proses perancangan *website* ini penulis memilih untuk menggunakan 3 *typeface* yaitu, Russian Land sebagai *font* judul

website, Lemon Milk sebagai *Headline font website* dan juga Krub sebagai *body text font* dari *website*.

Font Russian Land dipilih karena memiliki kesan yang representatif akan gambaran dari Gereja Ortodoks Rusia karena *font* nya yang bersifat kaligrafi khas Russia, font ini hanya digunakan sebagai judul *website* yang ditemukan pada *homepage*.



Gambar 4.58 Tipografi Judul Website

Penggunaan *Headline font* Lemon Milk kebanyakan disusun oleh penulis sebagai bentuk heirarki dari *website* yang mencolok seperti judul dari sebuah *section*. Lemon Milk memiliki kesan yang tegas maka dari itu cocok untuk dijadikan *Headline font* pada *website*.



Gambar 4.59 Tipografi *Headline Website*

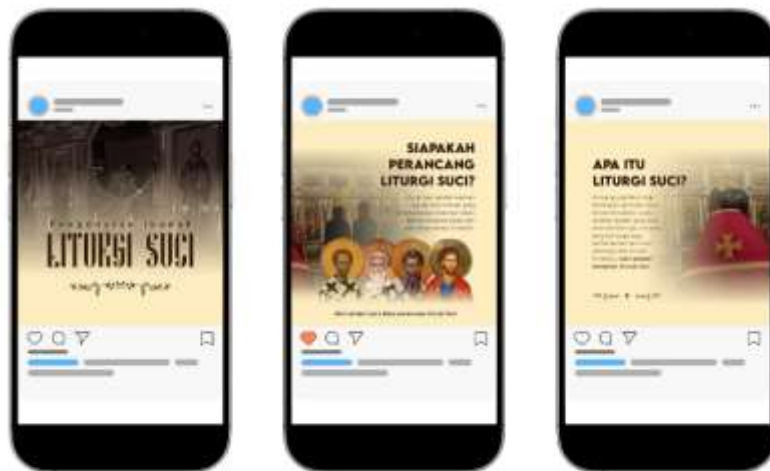
Adapun Penggunaan *Body text* font Krub yang digunakan perancang *website* untuk mengisi kata-kata penyampaian materi dalam *website*, yang dimana font Krub ini memiliki 2 jenis yaitu *Reguler* dan *Bold*, kedua-duanya digunakan perancang untuk menunjukkan *highlight* dari text yang dibaca.

4.2.5 Analisis Desain *Instagram Feeds*

Penulis melakukan perancangan *Instagram feeds post* dengan tujuan untuk memancing audiens untuk pengguna agar bisa melakukan scan pada qr-code yang tertera pada *Instagram feeds post* ini. Banyak dari visual *Instagram feed* yang dirancang ini didesain dengan

menggabungkan elemen *vector* yang terlihat simpel namun juga di lengkapi dengan elemen fotografi agar audiens mendapatkan konteks yang komperhensif terhdap tujuan dibuatnya *Instagram feeds* ini.

Penekanan kata juga adalah bagian yang penting dari perancangan *Instagram feeds* ini demi menarik perhatian audiens dalam Instagram, perancang mendesain setiap headline dengan font *Lemon Milk* yang memberi kesan tegas dan kontras, yang membuat audiens bisa langsung membaca poin penting dari deskripsi dari halaman Instagram feeds yang ada, dengan adanya kontras ukuran dari headline maka implementasi hierarki pada visual bisa di terapkan secara benar dimana audiens bisa dengan jelas membaca poin penting setelah itu berpindah pada penjelasan deskriptif dalam *Instagram feeds* yang menggunakan font *Krub*, font yang memberikan unsur simpel namun juga komperhensif.



Gambar 4.60 Kumpulan *Instagram Feeds Secondary Media*

Penulis merancang *Instagram feeds* dengan gaya desain yang menyertakan kata-kata yang informatif namun juga persuasif agar menarik niat audiens dalam membuka *website* pemebelajaran pengenalan mengenai ibadah liturgi Gereja Ortodoks Rusia.

4.2.6 Analisis Desain *Instagram Stories*

Penulis juga merancang Instagram stories dimana disini *instagram sotries* berguna untuk melengkapi media *instagram feeds*,

dengan sifat yang sama yaitu informatif namun persuasif agar audiens dan calon pengguna bisa tertarik dalam membuka *webiste* pengenzlan ibadah liturgi Gereja Ortodoks Rusia. Dalam halaman pertama Instagram story perancang melampirkan penjelasan singkat mengenai apa itu Liturgi dengan tujuan menarik perhatian audiens, setelah itu pada halaman kedua perancang juga memasukan kata-kata yang persuasif yaitu “Pelajari Lebih Lanjut” pada tampilan Instagram story demi memancing sugesti audiens agar bisa yakin untuk belajar tentang ibadah Liturgi dan pada halaman terakhir perancang melampirkan QR-code dari website agar bisa diakses oleh audiens.



Gambar 4.61 Kumpulan IG Stories Secondary Media

Bisa disimpulkan bahwa hasil analisis ini mennjukan hasil bahwa Instagram story yang didesain sudah memenuhi kriteria kebutuhan perancang demi menarik perhatian audiens secara informatif maupun persuasif dan juga kebutuhan audiens dalam aksesibilitas mereka jika ingin belajar mengenai Liturgi lewat media website.

4.2.7 Anggaran

Dalam bagian anggaran ini, Penulis menjabarkan estimasi biaya yang diperlukan untuk merealisasikan seluruh proses perancangan media informasi berupa website pengenalan ibadah liturgi Gereja Ortodoks Rusia di Indonesia, mencakup elemen utama seperti website, dokumen desain, serta media pendukung seperti konten Instagram Feed dan Story. Penyusunan anggaran ini didasarkan pada perkiraan harga dari berbagai

komponen, termasuk biaya produksi, material, jasa cetak, dan pengembangan digital.

Tujuan dari tabel anggaran ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait kebutuhan dana yang diperlukan dalam penerapan strategi perancangan website tersebut. Adapun kategori-kategori biaya yang dimasukkan meliputi:

Tabel 4.3 Rincian Anggaran

Media	Keterangan	Jumlah	Harga (IDR)
Media Utama			
<i>Website</i>	Domain	1	250,000
<i>Hosting</i>	Biaya tahunan untuk hosting website	1 (Layanan)	1,000,000
Pengembangan	Biaya pembuatan website (coding & integrasi)	1 (Layanan)	4,000,000
<i>Maintenance</i>	Biaya tahunan untuk pemeliharaan dan update	1 (Layanan)	1,500,000
<i>Testing dan Debugging</i>	Pengujian fungsionalitas website	1 (Layanan)	500,000
Media Sekunder			
Secondary Media Display	IG Story Display Sterofoam display	3	60,000
	IG Feeds Display Sterofoam display	9	180,000
Biaya Iklan	Tarif per tayangan (CPM)	100,000 (satuan)	1,200,000

Biaya Pengelolaan Iklan	Pengelolaan dan optimasi	1 (layanan)	300,000
Total			8.990.000

Anggaran dalam perancangan ini telah ditetapkan secara rinci sejak awal, namun terdapat juga sejumlah pengeluaran yang direncanakan untuk masa mendatang seiring berjalannya proses penyelesaian. Dana tersebut akan dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan lanjutan hingga tahap akhir penyempurnaan, dengan kemungkinan adanya tambahan biaya apabila proses pengembangan diperpanjang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Gereja Ortodoks Timur, meskipun memiliki akar yang sama dengan Gereja Katolik Roma, memiliki ciri khas dalam ibadah Liturgi Suci yang kaya tradisi dan budaya Timur. Di Indonesia, keberadaannya masih tergolong baru dan belum dipahami secara luas, sehingga memunculkan berbagai misinformasi, termasuk penyamaan praktik ibadah dengan agama lain. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber informasi berbahasa Indonesia yang akurat dan resmi. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis merancang sebuah website sebagai media edukasi dan pengenalan ibadah Liturgi Ortodoks Rusia secara komprehensif bagi umat dan masyarakat Indonesia.

perancangan website ini menggunakan pendekatan Design Thinking yang menempatkan kebutuhan dan pengalaman pengguna sebagai pusat dari proses kreatif. Metode ini melibatkan lima tahapan utama: Empathize (memahami audiens dan konteks), Define (merumuskan permasalahan komunikasi), Ideate (mengembangkan berbagai solusi visual), Prototype (mewujudkan konsep dalam bentuk visual awal), dan Test (mengujiinya untuk mendapatkan umpan balik). Pendekatan ini dipilih agar solusi komunikasi yang dihasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga komunikatif, informatif, dan mudah dipahami oleh target audiens, khususnya dalam menyampaikan konten liturgi Gereja Ortodoks Rusia kepada masyarakat Indonesia secara tepat.

Melalui proses ini, penulis berhasil merancang media utama berupa website yang berfungsi sebagai platform digital berbahasa Indonesia untuk mengenalkan dan menjelaskan Liturgi Suci Gereja Ortodoks Rusia secara menyeluruh. Desain visual dari website ini juga mempertimbangkan prinsip-prinsip tata letak, tipografi, dan warna yang selaras dengan nilai-nilai Ortodoks agar mampu membangun suasana sakral dan informatif.

Selanjutnya, proses pengujian dilakukan melalui tahap alpha dan beta testing guna mengukur efektivitas desain dan kenyamanan pengguna. Selain media utama, penulis juga merancang media sekunder yaitu Instagram feeds dan Instagram stories sebagai pelengkap dari media utama, guna memperkuat penyampaian pesan dan memperluas jangkauan informasi publik.

5.2 Saran

Melalui proses perancangan ini, penulis mendapatkan saran untuk meningkatkan akurasi target audiens dengan batasan target audiens yang dituju dan juga data yang dikumpulkan, dianalisis dengan lebih teliti, memperbaiki copyrighting dari perancangan, menyelaraskan hasil riset dengan konsep perancangan, riset yang lebih intensif mengenai preferensi desain dari target audiens, dan juga memperbaiki ketepatan waktu dalam proses perancangan, adapun saran bagi penelitian dan peneliti yang berencana mengerjakan perancangan serupa, antara lain:

1. Dosen/ Peneliti

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain yang tertarik pada perancangan media informasi. Disarankan agar penelitian selanjutnya lebih mendalami karakteristik, perilaku dan preferensi desain dari audiens di platform digital seperti Instagram atau situs web guna menghasilkan strategi yang lebih tepat sasaran. Selain itu, integrasi teknologi terbaru juga dianjurkan untuk meningkatkan interaktivitas serta daya tarik media sekunder yang dirancang.

2. Universitas

Penulis berharap karya ini dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, baik yang mengangkat topik sejenis maupun berbeda, serta menjadi arsip yang berguna dalam mengembangkan strategi perancangan media informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anglay, H. M. (2023). Emotion In Visual Design: A Review. *Shodhkosh: Journal Of Visual And Performing Arts*, 4(1). <https://doi.org/10.29121/Shodhkosh.V4.I1.2023.360>
- Asari, A., Mayatopani, H., Johar, A., Rizal, M., Ramadhan, F., Nur'aini, R., Sri, F., Candra, R., Pratama, N., Buana, A., Nyoman, N., Puspita, H., Suroso, A., Adhicandra, I., & Pratama, Y. A. (2023). *Pengembangan Website Penulis*. www.mncpublishing.com
- Aslan, B., & Yavuzer Aslan, F. (2022). Examining The User Interface Development Stage In The Software Development Process. *European Journal Of Science And Technology*. <https://doi.org/10.31590/Ejosat.1055996>
- Atiya, A. S. (2023). *A History Of Eastern Christianity*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003399063>
- Baimurzayev, B., & Kazbekova, G. (2022). Web Design Or Website Planning. *Q A Iasaýı Atyndaǵy Halyqaralyq Qazaq-Türk Yniversitetiniń Habarlary (Fizika Matematika Informatika Seruasy)*, 23(4), 73–89. <https://doi.org/10.47526/2022-4/2524-0080.06>
- Bassett, S. (2022). Introduction. In *The Cambridge Companion To Constantinople* (Pp. 1–14). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108632614.001>
- Benson, B. E. (2022). The Primacy Of Liturgy In Christianity. *Religious Studies*, 58(1), 61–78. <https://doi.org/10.1017/S0034412520000190>
- Chipman, A. (2021). *Ux/ui Design 2022: A Complete Beginners To Pro Step By Step Guide To Ux/ui Design And Mastering The Fundamentals Of Web Design With Latest Tips & Techniques*.
- Corke-Webster, J. (2023). By Whom Were Early Christians Persecuted? *Past & Present*, 261(1), 3–46. <https://doi.org/10.1093/Pastj/Gtac041>
- Delcogliano, M. (2022). Gregory The Great, *Letters* 1.24, 10.21, And 11.52. In *The Cambridge Edition Of Early Christian Writings* (Pp. 405–414). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009057103.022>
- Denysenko, N. (2023). A Vision Of What Is Possible: Orthodox Liturgy In The Future. *Liturgy*, 38(1), 5–10. <https://doi.org/10.1080/0458063x.2022.2154509>
- Design Thinking*. (N.D.).
- Design Thinking For Training And Development – Creating -- Sharon Boller; Laura Fletcher -- Lightning Source (Tier 4), Alexandria, Va, 2020 -- 9781950496181 -- F3f93934c458973079247126704b7f1c*. (N.D.).
- Design~1*. (N.D.).
- Flawless Typography*. (N.D.).
- [Good] Digital Design*. (N.D.).
- Harold, Prof. D. G. (2022). Developing An African Evangelical Theology. *Pharos Journal Of Theology*, 103(2). <https://doi.org/10.46222/Pharosjot.103.203>

- Khatimah, H., Pasca, M., Sunan, U., & Djati, G. (N.D.). *Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat* (Vol. 16, Issue 1).
- Müller-Roterberg, C. (2018). *Handbook Of Design Thinking*. <https://www.researchgate.net/publication/329310644>
- Nicholas, R. A. (2022). The Development Of The Meaning Of The Term “Liturgy” In The Twentieth Century. *Antiphon: A Journal For Liturgical Renewal*, 26(1), 45–56. <https://doi.org/10.1353/atp.2022.0002>
- Pavlidis, G. (2022). Technical Aspects Of Photography. In *Foundations Of Photography* (Pp. 185–240). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-06252-0_4
- Peterson, H. W. (2022). Basil As Exemplar For Reading Pagan Texts: The Spirit, The Church, And A Sacramental Ontology. *International Journal Of Christianity & Education*, 26(2), 112–122. <https://doi.org/10.1177/20569971221090919>
- Poon, S. T. F. (2021). Typography Design’s New Trajectory Towards Visual Literacy For Digital Mediums. *Studies In Media And Communication*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.11114/smc.v9i1.5071>
- Ranjan, R. (N.D.). *Design Thinking Volume 2*. <https://www.researchgate.net/publication/378909369>
- Regule, T. L. (2020). The *Mystagogical Catecheses* Of Cyril Of Jerusalem: Forming The Identity Of A Christian. *Liturgy*, 35(2), 42–47. <https://doi.org/10.1080/0458063x.2020.1739481>
- Scarles, C., & Siegel, L. (2022). Photography. In *Encyclopedia Of Tourism Management And Marketing* (Pp. 483–485). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781800377486.photography>
- Shen, J. J., Jin, K., Zhang, A., Breazeal, C., & Park, H. W. (2023). Affective Typography: The Effect Of Ai-Driven Font Design On Empathetic Story Reading. *Extended Abstracts Of The 2023 Chi Conference On Human Factors In Computing Systems*, 1–7. <https://doi.org/10.1145/3544549.3585625>
- Soares, M. M., Rosenzweig, E., & Marcus, A. (N.D.). *Design, User Experience, And Usability Design Thinking And Practice In Contemporary And Emerging Technologies*. <https://link.springer.com/bookseries/558>
- Suh, N. P. (2021). Introduction To Design. In *Design Engineering And Science* (Pp. 1–33). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-49232-8_1
- The Basics Of User Experience Design By Interaction Design Foundation*. (N.D.).
- The Great Western Schism. (2022). In *The Great Western Schism, 1378–1417* (Pp. 18–68). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316717691.002>
- Turcan, N. (2021). Liturgy And Apophaticism. *Religions*, 12(9), 721. <https://doi.org/10.3390/rel12090721>
- Van De Beek, A. (2022). Trinity – Simply: These Three Are One. *Verbum Et Ecclesia*, 43(1). <https://doi.org/10.4102/ve.v43i1.2679>

- Van Gerwen, J. (2022). Origins Of Christian Ethics. In *Encyclopedia Of Religious Ethics* (Pp. 529–537). Wiley.
<https://doi.org/10.1002/9781118499528.Ch63>
- Web And Digital For Graphic Designers* (Neil Leonard, Andrew Way And Frédérique Santune) (Z-Library). (N.D.).
- Web Ui Design For The Human Eye Colors, Space, Contrast*. (2015).
- Wood, David. (2018). *Interface Design: An Introduction To Visual Communication In Ui Design*. Fairchild Books, An Imprint Of Bloomsbury Publishing Plc.
- Yordanova, R. (2022). Typography And Letter. Introduction And Essence. *Cultural And Historical Heritage: Preservation, Presentation, Digitalization*, 8(1), 255–267. <https://doi.org/10.55630/Kinj.2022.080122>
- Zonova, T., Giannotti, A., & Reinhardt, R. (2023). The Russian Orthodox Church And The World. In *The Routledge Handbook Of Russian International Relations Studies* (Pp. 417–427). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781003257264-32>
- Кобетяк, А. (2021). Інститут Автономних Церков У Структурі Сучасного Вселенського Православ'я. *Вісник Житомирського Державного Університету Імені Івана Франка. Філософські Науки*, 1(89), 168–178.
[https://doi.org/10.35433/Philosophicalsciences.1\(89\).2021.168-178](https://doi.org/10.35433/Philosophicalsciences.1(89).2021.168-178)



LAMPIRAN

Lampiran 1: Turnitin



Page 1 of 140 - Cover Page

Submission ID trnoid::1:3281061324

UMN Libtii DKV 3

00000050499_Ariel Josua_Turnitin.pdf

ARIEL JOSUA PUTRA TALUPUN

2025 GENAP - SKRIPSI DKV

Universitas Multimedia Nusantara

Document Details

Submission ID

trnoid::1:3281061324

Submission Date

Jun 20, 2025, 7:45 PM GMT+7

Download Date

Jun 20, 2025, 7:51 PM GMT+7

File Name

00000050499_Ariel_Josua_Turnitin.pdf

File Size

1.9 MB

132 Pages

21,967 Words

140,142 Characters



Page 2 of 140 - Integrity Overview

Submission ID trnoid::1:3281061324

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 8% Internet sources
- 1% Publications
- 4% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	kc.umn.ac.id	3%
2	Student papers	Academic Library Consortium	2%
3	Internet	repository.uksw.edu	<1%
4	Internet	e-journal.sari-mutiara.ac.id	<1%
5	Internet	www.coursehero.com	<1%
6	Internet	amik-taruna.ac.id	<1%
7	Student papers	Universitas Muria Kudus	<1%
8	Student papers	Universitas Negeri Padang	<1%
9	Student papers	ISI Yogyakarta	<1%
10	Student papers	Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II	<1%
11	Internet	jurnal.polinela.ac.id	<1%

12	Internet	artikelpendidikan.id	<1%
13	Internet	repository.nurulfikri.ac.id	<1%
14	Internet	docplayer.info	<1%
15	Student papers	State Islamic University of Alauddin Makassar	<1%
16	Student papers	University of Portland	<1%
17	Internet	repository.unisma.ac.id	<1%
18	Internet	www.kompas.com	<1%
19	Internet	internasional.kompas.com	<1%
20	Internet	ejournal.unsrat.ac.id	<1%
21	Internet	lgboa.com	<1%
22	Internet	123dok.com	<1%
23	Internet	securityphresh.com	<1%
24	Internet	www.salemharvest.org	<1%
25	Student papers	Tarumanagara University	<1%

26	Student papers	Universitas Dian Nuswantoro	<1%
27	Internet	repository.stsrdvisi.ac.id	<1%
28	Internet	www.google.com	<1%
29	Internet	www.intiger.com	<1%
30	Internet	dergipark.org.tr	<1%
31	Internet	jurnal.unpad.ac.id	<1%
32	Internet	www.museeavallonnais.com	<1%
33	Publication	Muhammad Patria, Arman Juliansyah. "OPTIMALISASI USER INTERFACE DAN USE...	<1%
34	Internet	blog.giftcard.co.id	<1%
35	Internet	djemila-k.com	<1%
36	Internet	dprd.jatengprov.go.id	<1%
37	Internet	fitriannahadi.blogspot.com	<1%
38	Internet	id.123dok.com	<1%
39	Internet	tnpu.edu.ua	<1%

40	Internet	toffee.dev.com	<1%
41	Internet	www.dzulfikar.net	<1%
42	Internet	altronicsmfg.com	<1%
43	Internet	core.ac.uk	<1%
44	Internet	elib.unikom.ac.id	<1%
45	Internet	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
46	Internet	ichi.pro	<1%
47	Internet	jevtonline.org	<1%
48	Internet	jholimbong.blogspot.com	<1%
49	Internet	journal.ubpkarawang.ac.id	<1%
50	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
51	Internet	shalott-creaciones.blogspot.com	<1%
52	Internet	www.ekaristi.org	<1%
53	Internet	www.scribd.com	<1%

54	Internet	www.ssoar.info	<1%
55	Publication	Rendy Gibson Sambora, Setyawan Wibisono. "Pengembangan Ulang Website Pad...	<1%
56	Internet	azlanlin.blogspot.com	<1%
57	Internet	bedhamptoncc.co.uk	<1%
58	Internet	communication.binus.ac.id	<1%
59	Internet	contohskripsilengkap.wordpress.com	<1%
60	Internet	digilib.uin-suka.ac.id	<1%
61	Internet	digilib.unisayogya.ac.id	<1%
62	Internet	enklapengarukcy.firebaseio.com	<1%
63	Internet	giovannifalzone.com	<1%
64	Internet	id.scribd.com	<1%
65	Internet	id.wikipedia.org	<1%
66	Internet	irasuarilah-fkp.web.unair.ac.id	<1%
67	Internet	ivosights.com	<1%

68	Internet	jurnal.umpp.ac.id	<1%
69	Internet	mahasiswa.ung.ac.id	<1%
70	Internet	mirinconcito-meggan.blogspot.com	<1%
71	Internet	northumberlandarchives.com	<1%
72	Internet	online-journal.unja.ac.id	<1%
73	Internet	pangerankalaseja.files.wordpress.com	<1%
74	Internet	redproteccionsocial.org	<1%
75	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
76	Internet	savoirs.usherbrooke.ca	<1%
77	Internet	www.bbc.com	<1%
78	Internet	www.hanindo.co.id	<1%
79	Internet	www.openj-gate.com	<1%
80	Internet	id.unionpedia.org	<1%

Lampiran 2: Form Bimbingan

Form Bimbingan Skripsi Program Studi Visual Communication Design Semester Genap 2024/2025



Nama : ARIEL JOSUA PUTRA TALUPUN
NIM : 00000050499
Angkatan : 2020
Dosen Pembimbing : Martinus Eko Prasetyo K, S.Sn., M.Ds. (Pembimbing 1)

No	Tanggal	Jam	Keterangan	Tanggal Approval
1	06 Februari 2025	09:00	2 Judul telah diizinkan untuk di lanjutkan, saya memilih judul PERANCANGAN MEDIA INFORMASI MENGENAI TATA LITURGI GEREJA ORTODOKS RUSIA BAGI JEMAAT GEREJA ORTODOKS RUSIA	06 Maret 2025 10:14
2	20 Februari 2025	09:00	Melengkapi Bab 1 dan melanjutkan untuk mengerjakan, Transkrip wawancara dan Kuesioner (bimbingan online)	20 Maret 2025 14:34
3	14 Maret 2025	09:00	Memperbaiki segmentasi usia target, menambah sumber buku dan memperbaiki isi laporan	20 Maret 2025 14:34
4	13 Februari 2025	09:00	Revisi dari Bab 1.1 dan pengisian Bab 2	20 Maret 2025 22:54
5	27 Februari 2025	09:00	Melengkapi Bab 2 dan Revisi dari susunan keseluruhan Paper	20 Maret 2025 22:54
6	17 April 2025	09:00	melanjutkan proses perancangan, penambahan konten perancangan seperti user persona, spesifikasi gaya desain dan sitemap, revisi kelengkapan paper bab 4 dan juga hasil pengumpulan data seperti wawancara dan fgd	30 Mei 2025 10:47
7	02 Mei 2025	14:25	melakukan asistensi high fidelity, melengkapi isi dari highfidelity website untuk persiapan prototype day	30 Mei 2025 10:46
8	24 April 2025	09:00	melengkapi konten perancangan dan revisi, melakukan perancangan high-fidel	04 Juni 2025 11:22
9	08 Mei 2025	09:59	Asistensi high fidelity dan asistensi konsep perancangan	04 Juni 2025 11:22
10	22 Mei 2025	09:00	Melakukan revisi minor terhadap highfidelity sesuai feedback dari responden prototype day, melakukan konsultasi untuk perancangan media sekunder dan melengkapi paper	04 Juni 2025 11:22

Form Bimbingan Skripsi
Program Studi Visual Communication Design
Semester Genap 2024/2025

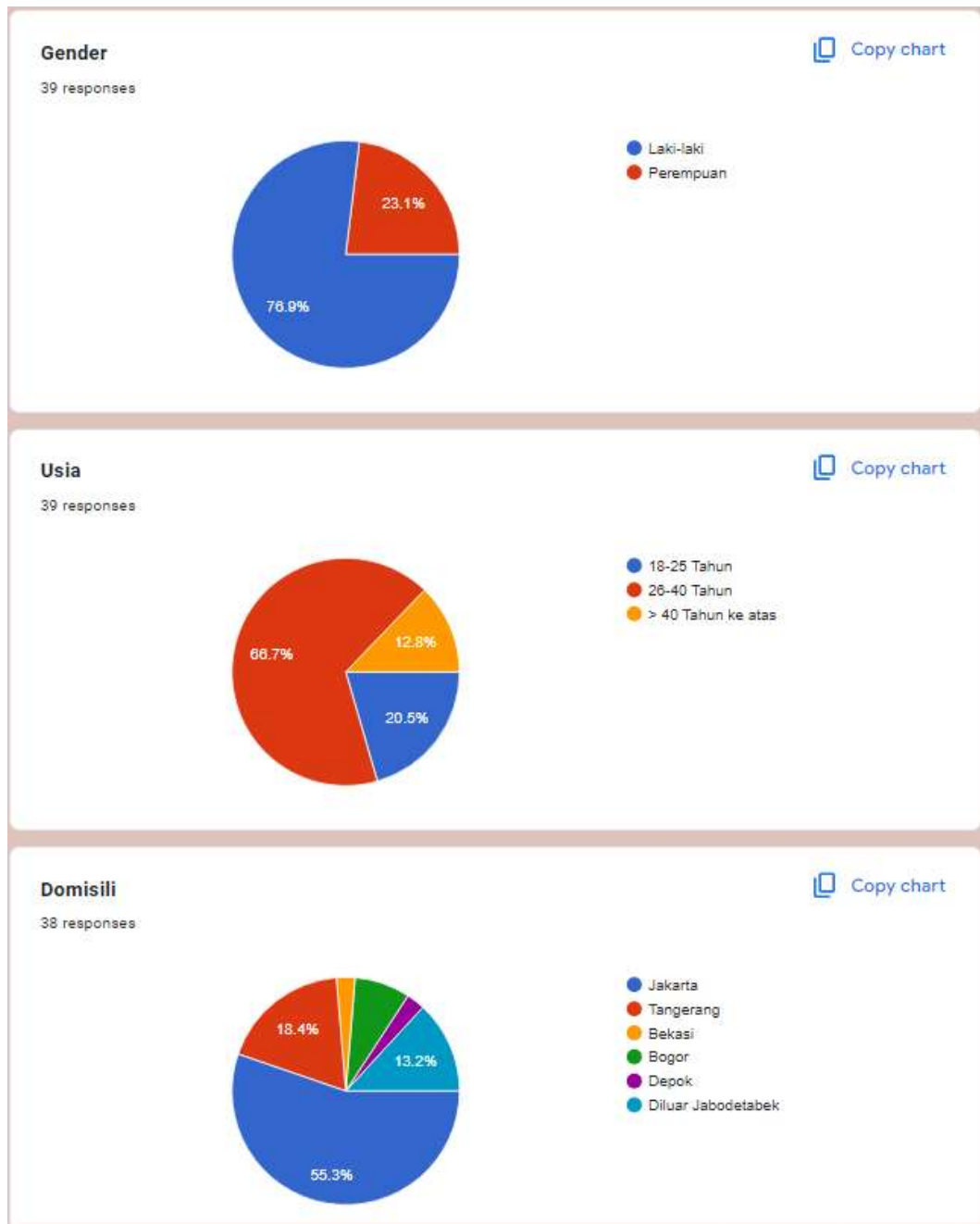


Nama : ARIEL JOSUA PUTRA TALUPUN
 NIM : 00000050499
 Angkatan : 2020
 Dosen Pembimbing : Fonita Theresia Yoliando, S.Ds., M.A. (Pembimbing 2)

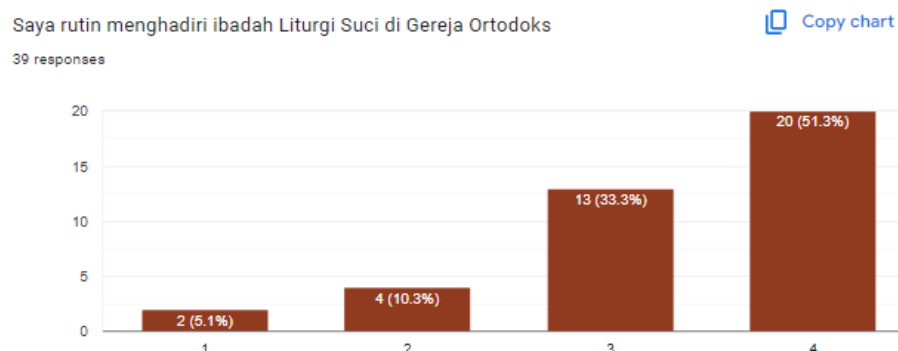
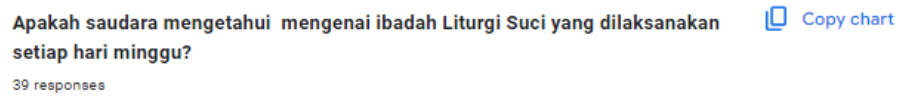
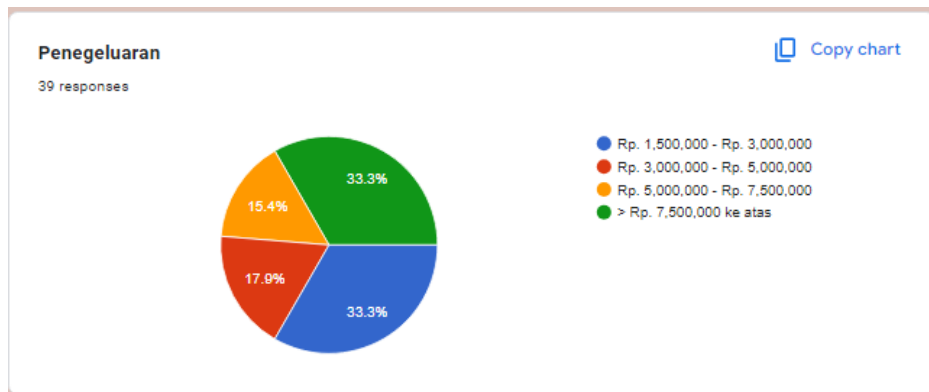
No	Tanggal	Jam	Keterangan	Tanggal Approval
1	06 Februari 2025	09:00	Mengkerucutkan masalah judul kepada masalah internal Gereja yaitu masalah salah persepsi orang Indonesia terhadap gaya ibadah Kristen Ortodoks yang mirip dengan islam, maka dari itu judul akan di revisi sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing	13 Maret 2025 18:55
2	09 April 2025	13:00	Bimbingan dilaksanakan online, Membahas perancangan konsep Website yang akan di desain seperti Big idea, Mood-board, referensi dan lain lain, melanjutkan proses Low fidelity	01 Juni 2025 7:58
3	28 April 2025	09:00	binbingan di laksanakan secara online, melakukan revisi dalam bagian perancangan, revisi moodboard, revisi sitemap, revisi flowchart dan revisi user persona	01 Juni 2025 7:58
4	08 Mei 2025	09:00	Revisi layout dari website, memperbaiki susunan section dan asset-asset super grafis	01 Juni 2025 7:58
5	22 Mei 2025	13:00	Melakukan konsultasi mengenai penggunaan asset Ikonografi dan juga media sekunder	01 Juni 2025 7:58

UNIVERSITAS
 MULTIMEDIA
 NUSANTARA

Lampiran 3: Hasil Kuesioner



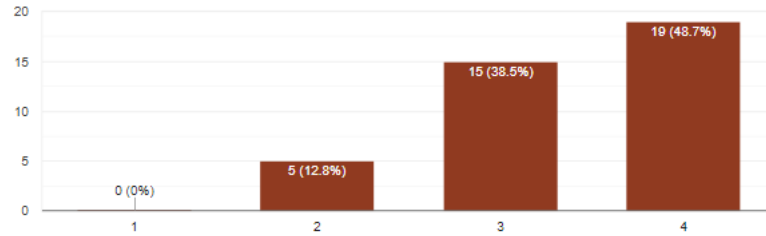
NUSANTARA



Saya mengerti jalan dan syarat tata ibadah Liturgi Suci

[Copy chart](#)

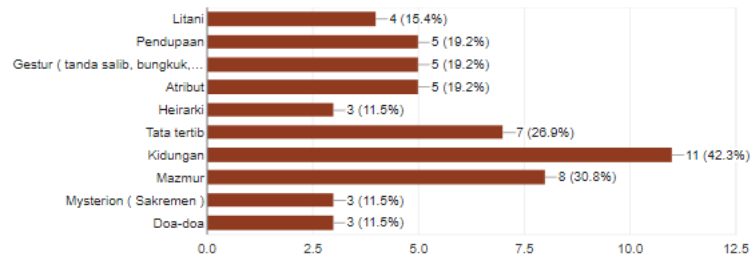
39 responses



(Jika belum mengerti) bagian mana yang membuat anda salah menangkap informasi ibadah Liturgi Suci?

[Copy chart](#)

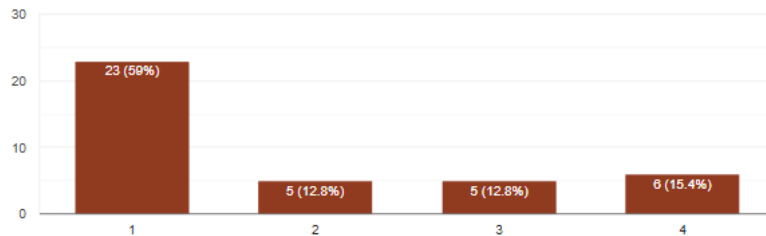
26 responses



Saya rutin menggunakan Smartphone

[Copy chart](#)

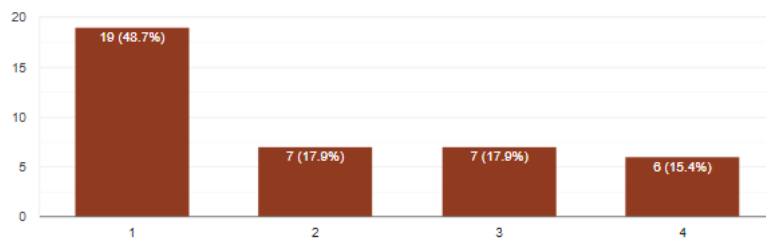
39 responses



Saya rutin menggunakan Laptop

[Copy chart](#)

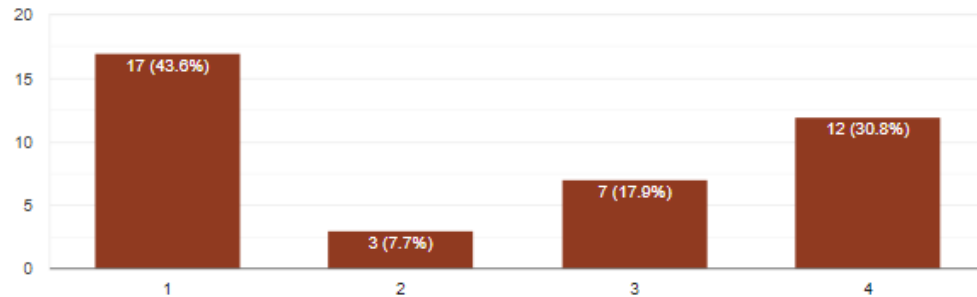
39 responses



Saya rutin menggunakan Komputer

[Copy chart](#)

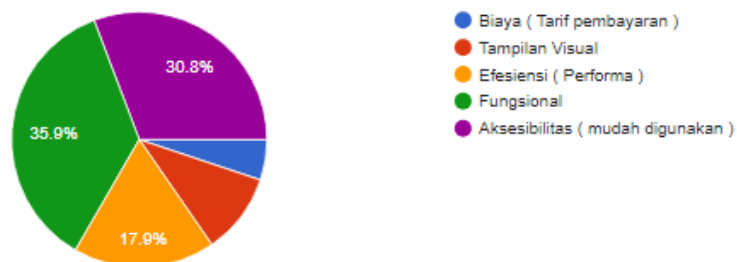
39 responses



Apakah yang menjadi faktor kenyamanan anda saat menggunakan device

[Copy chart](#)

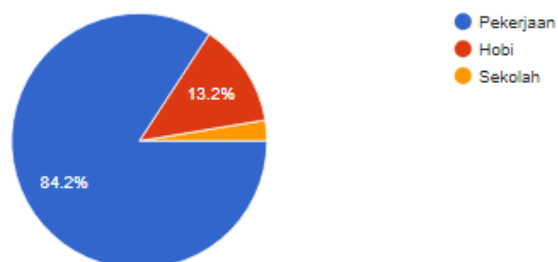
39 responses



Apakah faktor yang membuat anda sering menggunakan perangkat tersebut?

[Copy chart](#)

38 responses

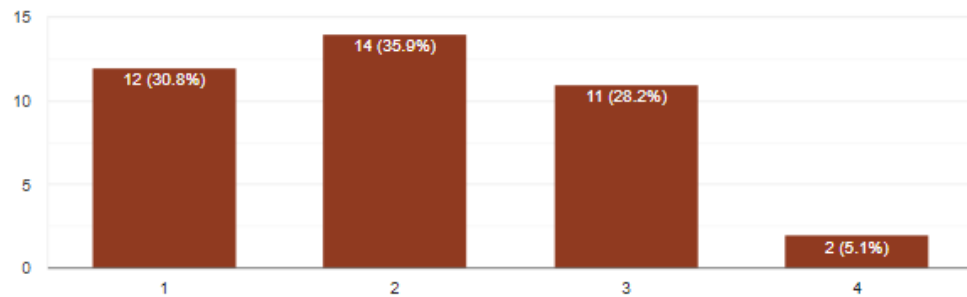


NUSANTARA

Apakah Anda aktif mengikuti kegiatan ibadah atau informasi gereja ortodoks melalui platform online

[Copy chart](#)

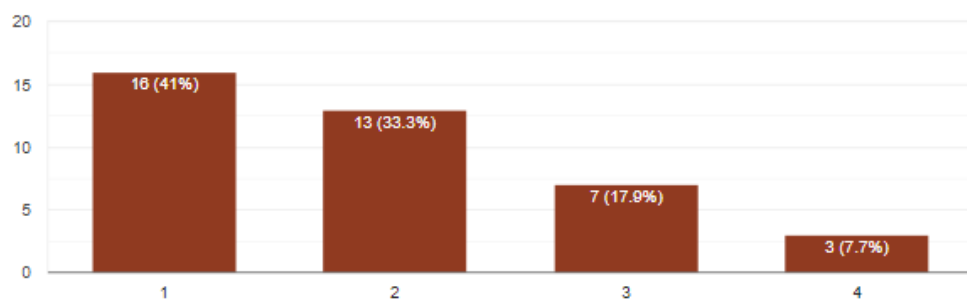
39 responses



Apakah Anda merasa nyaman dengan penggunaan teknologi dalam ibadah (Seperti Website, Aplikasi atau Buku)

[Copy chart](#)

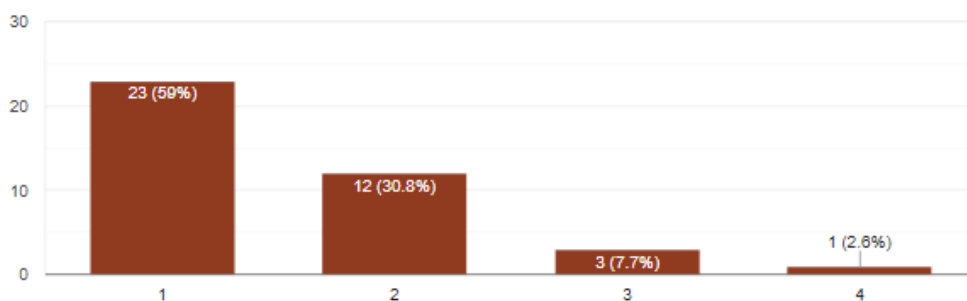
39 responses



Apakah Anda merasa bahwa media informasi (Seperti Website, Aplikasi atau Buku) membantu Anda memahami tata ibadah Liturgi Suci di gereja ortodoks?

[Copy chart](#)

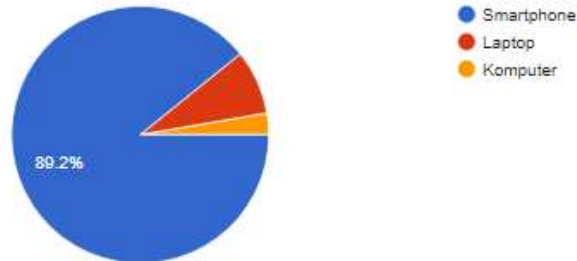
39 responses



Dari ketiga perangkat, manakah perangkat yang saudara rutin gunakan untuk mempelajari tentang ibadah Liturgi Suci

[Copy chart](#)

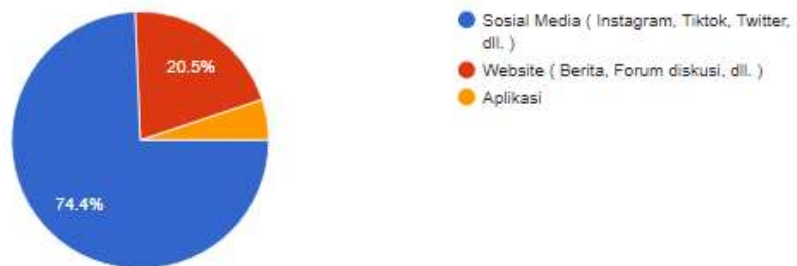
37 responses



Platform media informasi apa yang anda rutin gunakan di dalam device anda

[Copy chart](#)

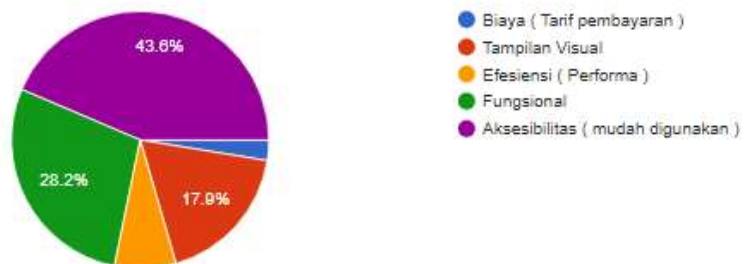
39 responses



Apakah yang menjadi faktor kenyamanan anda saat menggunakan platform tersebut?

[Copy chart](#)

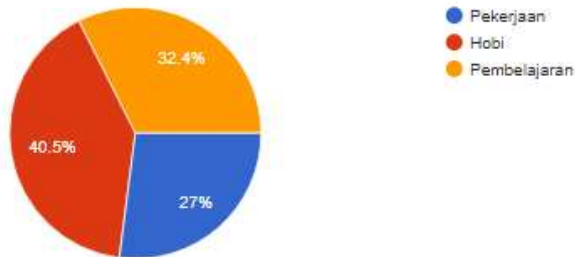
39 responses



Apakah faktor yang membuat saudara sering menggunakan platform tersebut?

[Copy chart](#)

37 responses



Dalam bentuk apakah media yang saudara biasa temui mengenai pembelajaran ibadah Liturgi Suci?

[Copy chart](#)

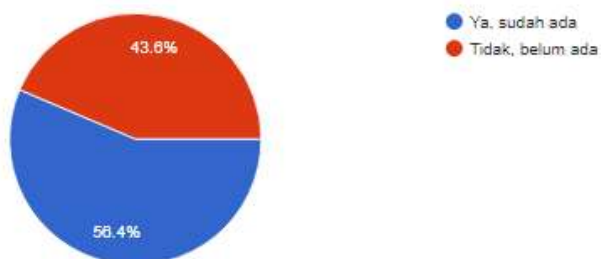
38 responses



Apakah sebelumnya sudah ada media informasi internal mengenai tata ibadah Liturgi Suci yang berbahasa Indonesia

[Copy chart](#)

39 responses

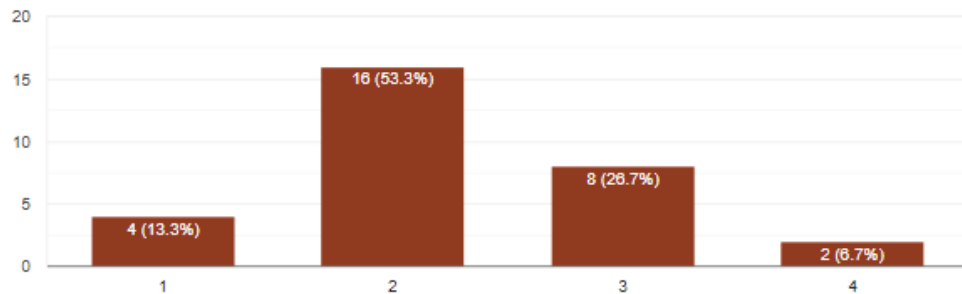


NUSANTARA

(jika sudah ada) Seberapa komprehensif informasi yang disampaikan dan tersedia dari media tersebut?

 [Copy chart](#)

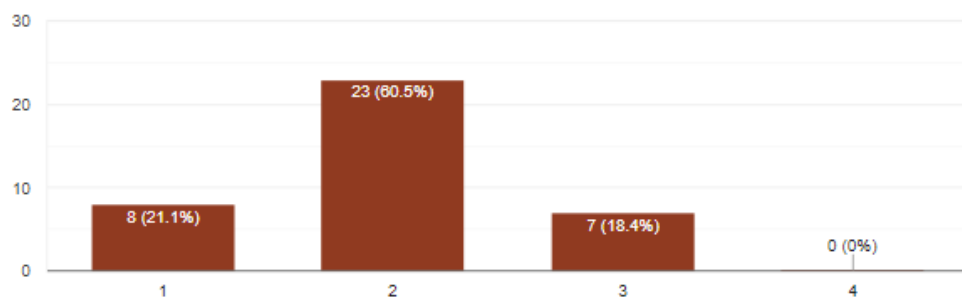
30 responses



Sejauh mana penggunaan media informasi meningkatkan partisipasi Anda dalam Liturgi Suci?

 [Copy chart](#)

38 responses

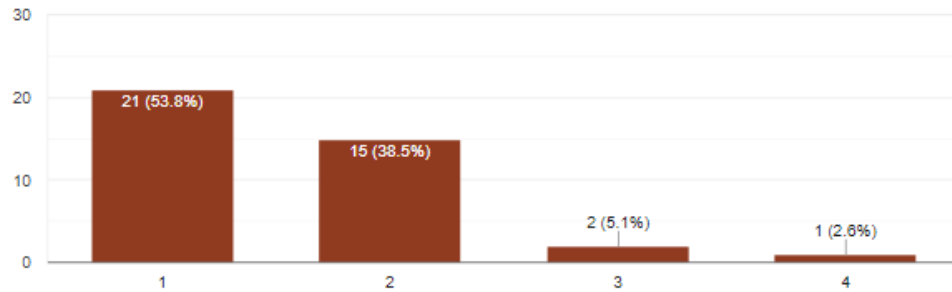


UIN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Apakah anda merasa tertarik untuk belajar lebih dalam tentang Liturgi Suci setelah melihat materi media gereja?

[Copy chart](#)

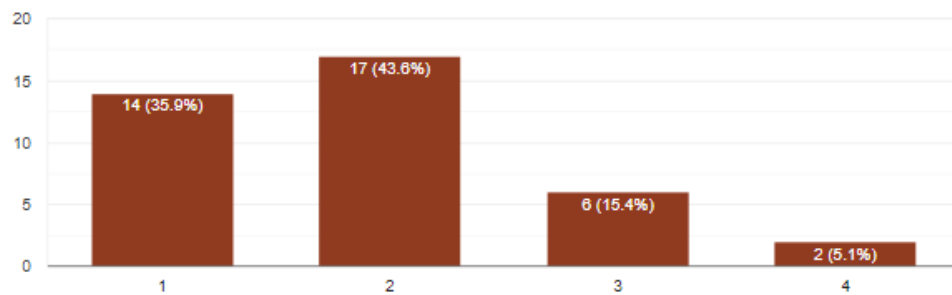
39 responses



Bagaimana Anda menilai kualitas materi liturgi yang disediakan oleh gereja ortodoks

[Copy chart](#)

39 responses

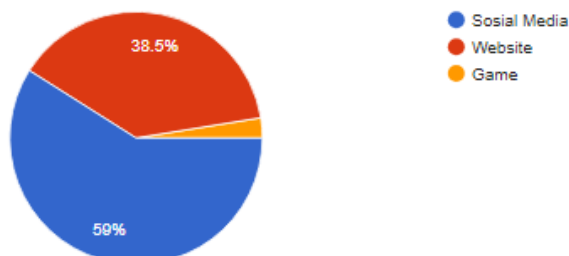


UIN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Jika ada sebuah platform mengenai pembelajaran ibadah Liturgi Suci platform macam apakah yang saudara inginkan?

[Copy chart](#)

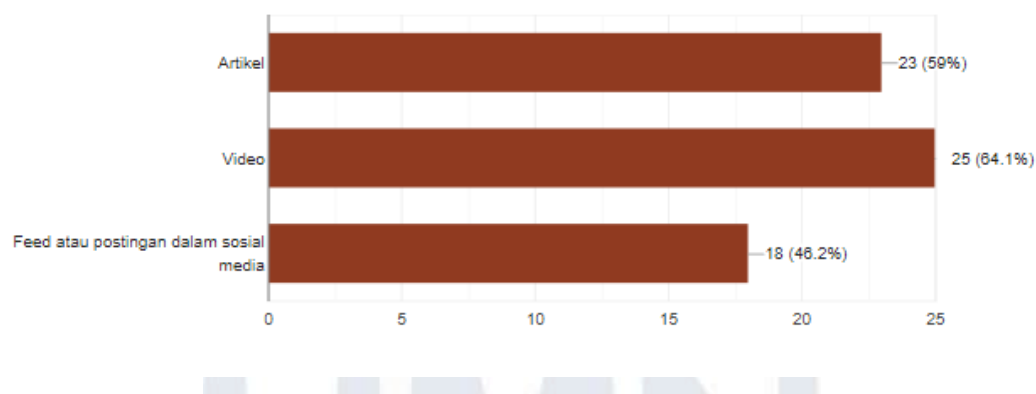
39 responses



Dalam bentuk media apakah yang anda anggap cocok untuk menyampaikan pembelajaran mengenai ibadah Liturgi Suci?

[Copy chart](#)

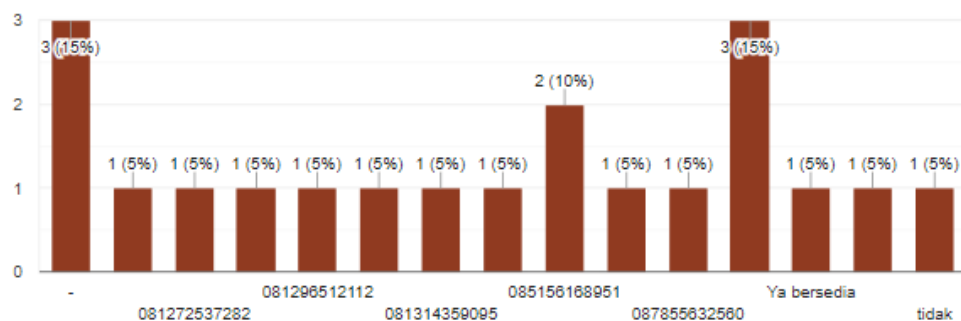
39 responses



Apakah saudara bersedia untuk menghadiri wawancara secara lanjut mengenai ibadah Liturgi Suci jika dibutuhkan? jika ya silahkan tulis nomor WA saudara dibawah

[Copy chart](#)

20 responses



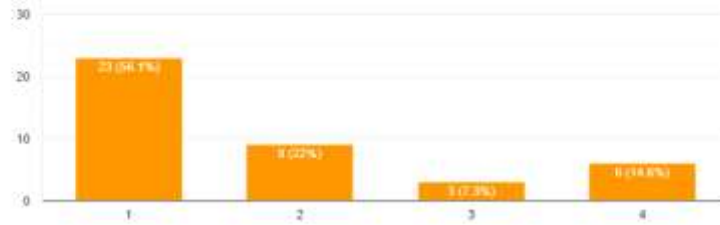


Section kuesioner mengenai penyajian visual

Pemilihan jenis Font sesuai dengan tema konten

[Copy chart](#)

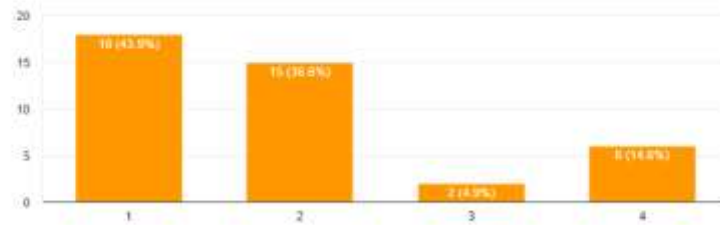
41 responses



Ukuran font mudah dibaca

[Copy chart](#)

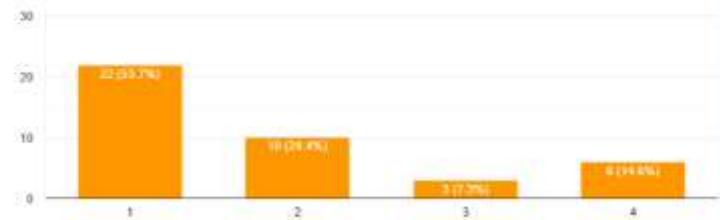
41 responses



Warna pada font website mudah dibedakan dengan background

[Copy chart](#)

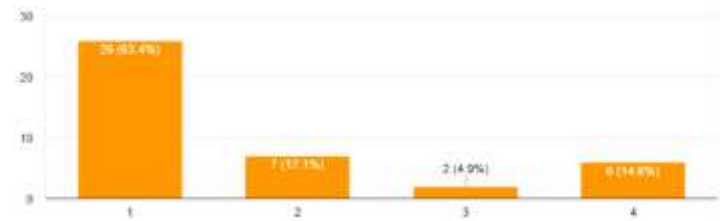
41 responses



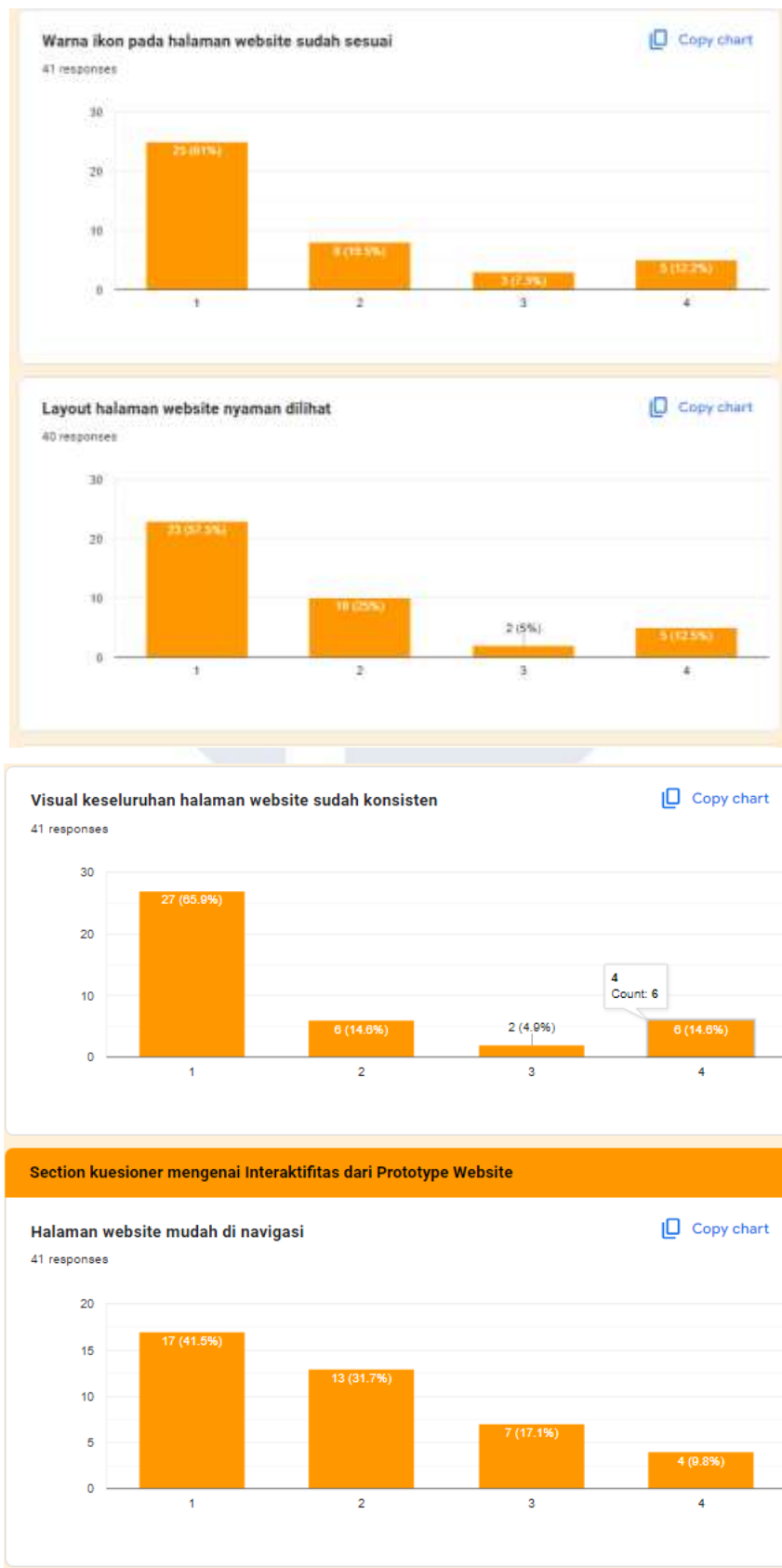
Penggunaan font konsisten

[Copy chart](#)

41 responses







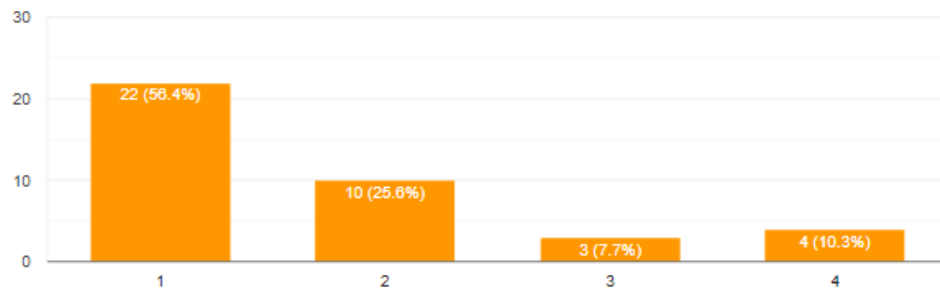




Transisi perpindahan halaman website sudah sesuai

 Copy chart

39 responses



Section kuesioner mengenai Feedback dari User

Apa yang menjadi keunggulan dari Prototype Website mengenai pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia?

39 responses

Muatannya cukup sesuai untuk topik yang diangkat.

Fokus utama pada website yang mengenai topik dibahas

Warna dan layout

Mempunyai info yg lengkap

Visual secara keseluruhan sangat konsisten, sesuai dengan topik, dan juga nyaman untuk dilihat.

Tidak ada

informasi yang di sampaikan jelas

Topiknya unik dan jarang ditemui, tujuan juga cukup sesuai

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Apa yang menjadi kekurangan dari Prototype Website mengenai pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia?

39 responses

Tidak ada

.

Ukuran font mungkin akan sulit dibaca bagi target audiens yang berusia tua.

Font ada yang sedikit kecil

Navigasi yang agak berbeda dari website yang umum

Buttonnya susah dilihat

Kurang navigasi yang jelas untuk menarik action dari audience.

perlu penggunaan hamburger button di menu agar orang tidak bingung

Mungkin fontnya bisa dibesarkan karena agak kecil walaupun pilihan font sudah cukup sesuai

Aspek apa yang bisa dikembangkan dari Prototype Website mengenai pengenalan Liturgi Gereja Ortodoks Rusia?

39 responses

.

Navigasi

Penggunaan font body text

Mungkin ukuran font bisa dibesarkan

Mungkin tambahkan supergrafis lagi selain bunga

Tidak ada

fitur penunjang gereja seperti lokasi, kontak, aktivitas volunteer tampaknya akan menarik di website ini

Font dan penataan yang dirapikan saja, tidak banyak, selain itu sudah oke dan cukup menarik

diadakan tombol back di setiap sub menu untuk ke homepage

Lampiran 4: Hasil Wawancara Romo Boris Setiyawan

00:00	02:38
<p>Oke. Eh, mana tadi pertanyaannya? Baik. Sudah, Mas. Selamat pagi, Romo. Eh, selamat selamat siang. Selamat pagi, selamat siang. Oke, sama saja. Heeh. Baik. Eh, hari ini saya selaku mahasiswa dari Universitas Multimedia Nusantara</p>	<p>pembaruan-pembaruan dari liturgi itu. Tapi untuk untuk tiap minggunya yang umum kita melakukan liturgi Yohanes Kristus Thomas. Seperti itu sih yang kita lakukan. Sejarahnya tuh seperti itu. Baik. Mungkin sebelumnya Romo secara pribadi bagi Romo sebagai imam liturgi suci itu apa sih artinya gitu? Liturgi, liturgi itu adalah berasal dari kata bahasa Yunani, liturgi artinya adalah berdoa bersama umat.</p>
00:30	03:00
<p>dari jurusan desain komunikasi visual. Eh, ingin meminta waktu sedikit dari Romo Boris selaku eh, Rektor Paroki untuk bisa mengikuti sesi wawancara. Oke, terima kasih. Oke, untuk pertanyaan pertama. Sejak kapan Romo sudah menjadi bagian dari jemaat Gereja Ortodoks Rusia? Jadi, kalau karena saya adalah seorang Romo, jadi saya itu bukan bukan seorang jemaat, jadi saya itu seorang Romo, jadi saya itu seorang klerus</p>	<p>03:00</p> <p>Heem. Jadi, liturgi itu tidak bisa dilakukan hanya oleh seorang Romo sendiri. Baik. Karena liturgi itu adalah harus berhubungan dengan umat. Makanya di dalam Alkitab itu disebutkan di situ bahwa ketika prang melakukan liturgi itu setidaknya harus ada satu dua orang ee hadir di situ. Maka Tuhan akan berkenan hadir juga di situ. Makanya ya kita ee liturgi itu adalah berdoa</p>
01:00	03:30
<p>Jadi, gereja ini menjadi bagian dari Gereja Ortodoks Rusia. Sebelumnya gereja ini adalah bukan Gereja Ortodoks Rusia. Kita adalah Gereja Rokoer, Rokoer itu adalah Ressen Ortodoks Rusia. Jadi, Gereja Ortodoks Rusia di luar Rusia. Nah, kita semuanya gabung ke Gereja Ortodoks Rusia yang induknya itu kita sekitar tahun 2019 kita gabung. Ya, kita gabung tahun-tahun ini</p>	<p>03:30</p> <p>percaya umat. Jadi kita semuanya harus ada tidak boleh melakukan liturgi dengan Romo sendiri seperti itu. Baik, terima kasih ya. Pak. Itu yang pemahaman liturgi seperti itu sih. Baik, makasih. Oke, untuk pertanyaan selanjutnya, apa yang membedakan tata liturgi ee ee liturgi suci Kristen ortodoks dengan gereja-gereja Kristen lainnya? Mungkin sedikit berbeda ya antara liturgi yang kita lakukan dengan liturgi yang dilakukan oleh saudara kita yang Protestan mungkin sangat sedikit. berbeda</p>
01:30	04:00
<p>itu. Baik, terima kasih Romo. Untuk selanjutnya pertanyaannya Menurut Romo, apakah definisi liturgi suci dan jelaskan, mungkin Romo bisa jelaskan sejarahnya? Eh, sejarah liturgi ituukah? Iya, sejarah liturgi. Oke. Eh, jadi sektejuri, liturgi itu pertama di eh di ditulis oleh saudara dari Tuhan kita Yesus Kristus yaitu Yakobus. Kemudian baru setelah itu di eh dikembangkan lagi</p>	<p>04:00</p> <p>Mungkin untuk tata urutannya mungkin ada kesamaan juga. Tapi mungkin ada sedikit yang membedakan di situ bahwa kita orang ortodoks setiap melakukan liturgi itu selalu kita mengambil yang disebut dengan perjamuan kudus. Kita selalu melakukan itu. Nah, kalau mungkin di Kristen lain, Protestan atau di Kristen</p>
02:00	04:30
<p>ada liturgi Basilus, ada liturgi Johannes Christus Thomas. Kemudian ada liturgi Gregorius dari Paus itu Roma, dari Paus Roma. Jadi kita di Indonesia ini kita melakukan liturgi itu ada empat khususnya dari Gereja Ortodoks yang kami yang kami yang saya pimpin di sini, kita ada liturgi empat itu. Jadi itu sejarahnya</p>	<p>04:30</p> <p>eh tidak semua ketika dia melakukan liturgi yang mungkin ya saya tahu atau mungkin saya salah mungkin kalau bisa dikoreksi nanti kalau saya salah. Eh mungkin di Kristen lain mereka setiap ada liturgi tidak tidak harus ambil-ambil ada yang namanya perjamuan kudus. Mungkin seperti itu. Jadi mungkin itu yang</p>
02:30	05:00
03:00	05:30
<p>Mungkin itu yang spesifik. Baik. Terima kasih Romo. Selanjutnya. Sejah mana Romo memahami tata ibadah liturgi suci? Dan mungkin Romo bisa jelaskan proses Romo bisa menghafal ibadah</p>	<p>05:30</p> <p>sekali maka dengan sendirinya kita akan menghafal itu semuanya. Seperti hanya buku doa pun ketika kita baca tiap hari, maka kita akan menghafal akan hafal dengan sendirinya seperti itu sih. Ya, baik Romo. Heeh, untuk pertanyaan selanjutnya menurut Romo, apa peran media informasi dalam membantu umat memahami tata ibadah liturgi suci? Sebenarnya dalam media informasi itu sangat berperan sekali dalam kita memahami atau mengenal</p>
03:30	06:00
<p>ee susunan ibadahnya. Sebenarnya ee di dalam Gereja Katolik itu untuk untuk proses liturginya itu sendiri kita ada yang namanya kerangka dalam dalam dalam liturgi itu sendiri. Jadi baik itu liturgi Yakobus, liturgi Gregorius, liturgi Basilus maupun Yonius Sotomosis, mereka semuanya itu mempunyai kerangka yang sama antara cuman yang membedakan dari semuanya itu ada beberapa memang doa-doa dan proses-proses ee</p>	<p>06:00</p> <p>tentang liturgi itu tadi, ya liturgi tadi ya. Ya mengenal liturgi itu tadi. Sangat-sangat sangat membantu sekali karena memang bacaan yang kita misalnya contohnya gini ya misalnya kita mempunyai ada beberapa kidungan-kidungan yang kita juga bacaan-bacaan dan itu bacaan-bacaan dan kidungan-kidungan itu adalah apa yang kita lakukan di Indonesia sih akan sama dengan apa yang dilakukan oleh gereja ortodok di belahan dunia yang lainnya sehingga</p>
04:00	06:30
<p>yang sedikit ada ada perbedaan. Jadi yang kita menghafal untuk semuanya itu sih posisinya itu aja yang yang kita menghafal. Tapi kerangka itu adalah yang yang sama, kerangka yang sama antara keempatnya itu dan kita ada sedikit beberapa doa-doa. Doa-doa itu memang ada yang dihafal, ada ada yang ada yang dibaca gitu. Karena di dalam gereja ortodok kebanyakan kita walaupun kita sudah</p>	<p>06:30</p> <p>eh kita sangat eh tergantung sekali dengan media informasi yang ada di eh di Internet ataupun di eh tempat yang lainnya sehingga kita sangat memerlukan itu. Sangat eh diharapkan eh atau mungkin ada beberapa kidungan-kidungan yang kita juga memerlukan suatu penyesuaian eh dari berbagai macam belahan dunia mempunyai versinya sendiri-sendiri dalam hal menghidup itu sendiri. Makanya kita mempunyai</p>
04:30	07:00
<p>hafal tetap dianjurkan untuk memegang sebuah buku karena untuk manusia itu ke apa itu ingatanannya itu terbatas. Baik. Maka di dianjurkan walaupun merasa sudah hafal tetap pegang buku supaya akan apa akan memberi kelancaran dalam menjalankan suatu liturgi itu. Jadi supaya tidak blank ketika lupa atau gimana ya. Jadi</p>	<p>07:00</p> <p>eh ada media itu sehingga kita mengetahui versinya dari dari ortodok ini dan ortodok ini akan akan sedikit berbeda antara satu versi dengan lainnya. Heeh. Sehingga kita mampu mempelajari dengan sangat singkat sekali. Nah, itu semuanya adalah peran dari media itu. Baik, Romo. Terima kasih. Eh, selanjutnya. Apa solusi Romo bagi jemaat yang mendapat tantangan saat menghafal dan memahami tata ibadah liturgi suci? Di dalam Gereja Ortodoks, eh untuk umat</p>
05:00	07:30
<p>tetap pegang buku seperti itu. Jadi dianjurkan untuk pegang buku walaupun sudah hafal seperti itu. Baik Romo. Eee selanjutnya apakah sebelumnya Romo memiliki tantangan untuk menghafal dan memahami tata ibadah liturgi suci? Kalau menghafal sih tidak tidak ada tantangan sih dalam hal itu karena kita setiap minggu melakukan liturgi itu dan setiap hari-hari tertentu juga kita melakukan suatu liturgi. Jadi ketika sebuah ee</p>	<p>07:30</p> <p>08:00</p>

08:10	kita tidak dianjurkan untuk menghafal dari tatanan liturgi suci itu. Karena liturgi suci yang dilakukan oleh Gereja Ortodoks dengan kekristenan mungkin sedikit berbeda karena di dalam liturgi yang kita lakukan, umat itu hanya mengucapkan Tuhan kasihanilah dan umat mungkin dianjurkan untuk mengakui pengakuan iman, doa Bapa kami, terus kemudian untuk pengakuan tentang	kasihanilah seperti itulah. Jadi kalau kita mengucapkan Tuhan kasihanilah saya kira tidak perlu untuk menghafal itu. Baik. Oke, untuk pertanyaan terakhir
08:42	sebelum mengambil perjamuan kudus itu kita diminta untuk mengakui tentang perjamuan kudus itu. Jadi tidak ada hanya menghafal tata aturan dalam liturgi suci itu sendiri juga tidak ada karena sangat berbeda aturannya. Dalam gereja ortodoks ketika ada suatu umat kita mengatakan Tuhan kasihanilah seperti itulah. Jadi kalau kita mengucapkan Tuhan kasihanilah saya kira tidak perlu untuk menghafal itu. Baik. Oke, untuk pertanyaan terakhir	10:12
10:12	Apa harapan Romo terkait penggunaan media informasi dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi umat dalam tata ibadah? Eh, saya berharap eh bahwa media-media informasi yang selama ini	Apa harapan Romo terkait penggunaan media informasi dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi umat dalam tata ibadah? Eh, saya berharap eh bahwa media-media informasi yang selama ini
10:42	ini ada di belahan dunia sana, itu juga akan bisa diakses oleh ee teman-teman ortodoks yang ada di Indonesia. Maka saya berharap ee media-media yang yang dari berbagai macam bahasa-bahasa yang ada di belahan dunia, mungkin ketika seseorang yang ada di Indonesia ini me ingin ee mengakses dari itu semuanya bisa mendengarkan atau bisa melihat	10:40
10:58	dalam bahasa Indonesia itu sendiri. Walaupun kita sendiri tahu tentunya dari rekan-rekan yang ada Indonesia, banyak yang sudah pandai berbahasa Inggris juga. Tetapi di di Google pun juga bisa langsung pakai Google Translate juga bisa bisa dilakukan seperti itu dan itulah media di Indonesia, media yang ada di dunia juga sudah mulai cepat berkembang sehingga untuk mengakses dan untuk untuk apa itu? untuk mempelajari	10:58
11:35	berbagai macam tentang tata cara liturgi ataupun informasi-informasi tentang liturgi atau informasi tentang gereja. Walaupun itu dengan berbagai macam bahasa-bahasa yang ada di dunia, kita mampu mengaksesnya mengaksesnya dengan melakukan Google Translate. Dan saya kira kalau itu semuanya juga bisa dilakukan dengan bahasa Indonesia, dengan bahasa yang baku ke dalam bahasa Indonesia itu saya kira akan lebih bagus. Baik, Romo. Terima kasih. Itu pertanyaan untuk pertanyaan terakhir	11:35
03:00	Oke, selamat siang bagi semua partisipan Focus Group Discussion pada siang hari ini. Slap. Slap. Eee selamat siang untuk semua jemaat Saint Thomas. Eee saya selaku pewartawacara ingin melakukan Focus Group Discussion yang berfokus pada perihal liturgi eee pada Gereja Ortodoks Rusia	Terima kasih banyak atas waktunya. Romo Goris selaku rektor
03:30	Untuk sesi wawancara, untuk sesi fokus group discussion akan saya bagi menjadi dua sesi yaitu ada dua pertanyaan, dua soal pertanyaan. Yang pertama pertanyaan mengenai masalah sosial di kalangan jemaat dan yang kedua adalah pertanyaan mengenai masalah desain di kalangan jemaat. Eee sesi diskusi ini akan saya laksanakan dengan saya sendiri selaku moderator	E tadi pertanyaan apa definisi dan peran liturgi suci bagi Anda? Kalau buat saya pribadi ya liturgi suci itu inti ini ya apa inti kehidupan seorang Kristen ortodoks gitu di mana di dalam liturgi suci itu kita disatukan dengan apa sesembahan kita Tuhan Yesus gitu melalui apa perjamuan suci yang kita santap pada setiap kali liturgi suci dilaksanakan
04:00	diskusi dan jemaat sekalian selaku narasumber. Baik, akan saya buka di pertanyaan pertama. Yang pertama, apa definisi dan peran liturgi suci bagi kalian masing-masing? Ya, silakan. Peran liturgi suci. Peran liturgi suci kalau buat saya pribadi adalah sebagai penggambaran	kan. Oke. Baik. Selanjutnya, eee menurut saya pribadi, eee, misteri suci itu adalah misteri dan kepenuhan kekristenan yang dibawa oleh Tuhan Yesus Kristus melalui, eee, penjelamannya menjadi manusia dan pengorbanannya di kayu salib. Jadi, eee, pendapat saya sama seperti teman yang sebelumnya, bahwasanya misteri suci itu adalah inti dari kehidupan itu sendiri. Jadi, eee, tubuh dan darah Kristus
04:30	selama liturgi dan sesudah liturgi. Eee di Kristen mula-mula sampai sekarang juga masih ada tradisi ketika di mana sebelum liturgi suci kita mempersiapkan diri. Dan selama liturgi suci kita berdiam diri dengan biasanya kita mengunduh atau berdoa di hadapan Tuhan dan setelah liturgi suci kita habis itu bercengkrama dan eee bercerita dengan para	yang benar-benar itu kita terima pada liturgi suci yang membuat kita dibaharu setiap setiap minggunya. Oke, bisa lanjut. Kalau menurut saya definisi liturgi suci itu adalah puncak dari semua hidup manusia karena bisa dibilang kita bisa belajar dari sebelum
05:00	Tuhan. Menurut saya yaitu liturgi suci adalah puncak dari semua hidup manusia. Baik. Bisa lanjut?	selama liturgi dan sesudah liturgi. Eee di Kristen mula-mula sampai sekarang juga masih ada tradisi ketika di mana sebelum liturgi suci kita mempersiapkan diri. Dan selama liturgi suci kita berdiam diri dengan biasanya kita mengunduh atau berdoa di hadapan Tuhan dan setelah liturgi suci kita habis itu bercengkrama dan eee bercerita dengan para
05:30	Eee, liturgi suci bagi saya pribadi itu kayak mengingat kembali tentang pengorbanan Kristus gitu ya. Eee, ketika saya menerima	05:30
06:00	Eee, liturgi suci bagi saya pribadi itu kayak mengingat kembali tentang pengorbanan Kristus gitu ya. Eee, ketika saya menerima	06:00

05:42	tanpa Kristus saya tidak bisa hidup. Saya tidak bisa menerima hidup tanpa Kristus. Oke, Baik. Selanjutnya pertanyaannya, Jelaskan seberapa paham Anda dalam memahami dan mendalami mengenai aspek-aspek dalam praktik ibadah liturgi. Ini kita bukan membicarakan tentang susunan ee ibadah liturginya ya, bukan menghafal susunannya tapi aspek aspeknya. Seperti	06:12	praktik ibadah liturgi suci mengenai aspek-aspeknya. Eee, untuk seberapa memahami sebenarnya saya tidak terlalu memahami tapi secara garis besar saya bisa menjelaskan ya dalam peribadahan ini itu ya yang paling utama ada kita ada yang namanya perjamuan suci di mana nanti kita ee menyantap roti dan anggur yang kita percaya bahwa itu adalah sungguh-sungguh tubuh dan darah dari Tuhan Yesus
06:12	mungkin ikon atau mungkin kidungan, jenis-jenis kidungan ada apa gitu. Bisa. Oke, seberapa paham ya? Iya, jelaskan secara singkat saja enggak apa-apa. E kalau saya pribadi saya cukup paham dengan banyak aspek dari yang terjadi dalam selama liturgi termasuk dari apa yang tampak seperti di ikon-ikon digambarkan	06:42	Tapi sebelum apa kita menyantap perjamuan suci itu kita ada seperti pujaan dan penyembahan gitu dalam bentuk lagu dan doa. Terus juga apa di tengah peribadahnya itu kita ada bacaan kitab suci seperti dari surat Rasul Paulus atau Injil gitu. Terus juga di dalam peribadahan suci itu kita punya namanya apa keblasaan untuk mengaku dosa di hadapan
06:42	Karena setiap minggu kan ada ikon-ikon tertentu biasanya kalau misalkan perayaan khusus. Jadi misalkan peringatan tentang masuknya Kristus ke Yerusalem, oh ada gambar Yesus masuk ke Yerusalem di situ gitu. Dan misalkan kebangkitan Kristus ada gambar kebangkitan Kristus di situ. Juga melalui aspek kidungan gerejawi dari musik gerejawi juga	06:12	pastur atau imam di mana kita percaya bahwa ketika kita mengaku itu pada saat itu juga imam yang mewakili Allah itu mengampuni dosa-dosa kita sehingga kita bisa dipulihkan kembali menjadi orang-orang yang bersih dari dosa terus kemudian kita juga disatukan dengan Tuhan Yesus melalui perjamuan suci itu.
07:12	cukup memahami karena memang tiap minggu juga selalu ada perubahan dan disesuaikan dengan bacaan juga, bacaan harian ataupun bacaan mingguan. Eee dari pakalan juga biasanya warna-warna liturgi yang eee ditampilkan juga cukup membuat untuk semakin paham kayak oh misalkan ini minggu palem ada ikon kebang eee kedatangan Yesus ke dalam Yerusalem lalu ada	06:42	Baik. Oke, bisa dilanjutkan? Eee, iya pertanyaan. Pertanyaannya, jelaskan seberapa paham Anda dalam memahami dan mendalami mengenai aspek-aspek dalam praktik ibadah liturgi suci. Eee, kalau memahami sangat enggak, tapi beberapa paham kayak misalnya, eee, kenapa harus, kenapa harus, eee, puasa dulu, terus kenapa harus, eee, pakai
07:42	ada warna liturginya hijau. Lalu kidungan-kidungan yang menyertai juga sesuai dengan bacaan harian yang ada, bagaimana Kristus masuk ke Yerusalem, juga setelah itu ada palem-pelem yang kita pegang masing-masing seperti itu. Bisa dilanjut. E jelaskan seberapa paham Anda dalam mendalami dan seberapa paham Anda mengenai	10:12	Tupak kupungan itu sedikit paham sih. Jadi ya hanya beberapa karena belum lama sih di Orutuk juga sih. Oke, baik. Saya bilang
08:58	seperti yang disebutkan tadi tentang baju-baju yang digunakan oleh para altarnya. Dan juga untuk kidungan-kidungannya masih banyak yang perlu saya banyak pelajari juga. Mungkin pemahamannya masih sedikit tentang perjamuan kudus yang seperti disebutkan tadi ada puasanya, terus juga pengakuan dosanya dan lain-lain. Itu saja sih. Oke, bisa di. Jadi pemahaman saya	10:42	pribadi. Saya juga masih perlu banyak belajar karena saya juga masih baru masuk ke ortodoksnya. Jadi mungkin yang saya
11:29	kalau di dalam ibadah ortodoks sebelum kita melakukan liturgi suci pada hari Minggu, kita doa sebelum itu kita ada doa awal malam. Di mana kita mempersiapkan diri kita untuk memasuki perjamuan suci. Nah, di dalam ibadah ortodoks yang kita lakukan pada hari Minggu, pemahaman saya itu terbagi dalam dua liturgi. E satu ibadah	13:23	sesuatu, tapi bagaimana bisa ee roti dan anggur itu menjadi tubuh dan darah Kristus itu kan sangat susah dijelaskan dan sampai sekarang saya masih terus mempelajari tentang bagaimana itu menjadi sungguh-sungguh tubuh dan darah Kristus gitu. Tapi memang secara tampak dan kasat matanya ya seperti itu aja. Hanya roti dan anggur seperti itu, tapi kita benar-benar
11:58	ada dua ada bisa dibilang subliturgi, ada liturgi umat dan liturgi katakumen. Biasanya liturgi katakumen tidak sampai mengikuti sampai habis sesuai dengan gereja-gereja awal tidak mengikuti liturginya sampai habis. Yang mengikuti puncak dari ibadah itu sampai liturgi umat ya para umat-umat di di dalam gereja. Nah, di dalam liturgi ini	13:55	kini dan bagaimana itu berubahnya kan kita tidak ada yang tahu. Ya itu jadi cukup menjadi pertanyaan bagi saya selama ini begitu sih. Baik, bisa dilanjut. E untuk apa ya? pertanyaan pribadi saya kayak ada hal-hal yang saya kurang mengerti atau bahkan tidak mengerti. Nah ya sebenarnya ada banyak gitu. Doman kalau saya garis besar yang bisa saya
12:55	dalam memahaminya. Adakah bagian yang spesifik mungkin? Eh, mungkin kalau buat saya pribadi, mmm ada, tapi eh, hanya satu bagian sih dari keseluruhannya. Karena bukan hanya terjadi secara apa yang tampak misalnya seperti nyanyian atau kita berdoa	14:25	sampaikan ada bagian-bagian dalam ibadah itu yang menurut saya pribadi ini sulit untuk dimengerti gitu. Seperti kayak tata cara apa seorang pelayan gereja itu apa menyanyikan lagu-lagu gerejawi terus apa namanya? terus sebagai gerakannya gitu. Ritual-ritualnya itu sebenarnya itu
13:29	kita juga ada beberapa doa yang kita hubungkan seperti doa jam doa pagi dan doa jam 9. Baik. Oke. Apakah ada tanggapan yang lain untuk menambahkan? Tidak ada. Baik. Selanjutnya, adakah bagian dalam liturgi suci yang sampai sekarang Anda susah	14:55	Komunikasi pribadi itu sesuatu yang sulit untuk di
13:55	yang saya kurang pahami gitu. Itu sih. Bisa dilanjut? Kalau saya sih yang enggak dipahami itu kayak contohnya aja misalnya cium benda-benda kudus. Nah itu perlu dipahami kenapa harus	15:00	di gereja agung saya pribadi. Eee karena sepengetahuan saya di apa ya di gereja ortodoks ini kan bacaan dosnya tuh banyak terus juga lagunya juga banyak terus lagu tiap lagu itu kayak apa ya ada semacam lagunya itu dipotong terus kemudian di disisipkan ke bagian doa yang lain gitu itu yang menurut saya itu sesuatu yang

15:30	16:00
<p>yang saya kurang pahami gitu. Itu sih. Bisa dilanjutkan? Kalau saya sih yang enggak dipahami itu kayak contohnya aja misalnya cium benda-benda kudus. Nah itu perlu dipahami kenapa harus diciumnya. Kenapa enggak harus kenapa harus harus dicium enggak enggak dihormati aja kayak ya disimpan di tempat yang semestinya gitu. enggak harus dicium kan. Nah itu masih sulit dipahami sih.</p>	<p>itu. Baik. Apakah ada tanggapan lagi, tambahan yang lain? Baik. Selanjutnya, ee, untuk pertanyaan terakhir di sesi pertama. Pernahkah Anda mendapatkan sebuah tantangan saat mempelajari aspek-aspek dalam ibadah liturgi suci? Apa yang biasanya Anda lakukan jika menghadapi tantangan tersebut? Bisa dimulai? Pernahkah Anda</p>
16:09	16:30
<p>Bagian itu aja sih. Oke, baik. Em, kalau menurut saya pribadi kalau ditanya hal yang enggak dipahami tentunya banyak karena seperti yang saya sebutkan tadi itu kan liturgi itu kita sebut sebagai orang itu misteri dari keperluan kekristenan itu sendiri kan. Jadi tentunya banyak hal baik itu tentang perjamuan Kudusnya, tentang tata ibadahnya, kidungannya, tentang kenapa</p>	<p>mendapatkan sebuah tantangan saat mempelajari aspek-aspek dalam ibadah liturgi suci. Apa yang biasanya Anda lakukan jika menghadapi tantangan tersebut? Kalau tantangan mungkin mmm dan seberapa saya kurang memahami ya karena mungkin sumber-sumber yang didapat juga enggak terlalu banyak. E ketika mau mempertanya menanyakan hal yang kurang jelas juga biasanya sulit</p>
16:30	19:00
<p>kita harus harus berdiri lama gitu kayak kalau di gereja ini sendiri kan selama liturgi lahinya berdiri gitu. terus kenapa harus ada kawai malangnya itu perbedaannya yang membuat kita enggak ngikutin itu apa gitu. Jadi seperti yang saya sebutkan ya karena itu misteri dan itu keyakinan kita jadi saya masih belajar dan sedikit demi sedikit memahami dari tulisan-tulisan dari</p>	<p>untuk mendapatkan orang yang memahami betul-betul akan bagaimana liturgi itu berjalan, bagaimana aspek-aspek liturgi ini bisa ada dan hadir selama kita melakukan liturgi tersebut begitu. Jadi cara saya mengatasi mungkin bisa juga dengan oke karena tidak ada orang yang bisa memahami di sini dengan bahasa Indonesia mungkin saya tanyakan ke orang yang lebih paham</p>
17:00	19:30
<p>gereja. Baik. Bisa dilanjutkan. Kalau saya bagusnya saya masih kalau bagian yang saya masih kurang pahami atau tidak terlalu paham adalah ketika kita mencium tangan imam yang kita yakini sang imam itu adalah yang merepresentasikan Kristus. E saya masih</p>	<p>tapi di luar negeri kalau ada. Kalau misalkan tidak ada ya mungkin saya juga masih terus bertanya-tanya. Sampai ada orang yang memahami baru, oh seperti ini artinya begitu sih. Jadi mungkin ada waktu yang cukup lama kendalanya sama ada orang yang paham itu sedikit di sini. Baik. E bisa dilanjutkan? Iya, kalau saya pribadi</p>
17:30	20:00
<p>eh kurang memahami sih akan hal itu. Itu aja. Baik. Apakah ada yang mau ditanggapi kan dari yang lain? Mungkin dari eh apa yang sudah disampaikan dari teman-teman sebelumnya saling menanggapi? Kalau saya sih mungkin eh ada mungkin dari kan ada yang bingung soal doa-doa atau kenapa mencium ini mencium itu. Ya kadang sempat terpelir juga sih</p>	<p>tangan ketika apa mempelajari peribadatan gereja ortodoks itu adalah ketika saya tidak tahu suatu hal terus saya cari di internet dan saya tidak menemukan. Nah, itu menurut saya</p>
21:12	20:30
<p>Sering kali saya enggak mendapat informasi. Itu sih tanggapannya. Oke, bisa lanjut. Oh, biasanya sih kalau dapat tantangan biasanya dulu kan apa ya? kenapa harus apa? kenapa waktu pertama kali ke gereja itu kenapa harus berdiri, kenapa harus begini begitu? Awalnya enggak paham. E tanya di orang-orang yang sudah lama ortodoks mereka enggak bisa ngejelasin tapi mereka tahu secara</p>	<p>saya mempertanyakan gitu kenapa di gereja ini harus berdiri dan gereja yang lain bisa duduk dan kenapa gereja ini liturginya kayak akan lebih cepat di gereja yang lain lebih lama. Baik, untuk selanjutnya kurang lebih sama sih kayak semua juga. Masalah kita tentang kita mau sumber sih. Kita mau bertanya misalnya tentang liturgi atau tentang teologi gereja</p>
21:42	23:42
<p>apa ya? tindakan apa? jadi ya apa melebihi dari apa sih? bahasanya kalau ini pokoknya mereka tahu secara tindakan tapi enggak bisa menjelaskan begitu. Jadi ya setelah dilakukan berkali-kali oh ternyata berdiri itu untuk menghormati apa ya? Kristus itu sebagai raja dan dia menang atas kematian jadi kita berdiri. Nah, itu lama-lama saya tahu sendiri karena saya</p>	<p>atau bagaimana kehidupan para klerus, kita kan susah ya mendapatkan sumber. Apalagi di Indonesia yang notabenehnya bukan gereja apa bukan negara mayoritas ortodoks dan kita bisa juga terbelang baru di sini. Jadi sama seperti yang lain kita susah untuk mendapatkan sumber informasi sih. Baik. Apakah ada tanggapan dari satu dengan yang lainnya? Untuk melengkapi tidak ada? Baik, bisa dilanjutkan</p>
22:12	24:12
<p>melakukannya berkali-kali. Jadi ya dari situ pahamiya sih. Itu. Eh, kalau menurut saya pribadi aspek-aspek yang dalam liturgi itu lah tentunya karena negara Indonesia ini juga ini ya masih masih terbelang sangat baru. Jadi terkhusus dalam liturgi suciya itu banyak hal-hal yang saya pertanyakan dan sumbernya itu sulit untuk didapatkan</p>	<p>kan. Eee kita akan memasuki sesi kedua yaitu pertanyaan mengenal masalah desain. Untuk yang pertama, pernahkah Anda mendapatkan sumber pembelajaran mengenai aspek-aspek liturgi suci dari gereja? Dari gereja. Jika sudah pernah, jelaskan pendapat Anda terhadap kualitas media yang disediakan dan juga kualitas materi yang dipaparkan. Itu khusus liturgi ya? Iya. Kalau untuk</p>
22:42	24:42
<p>gitu ya. Dan itu sebenarnya wajar kan karena ortodoksnya juga masih masih baru gitu. Karena di dalam liturgi suci atau ibadah-ibadah ortodoks itu seringkali terdapat perbedaan-perbedaan antara gereja yang satu dengan gereja yang lain juga kan. Jadi kadang dimasukkan sesuai budaya tiap-tiap negara tapi masih tetap dalam radarnya gitu. Jadi hal-hal ini yang membuat</p>	<p>dari media yang disampaikan oleh gereja mungkin dari Santo Thomas. Mmm ya, bisa. E atau bisa dari yang sumber lain? E Santo Thomas. Santo Thomas. Kalau sejauh ini yang saya lihat dari Santo Thomas mungkin yang membantu baru seputar mungkin dari Instagram atau dari Facebook. Dan YouTube juga ada sih. Umum biasanya kalau untuk melihat penjelasan lebih dalam itu memang lebih banyak</p>
23:12	25:12
<p>saya mempertanyakan gitu kenapa di gereja ini harus berdiri dan gereja yang lain bisa duduk dan kenapa gereja ini liturginya kayak akan lebih cepat di gereja yang lain lebih lama. Baik, untuk selanjutnya kurang lebih sama sih kayak semua juga. Masalah kita tentang kita mau sumber sih. Kita mau bertanya misalnya</p>	<p>banyak di bagian lewat Instagram dan Facebook. Misalnya mungkin ada orang yang tidak tahu mengapa ada liturgi</p>
25:42	

25:42	yang sudah di kuduskan anugerahnya seperti itu. Jadi ada yang ada ada beberapa penjelasan yang menurut saya memang mungkin masih kurang tapi itu sudah cukup untuk menjelaskan. Tending oh seperti ini gambarnya, seperti ini penjelasannya. Tapi tidak hanya dengan suatu postingan singkat dan dari situ saya bisa mengikuti dengan cukup.	27:55	trivial istilahnya. E dari segi desain pun juga sebenarnya ya sudah cukup representatif gitu. E dari apa? pengamatan saya lewat media sosial itu. Tapi ya kembali lagi informasi-informasi trivial yang tersebar di media sosial itu kalau menurut saya pribadi ya masih agak kurang.
25:58	paham apa yang terjadi selama kita berliturgi atau misalkan ee mengapa kita menyalakan lilin ketika kita sedang berliturgi itu juga ada beberapa artikelnya kearah singkat memang. Cuman mungkin tidak terlalu sering untuk dibuat jadi mungkin orang-orang yang sudah lama tidak melihat itu ataupun orang-orang yang baru melihat postingan-posingannya.	28:25	cukup untuk apa namanya memenuhi kebutuhan informasi seputar gereja gitu, baik mungkin dari peribadatnya atau mungkin dari ajaran-ajaran yang tercermin dalam gereja ortodoks gitu. Masih perlu banyak pengembangan-pengembangan sih kalau misalnya bukan gitu. Itu sih. Baik, bisa. Kurang lebih sama lah ya. Kalau dari segi desainnya sendiri disampaikan bagus tapi ada beberapa yang.
26:29	nya tidak terlalu tahu apa yang dipostingkan dari zaman dulu gitu. Karena misalkan ada penyajian atau ya peran-peran besar seperti itu juga ada penjelasannya di situ begitu. Jadi lumayanlah untuk dari media sosial kita sendiri. Cuman memang terkadang masih ada kekurangan-kekurangan yang ada begitu. Baik, bisa dilanjutkan.	28:55	ini kurang mendalam gitu. Kayak contohnya kenapa liturgi itu ada mungkin apa ya? kayak ada tumpukan itu belum dibahas secara mendalam begitu. Jadi ya kalau orang mau melihat itu kayak kurang mengena gitu. Jadi ya kalau dari segi penyampaian yang disampaikan oleh gereja melalui media sosial sudah cukup sih mewakili tapi tidak semua.
26:58	Pertanyaannya, pernahkah Anda mendapatkan sumber pembelajaran mengenai aspek-aspek liturgi suci dari gereja? Jika sudah pernah, jelaskan pendapat Anda terhadap kualitas media dan yang disediakan dan juga kualitas materi yang disampaikan. Ya, pertama ya tentu saja saya mendapatkan informasi seputar apa? Ibadah dari gereja baik secara verbal ataupun yang.	29:25	Hal-hal itu dibahas secara mendalam Pak. Baik, bisa di lanjut. Mungkin menurut saya pribadi penyampaian di mediana sama sudah cukup baik. Cuman balik lagi kita itu masih negara dengan apa? Pengikut Kristen ortodoks yang masih sangat baru kan. Jadi masih banyak yang perlu disebarkan dan tentunya kita tahu bahwa saya.
27:29	tersebar di media sosial gitu. Eee untuk apa namanya? Informasi yang seputar di media sosial itu eee kalau menurut saya pribadi sebenarnya sudah apa ya? cukup mewakili sih istilahnya, ya istilahnya mewakili maksud saya cukup menjelaskan dengan baik gitu untuk sekedar.	29:55	Kristen Ortodoks ini sangat luas gitu. Jadi.
27:58		30:05	Sebenarnya kalau masalah informasi-informasi yang yang seharusnya ditahu gitu sebagai seorang Kristen ortodoks yang baik walaupun tidak secara mendalam gitu. Tapi menurut saya sebenarnya sudah cukup dibantu Kristen ortodoksnya yang baik (di).
30:01	Sebenarnya kalau masalah informasi-informasi yang yang seharusnya ditahu gitu sebagai seorang Kristen ortodoks yang baik walaupun tidak secara mendalam gitu. Tapi menurut saya sebagai penduduk dengan Kristen ortodoksnya yang kecil ini sudah cukup memberi gambaran walaupun tidak secara luas karena masih sangat banyak yang perlu dipelajari.	30:05	di paparkan atau kualitas yang dipaparkan juga ee yang saya lihat kebanyakan sudah bagus tapi ee seperti yang dibilang juga tadi ee kadang-kadang tidak mencakup semua dan hanya singkat saja. Ee dan kebanyakan juga informasi umum ya, seperti kegiatan atau jadwal sekitar jadwal liturgi pada bulan Maret atau bulan ini atau jadwal di minggu ini.
30:31	dan yang perlu kita kita telusuri lagi gitu dari eh mereka-mereka yang negara-negara dengan bahasa yang berbeda itu yang telah eh memegang dan me- melestarikan tradisi ortodoks ini dari zaman-zaman dulu banget. Bisa dilanjutkan? Oh, pertanyaannya apa tadi, Sob? Pernahkah Anda mendapatkan sebuah tantangan eh eh maaf. Eh, pertanyaannya adalah pernahkah Anda mendapat mendapatkan sumber pembelajaran.	30:35	. Baik. Apakah yang lain akan menanggapi satu dengan yang lainnya? Ada kata? Tidak ada tambahan? Baik. Terima kasih untuk pertanyaan selanjutnya. Pernahkah Anda mendapatkan sebuah bentuk misinformasi mengenai praktik ibadah liturgi suci. Jelaskan apa bentuk misinformasinya dan apa yang biasanya Anda lakukan jika menemukan sumber misinformasi mengenai ibadah liturgi suci.
31:03	mengenai aspek-aspek liturgi suci dari gereja. Jika sudah pernah, jelaskan pendapat Anda terhadap kualitas media yang disediakan dan juga kualitas materi yang dipaparkan. Media ini ya dalam bentuk apa aja? Media. E kebanyakan sih kalau misalnya informasi-informasi tentang liturgi, teologi dan tulisan-tulisan Bapa Gereja, kebanyakan saya mendapatkan terkhususnya dari paroki Santo Thomas sendiri itu kebanyakan dari.	30:55	Informasi. Apa dia? Apakah pernah? Apakah pernah? Terus, jelaskan bentuknya. Bentuk. Bentuk misi informasinya dan mengenai liturgi suci ya. Dan jelaskan apa yang biasanya Anda lakukan jika menemukan misi informasinya. Mungkin pernah ya kalau menemukan. Dan bentuknya itu biasanya ada satu penjelasan yang.
31:31	Eh, langsung ya, face to face. Bukan media virtual. Eh, ada seperti Tik-Tok, Instagram, Santo Thomas atau YouTube, tapi eh, sewaktu saya masih ke Takumen, kebanyakan memang kita mencari informasi sendiri itu dan mengklarifikasinya pada saat kita bertemu di eh, gereja. Untuk media yang di.	33:31	yang entah ee menjelaskannya tidak lengkap dari suatu artikel atau seseorang yang saya tanyakan atau bisa jadi mungkin ee sumber informasi tersebut tidak menyampaikan secara terbuka. Jadi biasanya ada yang ee mungkin seolah-olah antara yang satu dengan yang lainnya informasi yang didapatkan itu punya ee informasi berbeda terlihat.
32:03	di paparkan atau kualitas yang dipaparkan juga ee yang saya lihat kebanyakan sudah bagus tapi ee seperti yang dibilang juga tadi ee kadang-kadang tidak mencakup semua dan hanya singkat saja. Ee dan kebanyakan juga informasi umum ya, seperti kegiatan atau jadwal sekitar jadwal liturgi pada bulan Maret atau bulan ini atau jadwal di minggu ini.	34:00	nya. Padahal sebenarnya mungkin itu hal yang sama. Tapi karena saya mungkin mendengar dari satu sisi dan sisi lain ini terlalu berseberangan, sehingga saya membutuhkan pihak ketiga lah istilahnya. Yang seperti itu. Kalau misalkan sebagai apa namanya? yang yang saya lakukan ketika saya mendapatkan itu. Jadi dari yang saya dapatkan selalu mengecek kembali ketika saya menanyakan.

Jaring-jaring jaring antara mispersepsi pribadi dan orang lain	
36.12	38.42
Dan dia bilang apa ya? Misalnya kayak eh ini kayak apa pagan karena apa ya menggunakan lupa lah atau sering cium inilah kan di Kristen itu harus langsung ke Tuhan begini-begini. Jadi saya menanggapiya itu langsung nyari sumber data. Biasanya itu datanya itu bahasa Inggris karena ya jujur saja di Indonesia sendiri keterbatasan informasi mengenai sumber-sumber ortodoksi karena belum diterjemah	seperti sesat. Kadang kala seperti itu. Nah, ee kebanyakan itu datang dari kerabat-kerabat saya juga yang ee pada jamah pada saat saya katakumin dulu mempertanyakan ee keputusan saya untuk ortodoks. Ee tapi wajar kenapa mereka bertanya seperti itu karena ee balik lagi sumber informasi yang ee kurang ya. Kedua ee dan saya ee
36.42	38.12
sendiri ke dalam bahasa Indonesia itu aja sih. Jadi, ee bagi saya itu ee di kita itu kayak kekurangan sumber daya buat apa? Mengodakan informasi itu tersebut ke dalam bahasa kita. Baik, bisa lanjut. Kalau saya pribadi ee saya belum pernah ya ee menerima misinformasi yang disebutkan tadi karena ee saya biasanya	langsung jelaskan di situ bagaimana ortodoksi itu dan teologinya. E seperti itu sih. Baik, apakah ada tanggapan tambahan untuk menanggapi satu? Baik. E saya lanjut untuk pertanyaan terakhir di sesi ini adalah pernahkah Anda mengalami mispersepsi, mispersepsi dalam pengertian terhadap aspek aspek ibadah
37.12	38.42
langsung lihatnya itu di web-web atau di sosial mediana ortodoks yang tadi dibahas gitu walaupun kurang lengkap tapi setidaknya menggambarkan secara umum gitu. Jadi kalau misalnya tanggapan-tanggapan dari sosial media lain ya pastilah ya karena mereka menganggap dan enggak enggak mengerti gitu. Kalau misalnya ada yang menanggapi gitu. Tapi kalau misalnya secara sosial media saya ya mencarinya ke	suci. Jelaskan awal dari timbulnya mispersepsi tersebut. Mispersepsi maksudnya dari orang luar ke kita atau bagaimana? Iya. Benar, dari orang luar ke kita atau yang kita sendiri tentang mispersepsi tentang Bisa dua-duanya. Oh, bisa dua-duanya. Bisa dua-duanya. Oh. Apakah pernah dari salah satu atau dua-duanya pun pernah silakan di tanggapi. Mispersepsi. Mengenai peribadatan. Oh, kalau mispersepsi mungkin dari luar ya kalau saya
37.42	40.12
sosial media ortodoks gitu yang memberitakan sesuatu tentang ortodoks bukan tanggapan orang lain. Jadi belum pernah. Baik, bisa di. Kalau misalnya misal informasi yang sering saya dapat seperti apa bentuknya yang paling saya sering sih ada dua sih sebenarnya. Pertama ada dalam bentuk pernyataan. Ini gereja dari mana? Bukankah gereja ini	kalau untuk saya pribadi sih saya mungkin saat pun ada saya juga lupa atau apa, tapi yang lebih saya ingat biasanya dari luar. Misalkan ketika saya mencoba untuk menjelaskan dan
38.12	40.42
eh eh masih dipertanyakan. Eh yang kedua memang langsung ya dalam bentuk pernyataan di mana ini gereja yang sesat atau gereja mula-mula yang didirikan Tuhan Yesus Kristus itu tidak seperti ini. Atau eh berbeda kalian itu berbeda dengan Kristen <small>orang lain yang bisa diadukan kalian diri sendiri</small>	saya berikan sumber-sumber memadai. Maksudnya sumber-sumber yang cukup untuk menjelaskan tentang hal tersebut secara mendalam. Itu terkadang ada yang jadi seperti ini ya. Oh, ternyata salah juga yang dipahami seperti itu. Jadi harus beberapa kali menjelaskan baru dia punya perseksi yang benar lah setidaknya. Jadi mungkin terkait dengan doktrin-doktrin gereja seperti itu atau biasanya tentang mungkin soal puasa
41.28	44.28
mispersepsi di sini kita akan selalu jelaskan seperti itu sih. Baik. E bisa dilanjut. Ya, kalau dari pengalaman saya pribadi tentu e saya pernah dan saya pernah menemukan juga di luar sana mispersepsi-mispersepsi yang terjadi gitu. Seputar peribadatan atau mungkin ajaran-ajaran yang yang diyakini oleh gereja gitu.	berarti saya persepsi dari saya sendiri. E mungkin di awalnya e saya mikirnya e di dalam liturgi fahim itu kan ada perbedaan banyak kayakkan gitu tentang roti dan anggur. Saya pikir sama gitu yang Katolik sama e ortodoks. Ternyata kan ada bedanya. Terus juga e dalam pengakuan dosa yang dilaksanakan di liturgi di liturgi suci. Saya memahaminya sebelumnya itu kayak ya
41.58	44.55
Dan menurut saya pribadi, mmm, mispersepsi semacam ini tuh sebetulnya kalau di kalangan apa ya, kalangan orang-orang biasa lah kita sebut aja. Sebetulnya kita orang-orang biasa ya sebetulnya konteksnya wajar gitu, tapi kembali lagi ini kan era digital kan. Jadi, ya kita perlu semacam media yang memang sudah kita rancang	Minggu ini bebas ngelakuin dosa apa aja, entar minggunya ya udah tinggal ngelakuin dosa aja gitu, tapi
42.28	45.00
secara matang supaya orang-orang sana tidak apa ya? mispersepsi lah gitu kan. Ya karena kan intinya ya kita membutuhkan sebuah wadah media informasi supaya jangan ada mispersepsi lagi gitu. Nah, kos pengaman saya pribadi mispersepsi itu terjadi biasanya dalam ranah peribadatan sih, peribadatan dan ajaran gitu.	Enm, setelah saya baca-baca ternyata pengakuan dosa itu enggak enggak kayak semudah dan sesasi-asal itu gitu. Jadi tetap ada yang namanya penyesalan di dalam melakukan-nya gitu. Dan juga, eh, persepsi yang lain mungkin dalam liturgi fahim, emm, tentang, eh, mencium tangan seorang imam seperti yang disebutkan tadi itu, emm, saya pikir itu
42.38	45.38
Baik, bisa dilanjut. Kalau mispersepsi sendiri pernah tapi kalau saya sendiri enggak pernah ya. Kalau orang lain itu pernah misalnya orang yang dengan latar belakang budaya daerahnya terus tiba-tiba jadi umat ortodoks. Dia itu oh kok ini apa umat ortodoks misalnya kok Rusia banget atau begini begitu. Kok tradisinya apa enggak enggak	enggak ada awalnya ya saya pikir enggak ada urusannya tentang imam yang sebagai gambar Kristus atau sebagai yang Kristusnya gitu di dunia ini. Saya pikir enggak ada sebelumnya. Jadi saya pikir hanya kayak tanda hormat aja gitu. Jadi akhirnya setelah ini saya ngerti. Bisa dilanjut? Eh kalau saya sih mispersepsi itu sebenarnya saya dari
43.28	46.00
di lokalisasi begitulah. Nah, dari situ ee saya cari-cari untuk ee data untuk menjelaskan tapi data itu terbatas. Itu aja sih. Jadi ee misalkan seputar tradisi aja, tradisi selama berliturgi. Kenapa kok itu enggak bisa di lokalkan semua apa ee tata caranya. Jadi misalnya ee	Eh, di awalnya saya sih. Kalau menurut saya mispersepsi yang dari luar, eh, jawaban yang jawaban yang ini sih, menjawab pertanyaan yang nomor empat. Kalau menurut saya, mispersepsi dan saya itu, eh, karena saya melihat dari YouTube-YouTube bagaimana Ortodoks Rusia ya, pada waktu itu saya pikir Romo-ramonya mungkin, eh, agak strict. Dan, eh, ketika bertemu dengan umat yang ingin mengetahui, eh
43.58	

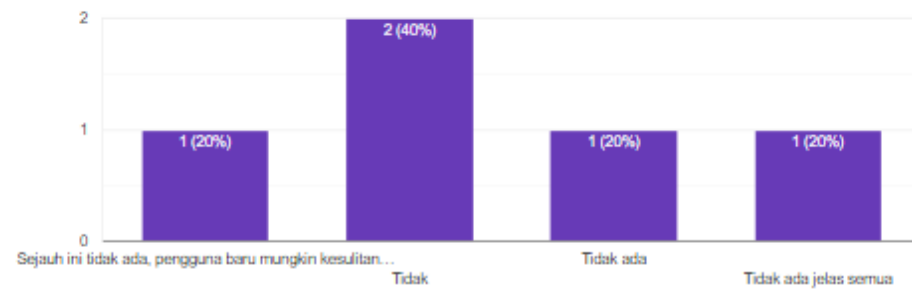
Lampiran 5: Hasil Kuesioner Alpha Test



Apakah ada aspek dalam halaman website yang membingungkan

[Copy chart](#)

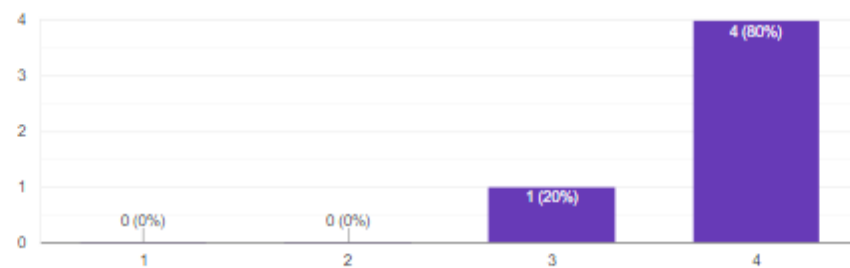
5 responses



Fungsionalitas fitur dalam halaman sudah lengkap

[Copy chart](#)

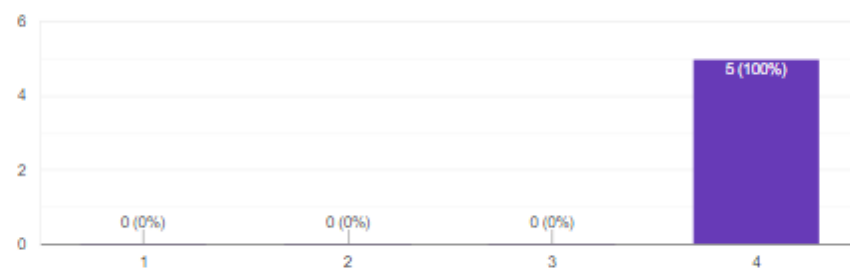
5 responses



Elemen desain pada halaman website nyaman dilihat

[Copy chart](#)

5 responses

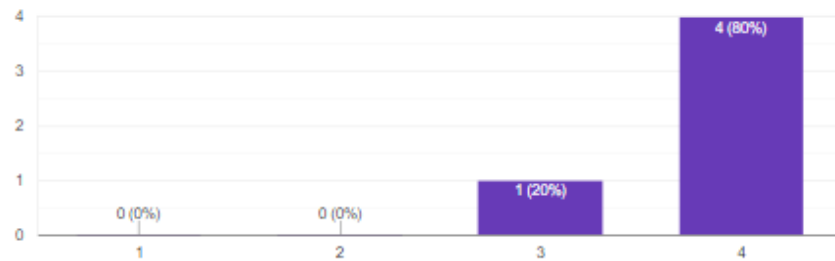


NUSANTARA

Informasi pada konten mudah baca

 Copy chart

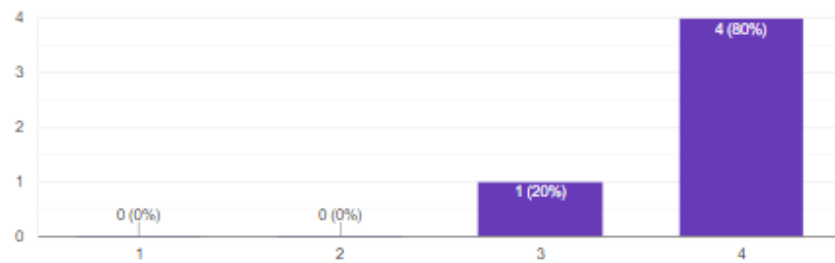
5 responses



Desain halaman website sudah merepresentasikan Gereja Ortodoks

 Copy chart

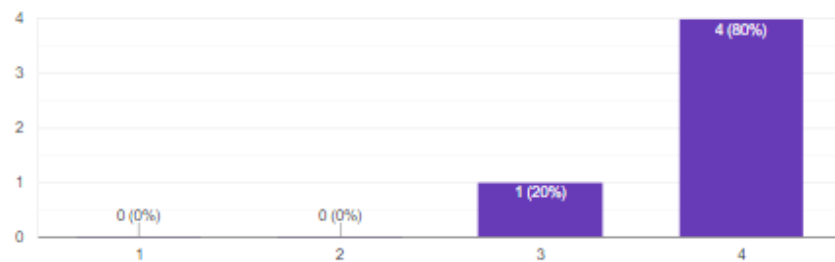
5 responses



Materi yang ada di dalam website sangat membantu proses pembelajaran ibadah liturgi Gereja Ortodoks

 Copy chart

5 responses



NUSANTARA

